

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
DI SMA NEGERI 2 KOTA TEBING TINGGI  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**TESIS**

**O L E H:**

**NURWILDA SAFITRI  
NIM. 92215033626**

**Program Studi  
PENDIDIKAN ISLAM**

**Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2017**

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas nikmat, taufik dan hidayah yang telah dianugerahkan-Nya kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat beriring salam, peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kiranya kelak kita termasuk ummat yang mendapat syafaatnya di kemudian hari.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, maka peneliti menyusun Tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara”.

Dalam menyusun penyusunan tesis ini peneliti banyak menemukan kesulitan dan hambatan, baik dilapangan maupun karena minimnya referensi yang dapat mendukung penelitian tesis ini. Namun, kesulitan dan hambatan-hambatan tersebut dapat ditanggulangi berkat izin Allah Swt, kegigihan peneliti dan support dari rekan-rekan peneliti.

Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. H. Syukur Kholil, M.A, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan mempermudah saya dalam menyelesaikan persyaratan-persyaratan untuk mencapai penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag selaku Ka. Prodi, atas pengarahan dan bimbingan yang diberikan sehingga penelitian Tesis ini sangat terbantu dan dapat terselesaikan.

4. Bapak Prof. Dr. H. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku pembimbing I yang penuh antusias dan sabar menyediakan waktu untuk membimbing, mengarahkan peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
5. Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd, selaku pembimbing II yang banyak membantu peneliti untuk penyelesaian tesis ini dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat sehingga peneliti percaya diri untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen-Dosen yang telah banyak membimbing dan mentransfer ilmu kepada peneliti selama kuliah. Salam takzhim buat mereka semoga ilmu yang diajarkan menjadi ilmu yang bermanfaat dan Allah memberikan kebaikan dunia dan akhirat kepada mereka dan keluarganya. Amin.
7. Segenap Civitas Akademika dan staf dilingkungan Program Pasca Sarjana UIN SU Medan yang telah banyak membantu keperluan peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
8. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dan Guru-Guru yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan riset di kampus tersebut serta seluruh pihak SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi.
9. Untuk ayahanda tercinta (Alm) Drs. Suratman hanya doa yang kini dapat peneliti kirimkan. Peneliti sangat menyadari, tidak ada yang dapat diwujudkan sebagai balas kasih untuk beliau, kecuali terus berjuang di jalan Allah dan terus menuntut ilmu serta mengabdikan diri untuk pendidikan seperti yang dulu beliau lakukan. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tiada berujung tentulah milik Ibuku tercinta Esnun Harahap, S.Pd.I, karya sederhana ini merupakan salah satu bukti bakti peneliti kepada kedua orang tua peneliti.
10. Sangat disadari, karya ini tidak mungkin dapat peneliti selesaikan tanpa adanya pengertian dan dukungan moril dan material dari suami tercinta Ahmad Zailani Butar-Butar, M.Pd.I serta buah cinta kami Amirah Mahira Z Butar-Butar.

11. Kepada Tante Salbiah dan Om Sabaruddin, Adikku Pahlefi Hasibuan dan Nur Cahaya Hasibuan yang telah banyak memberikan spirit dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Kepada Ayahanda (Alm) Jaharuddin Butar-Butar dan Ibunda Poniym Situmorang kedua mertua peneliti yang telah mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Demikian juga kepada Abanganda Endar Muda Siregar, Kakanda Sopyah Jarni Butar-Butar, S.Pd.I, Adinda Irwana Butar-Butar, S.Pd, Adinda Annur Patimah Butar-Butar, SE.I, yang telah banyak memberikan spirit dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Kepada rekan-rekan mahasiswa di PAI-A rekan sejawat dan seperjuangan dalam menyelesaikan studi.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati Bapak/Ibu dan rekan-rekan sekalian. Semoga hasil penelitian ini berguna khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Medan, April 2017  
Peneliti

**Nurwilda Safitri**  
**NIM: 92215033626**

# **PERSETUJUAN**

**Tesis Berjudul:**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
DI SMA NEGERI 2 KOTA TEBINGTINGGI  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Oleh:**

**NURWILDA SAFITRI**  
**NIM. 92215033626**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk  
memperoleh gelar Magister pada program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, Juli 2017

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Prof. Dr . SAIFUL AKHYAR LUBIS, MA**  
**NIP. 195511051985031001**

**Dr. CANDRA WIJAYA, M.Pd**  
**NIP. 197404072007011037**

## **PENGESAHAN**

Tesis berjudul “**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 KOTA TEBING TINGGI PROVINSI SUMATERA UTARA**” atas nama Nurwilda Safitri, NIM **92215033626/PAI** Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di ujikan dalam sidang Ujian Tesis (Promosi Magister) Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 14 Agustus 2017.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.P.d) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 14 Agustus 2017  
Panitia Sidang Ujian Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan

**Ketua**

**Sekretaris**

**(Dr. SITI ZUBAIDAH, M.A)**  
**NIP. 19530723 199203 2 001**

**(Dr. ACHYAR ZEIN, M.Ag)**  
**NIP. 19670216 199703 1 001**

**Anggota**

**1. (Dr.CANDRA WIJAYA, M.Pd)**  
**NIP. 19740407 200701 1 037**

**2. (Dr. EDI SAPUTRA, M.Hum)**  
**NIP. 19750211 200601 1 001**


**3. (Dr. SITI ZUBAIDAH, M.A)**  
**NIP. 19530723 199203 2 001**

**4. (Dr. ACHYAR ZEIN, M.Ag)**  
**NIP. 19670216 199703 1 001**

**Mengetahui**  
**Direktur Pascasarjana UIN-SU**

**Prof. Dr. SYUKUR KHOLIL, M.A**  
**NIP. 19640209 198903 1 003**

## ABSTRAK

	<p>Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara</p> <p>NURWILDA SAFITRI</p>
---	--

NIM : 92215033626  
Prodi : Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 22 Mai 1989  
Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
Pembimbing II : Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
Nama Ayah : Alm.Suratman  
Nama Ibu : Esnun Harahap, S.PdI

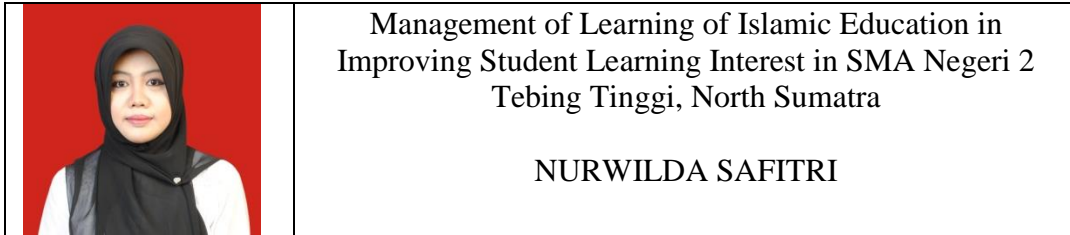
Manajemen Pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam menyelenggarakan pengajaran. Dengan adanya manajemen dapat mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pada siswa SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan kajian dokumen. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah pemaparan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru PAI merumuskan 1) perencanaan, meliputi: penyusunan Prota, Prosem, RPP, KKM yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. 2). Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan guru PAI yaitu: materi pelajaran, sumber materi, metode, alat bantu yang digunakan dan strategi yang dipilih dalam menyampaikan materi pelajaran. 3). Pelaksanaan pembelajaran PAI K13. Pembelajaran dilakukan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 4). Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakasek, Pengawas Guru PAI Kemenag dan Dinas Pendidikan, juga diadakan rapat supervisi setiap hari sabtu, rapat supervisi bulanan, rapat awal semester dan setiap akhir semester kepala dan wakil kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap kinerja para guru untuk diberikan penilaian. 5). Selain evaluasi yang dilakukan guru secara mandiri melalui pre test, post test, ulangan harian, tugas mandiri maupun tugas kelompok, juga dilakukan evaluasi berkala yaitu ujian mid semester dan ujian akhir semester. 6). Tingginya minat belajar siswa/i terhadap pelajaran PAI ditunjukkan dengan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar.

Alamat Jl.Thamrin Gang Wakaf, Tebing Tinggi, Sumatra Utara  
No HP : 081377021551

## ABSTRACT



NIM : 92215033626  
Place, Date of Birth : Medan, 22 Mai 1989  
Supervisor I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
Supervisor II : Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
Father's Name : Alm. Suratman  
Mother's Name : Esnun Harahap, S.PdI

Learning Management is one of the most important factors in organizing teaching. The management can realize the process of active learning, innovative, creative, effective, and fun and the achievement of educational goals effectively and efficiently, so it is of increasing student interest in learning.


This research aims to find out the management learning Islamic religious education in improving interest in learning in high school students 2 Tebing Tinggi. This research is a qualitative research. Data collection in this research is done by observation technique, interview and document review. In analyzing the data, researcher uses qualitative analysis techniques with data exposure, data reduction and conclusions.

Based on the research, it is found that: To create effective learning PAI teachers formulate 1) planning, including: preparation of Prota, Prosem, RPP, KKM conducted every new academic year. 2). Organizing learning by PAI teachers are: subject matter, material resources, methods, tools and strategies that are selected in delivering the subject matter. 3). Implementation of learning PAI K13. Learning is done by opening activities, core activities and closing activities. 4). Supervision is carried out by the Principal, the Vice Principal, Supervisor of PAI Kemenag and Dinas Pendidikan, is also held supervision meetings every Saturday, monthly supervision meetings, semester meetings and at the end of each semester the head and vice principal evaluate the performance of the teachers for assessment. 5). The evaluation is done by teachers individually through pre-test, post test, daily test, independent tasks and group tasks, also conducted periodic evaluations of mid-semester exam and final exam semester. 6). The high interest of student learning on the lesson of PAI is shown by the activeness of the students during the teaching and learning process.

Adresse Jl.Thamrin Gang Wakaf, Tebing Tinggi, Sumatra Utara  
No HP : 081377021551



## الملخص

إدارة متعلمة تربية الإسلامية في ترقى رغبة تعلم الطلاب في المدرسة العالية الحكومية بتبينج تنجغي، سومطرى شمالية نور ولد اسافترى	
--	---

نيم : ٩٢٢١٥٠٣٣٢٦٢  
مكان و تاريخ الميلاد : ميدان, ٢٢ ماي ١٩٨٩  
المشرف الأول : البروفسور الدكتور سيف الأخير, م أ  
المشرف الثاني : الدكتور شندرا ويجايا, م ف د  
اسم الاب : سورتمان  
اسم الام : اسنون هار هف, س ف د أ.

الإدارة المتعلمة من أحد العناصر المهمة في إجراء التعلم، وجود هذه الإدارة تكوّن عملية التعلم الفعال، المبتكرة، الإبداعي، النافذ والمفّرّح و المحصل على أغراض التربية النافذة و البسيط، حتى تنمي رغبة التعلم عند الطالب.

أجرى هذا البحث لمعرفة إدارة دراسة تربية الإسلامية في ترقى رغبة التعلم عند طلاب المدرسة العالية الحكومية ٢ بتبينج تنجغي. هذا البحث من الوصف النوعي. جمع البيانات في هذا البحث بالمراقبة، المقابلة و دراسة الصكوك. عند تحليل البيانات، أجرى الباحث بالمنهج النوعي بتقديم البيانات، اختزالية البيانات و الخلاصة.

من عملية هذا البحث وُجدَ الحاصل أن : ١. لإبداع الدراسة الفعالة لابد للمدرس أن ينتج المشروع من : تأليف البرامج السنوية، البرامج الفصلية، مشروع إجراء الدراسة، تعيين أقل وصف المتخرج المجري أوائل كل سنة. ٢. الدراسة المنظمات التي فعلها مدرس تربية الإسلامية هي : مادة الدرس، مصدر المادة، الطريقة، الآلات المساعدة، واستراتيجية مختارة لتبليغ المادة الدراسية. ٣. إجراء الدراسة التربوية الإسلامية بمقرر ك ١٣. وتجري الدراسة من المقدمة ، الأنشطة الأساسية التي تمارس وآخرها الخاتمة. ٤. و تكون الأعمال الآخر من المراقبة التي فعلها رئيس المدرسة، المراقب، مدرس التربية الإسلامية و وزيرة الدينية.

وهي شورى رقابية في كل يوم السبت، الشهرية، مشاوره أوائل و أواخر الفصل. وأجرى رئيس المدرسة ونائبه تقييمات لعملية كل من المدرس لإعطاء التقدير. المدرس المحصلة على أحسن التقدير سيُعطى له المقابل، وإذا حصل المدرس على أدنى التقدير فسيعطى له التأنيب اللساني أو التحريري. ٥. وتكون الأعمال الآخر من التقييمات، وهي التقييمات التدريجية من الاختبار الشهرية والاختبار الفصلية. ٦. 6. علو رتبة رغبة التعلم عند الطلاب في التربية الإسلامية مدولة بفعالية الطلاب عند الدراسة.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	Halaman i
TRANSLITERASI.....	iv

DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	8
a. Manfaat Teoritis .....	8
b. Kegunaan Praktis.....	9
BAB II. LANDASAN TEORITIS .....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Manajemen.....	10
2. Pembelajaran.....	14
3. Manajemen Pembelajaran .....	34
4. Pendidikan Agama Islam .....	36
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	41
6. Minat.....	43
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	46
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	48
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
C. Subjek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Teknik Observasi .....	52
2. Teknik Wawancara/Interview .....	52
3. Teknik Dokumentasi.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60

a. Temuan Umum Penelitian.....	60
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2	
Kota Tebing Tinggi .....	60
2. Visi, Misi, Tujuan dan Peraturan di SMA Negeri 2	
Kota Tebing Tinggi .....	60
3. Letak Geografis .....	66
4. Keadaan Guru, Staff/Karyawan dan Siswa/i SMA Negeri 2	
Kota Tebing Tinggi .....	66
5. Sarana dan Prasarana.....	72
6. Struktur Organisasi.....	74
7. Kurikulum Pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi .....	92
B. Temuan Khusus Penelitian.....	94
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara .....	95
2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.....	102
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.....	108
5. Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.....	116
6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.....	120
7. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.....	123
B. Pembahasan Penelitian.....	127
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara .....	127
2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.....	129
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.....	132
5. Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	

di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara .....	136
6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara .....	137
7. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara .....	139
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran-saran dan Implikasi.....	145
DAFTAR PUSTAKA .....	146
LAMPIRAN.....	151

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Alur Teknik Analisis Data .....	54
Gambar 2 : Struktur Organisasi AMIK Intel Com Global Indo Kisaran .....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Panduan Observasi Pembelajaran PAI

Lampiran 2: Pedoman Wawancara dengan Direktur

Lampiran 3: Pedoman Wawancara dengan Dosen PAI

Lampiran 4: Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa

Lampiran 5: Pedoman Studi Dokumentasi

Lampiran 6: KHS AMIK Intel Com Global Indo Kisaran

Lampiran 7 : Nilai Mata Kuliah Mahasiswa AMIK Intel Com Global Indo Kisaran

Lampiran 8 : Silabus Matakuliah Pendidikan Agama Islam

Lampiran 9 : Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Lampiran 10 : Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

Dokumentasi

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syim	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u



### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

*Mauta* : مَوْتِ

*Haisu* : حَيْثُ

*Kaukaba* : كَوُكَبَ

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>Fataḥ</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ـِـى	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ـِـو	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat Harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha /h/.

Contoh:

raudah al-aṭfāl – raudatulafāl                      روضة الأطفال:

al-Madīnah al Munawwarah                      المدينة المنورة:

al-Madīnah Munawwarah

Talḥah                      طلحة:

**e. Syaddah (Tasydd)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

**f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا, ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badī'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

**g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab sama dengan alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تاخذون
- an-nau' : النوع
- syai'un : شئىء
- inna : ان
- Umirtu : امرت
- Akala : اكل

**h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya, setiap kata baik fi'il (kata kerja), ism (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan

huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahua khairurrāziqīn : وان الله لهم خير الرازقين
- Faauful-kailawal-mīzāna : فافوا الكيلو الميزان:
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل:
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā : بسم الله مجراها و مرسها:
- Walillāhi ‘alan-nāsiḥijju al-baiti : والله على الناس حج البيت:
- Man istāṭa’ailaihi sabīlā : من استطاع اليه سبيلا:

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri terdiri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal dari nama tersebut, bukan kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallazi bi bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-lazīunzila fihi al-Qur’anu
- Wa laqad ra’āhu bil ufuq al-mubīn
- Alhamdulillahirabbil –‘ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Apabila kata Allah disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan

Contoh:

- Naṣrun minalāhi wa fathun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī’an

- Lillāhil-armu jamī'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

**j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan seorang guru profesional yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola pendidikan.

Seorang guru yang profesional harus mempunyai kompetensi, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>1</sup>

Guru berperan menciptakan iklim pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa.<sup>2</sup>

Dalam rangka mencapai keinginan itu, Guru bertanggung jawab terhadap tingkah laku Siswa/i serta segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Guru adalah orang pertama dan utama untuk melakukan pembentukan karakter Siswa/innya di dalam kelas. Untuk itu Guru harus selalu menjadi contoh dan tauladan bagi Siswa/innya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk turut serta dalam pembentukan manusia seutuhnya.

Sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Mengelola pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan penyampaian bahan

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Cet. 4, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 54.

<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 72.

pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran dan merupakan sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

Menurut Crowl<sup>3</sup> batasan mengelola pembelajaran secara lebih sederhana sebagai perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain melakukan kegiatan belajar.

Terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran inilah guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Karena manajemen secara luas dapat dipahami sebagai pengelolaan atau pengaturan. Jadi dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk siswa. Untuk memiliki kemampuan itu tentu guru perlu memahami hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Walaupun demikian perencanaan itu sendiri belum menjamin diperolehnya prestasi belajar siswa secara maksimal sebelum faktor-faktor lain dimaksimalkan juga.

Selain itu guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.<sup>4</sup> Hal ini juga dimaksudkan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

---

<sup>3</sup> Thomas Crowl, *Educational Psychology Windows on Teaching*, (Dubuque: Brown & Benchmark Publisher, 1997), h. 15.

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Cet. 7, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 68.

<sup>5</sup> Salinan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Karena sekolah merupakan lembaga formal yang diberikan amanah oleh para orang tua untuk membantu orang tua melaksanakan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan dan menanamkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di masyarakat yang sukar diberikan oleh rumah.<sup>6</sup> Dengan demikian tanggung jawab lembaga pendidikan dalam pembentukan manusia seutuhnya adalah untuk melanjutkan tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua.

Untuk itu kita perlu melihat lebih rinci mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di berbagai sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ini. Karena berdasarkan pemeluk agama, umat Islam adalah agama mayoritas. Dan mata pelajaran ini mengkaji tentang ajaran Islam agar mereka dapat membekali diri sebagai pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup, dan pribadi yang baik. Dengan pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam, segala aktivitas yang mereka lakukan didasari pada tuntunan agama Islam.

Apalagi di era globalisasi dan era modern ini, berbagai tantangan sedang dihadapi pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks pembangunan masyarakat yang berakhlak mulia. Saling keterhubungan dan keterkaitan antara telekomunikasi, transportasi dan teknologi yang semakin mempercepat daya jangkau dan daya tembus pengaruh budaya asing dan gaya hidup yang datang dari luar. Masyarakat yang pada awalnya asing bahkan menolak terhadap berbagai gaya hidup yang datang dari luar kemudian menjadi biasa-biasa saja, bahkan tanpa sadar menjadi bagian dari budaya tersebut. Sehingga saat ini tidak heran jika sering dijumpai model kehidupan yang berbeda pada pribadi yang sama, antara kesalehan dengan keseronokan, antara kelembutan dan kekerasan, antara koruptor dengan dermawan, antara koruptor dengan keaktifan beribadah (shalat,

---

<sup>6</sup> Sutari Imam Bernadib, *Ilmu Pendidikan Sistematis*, Cet, 7 (Yogyakarta: FIP IKIP, 2005), h. 142.



haji atau umrah), serta antara Masjid dan Mall, yang keduanya terus menerus berdampingan satu sama lain.<sup>7</sup>

Agama harus terjalin demikian eratnya meresap ke dalam kepribadian anak yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pembentukan kepribadian yang dimulai dari anak sejak dalam kandungan. Untuk itu pendidikan agama harus tampil sebagai proses pembinaan kualitas iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agama harus mampu menjadi pendorong tumbuhnya kekuatan hasrat manusia untuk mengembangkan diri seluas-luasnya dan mencapai ilmu yang setinggi-tingginya. Pembentukan kepribadian yang kuat dan sehat sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan agama.

Berdasarkan hal tersebut perlu ditinjau lebih mendalam mengenai proses kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah untuk melihat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

Karena pendidikan agama akan berjalan secara efektif apabila dilaksanakan secara integral. Ajaran-ajaran agama, nilai-nilai dan norma-norma agama harus dapat dicerna sedemikian rupa sehingga mudah untuk diserap. Totalitas manusia yang utuh, idealisme dan iman yang tidak goyah adalah produk-produk pendidikan yang diharapkan untuk kontinuitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama di sekolah merupakan arena yang strategis untuk pembinaan bangsa.<sup>8</sup>

Karena proses pendidikan pada anak harus terjadi sepanjang kehidupannya, yang ditandai adanya perubahan terus menerus dari satu keadaan kepada keadaan berikutnya yang lebih baik.

Dan peserta didik tidak boleh merasa sudah beragama hanya dengan menghafal materi pelajaran agama. Namun yang dituntut adalah manusia-manusia yang menguasai IPTEK sekaligus nilai-nilai agama serta dapat menerapkannya

---

<sup>7</sup> Muhamin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 101.

<sup>8</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 75.

dalam aktifitas sehari-harinya, Siswa/i juga dituntut mampu mengembangkan kepribadiannya menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Mengingat Pendidikan Agama Islam itu sendiri saat ini masih berhadapan dengan kritik-kritik internal yang menganggap Pendidikan Agama Islam kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna dan nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga dianggap kurang dapat berjalan bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan non agama, dan Pendidikan Agama Islam kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya dan bersifat statis akontekstual, dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.<sup>9</sup>

Untuk itu kita perlu menelaah kembali praktisi-praktisi pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dilakukan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang mengembangkan kreativitas dan kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap minat belajarnya dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Minat merupakan kekuatan untuk mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan adanya minat, maka tujuan pembelajaran akan lebih tercapai. Dengan demikian diperlukan kreativitas guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menumbukan minat belajar pada siswa, sehingga mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar.

Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, dengan jumlah Siswa/i 1440 orang, dengan latar belakang pendidikan agama yang berbeda, baik latar pendidikan pada jenjang pendidikan menengahnya, pemahaman terhadap agama Islam, yang sebagian kecil beragama non muslim.

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 56

Berdasarkan penelitian awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara sudah menggunakan Kurikulum 2013 sekolah ini merupakan salah satu sekolah terfavorit di Kota Tebing Tinggi. Selain itu sekolah ini memiliki keunikan karena hidupnya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Berbagai kegiatan hari-hari besar Islam selalu dilaksanakan seperti: Buka bersama di bulan Ramadhan, Pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, Peringatan Isra Mikraj, bahkan sering melaksanakan perlombaan-perlombaan yang bernafaskan agama Islam. Hal yang jarang dilakukan sekolah-sekolah lain di Kota Tebing Tinggi. Padahal SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara sebagai sekolah umum dengan latar belakang keagamaan yang berbeda.

Selain itu sekolah ini memiliki keunikan melalui program khusus di bidang Pendidikan Agama Islam, diantaranya untuk pembelajaran dibidang Alquran diadakan pengajian tiap hari jum'at, sedangkan untuk Fiqh dilaksanakannya shalat dzuhur berjama'ah yang pelaksanaannya berasal dari siswa/i seperti muazzin, imam shalat dan pembaca doa. Sedangkan untuk Aqidah Akhlak SMA Negeri 2 Tebing Tinggi melaksanakan program "Sedekah Jum'at". Program ini dimaksudkan untuk melatih siswa/i agar memiliki kepedulian sosial terhadap sesamanya. Untuk pengumpulannya diserahkan kepada bendaharawan kelas masing-masing, bendahara kelas akan mencatat nama siswa dan besaran sumbangannya. Yang selanjutnya akan diserahkan kepada bendahara Rohis SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, dipergunakan untuk kepentingan sosial siswa/i yang beragama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

Melihat begitu antusiasnya siswa/i yang beragama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas secara terpadu dan komprehensif yang memberikan bekal kemandirian pada siswa baik intrakurikuler (kegiatan dalam proses belajar mengajar) maupun ekstrakurikuler (kegiatan penunjang proses belajar mengajar), Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mampu meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi tersebut. Sehingga permasalahan ini menarik untuk di teliti dalam sebuah tesis yang

berjudul “**Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**”

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mengingat luas dan kompleksnya permasalahan tentang Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, berhubung karena keterbatasan waktu dan dana, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti pada aspek Manajemen pembelajaran yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam.
5. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.
6. Minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara?

6. Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.
2. Pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.
4. Pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.
5. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.
6. Minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.

#### **E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### **A. Manfaat teoritis**

1. Bahan kajian Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam meninjau pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ke depan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.
2. Pengembangan Ilmu pengetahuan bagi Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Sebagai informasi untuk memberikan pelayanan dan pengarahan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara

optimal menjadi manusia yang berkualitas secara intelektual dan religius secara perilaku.

## **B. Kegunaan Praktis**

1. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara dalam melaksanakan pendidikan agama Islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.
3. Sebagai bahan masukan bagi Siswa/i SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, agar lebih sungguh-sungguh dalam mempelajari pendidikan agama Islam.
4. Sebagai bahan kajian atau perbandingan bagi peneliti yang akan datang dalam meneliti khususnya pada masalah yang sama di tempat berbeda mengenai Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.
5. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang berguna bagi perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan.
6. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang berguna bagi perpustakaan SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Bila digabungkan kata-kata tersebut menjadi *manager* yang artinya menangani. *Manegere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>10</sup>

Dalam makna yang sederhana “*manajemen*” diartikan sebagai pengelolaan. Artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi.<sup>11</sup>

Manajemen dapat diartikan sebagai proses menggunakan dan atau menggerakkan sumber daya manusia, modal dan peralatan lainnya secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> Menurut Sadili Samsudin manajemen adalah upaya mengatur segala sesuatu (sumber daya) untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>13</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas manajemen menurut Sondang P. Siagian adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Cet. 1*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 3.

<sup>11</sup> Syafaruddin & Nurmiati, *Pengelolaan Pendidikan, Cet. I*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 17.

<sup>12</sup> AKA Kamarulzaman dan M. Dahlan Y. Al-Barry, *Kamus Ilmiah Terapan*, (Yogyakarta: Absolut, 2005), h. 431.

<sup>13</sup> Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), h. 16.

<sup>14</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial, Cet. 2*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 1

Dari beberapa pendapat ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kerjasama yang didalamnya terdapat keterampilan untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa perbedaan defenisi hanya dikarenakan titik tekan yang berbeda namun pada dasarnya memiliki dasar yang sama, yakni keseluruhan aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, manajemen dapat diartikan sebagai pengaturan dan pengelolaan serangkaian aktifitas melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi agar suatu kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan yang diinginkan.

Peranan manajemen sangat ditentukan oleh fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi inilah yang menjadi inti dari manajemen itu sendiri. Fungsi-fungsi tersebut merupakan proses yang harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam sebuah organisasi.<sup>15</sup> Adapun fungsi-fungsi manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi persoalan yang paling utama adalah perencanaan. Karena perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas jelas bahwa perencanaan mesti dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga, termasuk lembaga pendidikan dengan perencanaan yang matang tujuan yang akan dicapai menjadi lebih efektif dan efisien.

### **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa

---

<sup>15</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 8* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 270

<sup>16</sup> Usman, *Manajemen*, h. 48.



Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana suatu organisasi atau lembaga pendidikan mencapai rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

### **3. Pelaksanaan (Actuating)**

Pelaksanaan merupakan fungsi kesanggupan seorang manajer untuk mempengaruhi orang lain. Yang mampu mendorong seseorang, mengaktifkan atau mengarahkan perilaku kearah tujuan.<sup>17</sup> Pelaksanaan juga berarti sasaran rencana persiapan mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan hal yang diinginkan. Pelaksanaan juga merupakan fungsi kesanggupan seorang manajer untuk mempengaruhi orang lain.

Pelaksanaan (actuating) pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun.

### **4. Pengawasan (controlling)**

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan dilakukan adalah untuk mengontrol agar kegiatan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pengawasan adalah pengamatan atau pemantauan terhadap strategi suatu kebijakan untuk menjamin terlaksananya sesuai dengan yang direncanakan.

### **5. Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*), sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu..* h. 273

<sup>18</sup> Syafaruddin, *Pengelolaan*, h. 203

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. 2 (Jakarta: Pranada Media Group, 2009), h. 241.

Sedangkan jika manajemen dikaitkan dengan pendidikan, dapat diuraikan beberapa pendapat para ahli. Muhaimin mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan.<sup>20</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut Usman juga mengatakan bahwa manajemen pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan.<sup>21</sup>

### **b. Manajemen Dalam Islam**

Dalam tinjauan Islam kata manajemen dapat dipahami lewat istilah bahasa Arab “*yudabbiru*” yang berarti “*mengarahkan*”, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus. Adapun asal katanya berasal dari kata “*dabbara*” yang artinya “mengatur” dan “*mudabir*” yang memiliki arti “orang yang pandai mengatur” atau “pengatur” dan “*mudabbar*” yang “diatur”.<sup>22</sup>

Di dalam Alquran kata-kata “*mudabbir*” muncul dalam beberapa ayat yang secara umum menggambarkan bahwa Allah Swt yang mengatur segala urusan. Keberadaan Allah sebagai maha pencipta dihubungkan dengan penciptaan alam, langit, bumi dan semua isinya, sehingga segala urusan yang ada di alam semesta ini adalah Allah yang maha mengetahui, mengawasi dan memeliharanya.<sup>23</sup>

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.<sup>24</sup> Manajemen yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan umum pada hakikatnya mengandung kaidah-

---

<sup>20</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 5.

<sup>21</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h. 5.

<sup>22</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 2

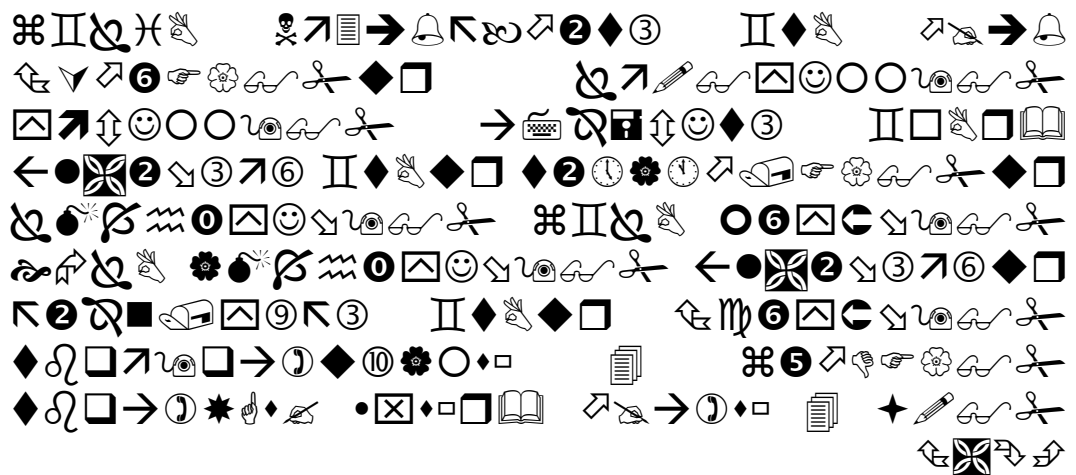
<sup>23</sup> Ibid, h. 178

<sup>24</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 10.

kaidah manajerial yang sama. Namun, secara spesifik terdapat kekhususan-kekhususan yang membutuhkan penanganan yang spesial pula.

Seperti yang dipaparkan oleh Dede Rosyada menyatakan bahwa, inti manajemen dalam bidang apapun sama, hanya saja variabel yang dihadapinya bisa berbeda, tergantung pada bidang apa manajemen tersebut digunakan dan dikembangkan.<sup>25</sup> Perbedaan variabel dapat memberikan perbedaan kultur sehingga menimbulkan berbagai perbedaan. Meliputi objek pengelolaan, proses pengelolaan, dan arah hasil pengelolaan.

Di dalam Q.S. Yunus: 31, Allah menjelaskan bahwa Dia adalah pengatur segala urusan di alam ini.



Artinya:

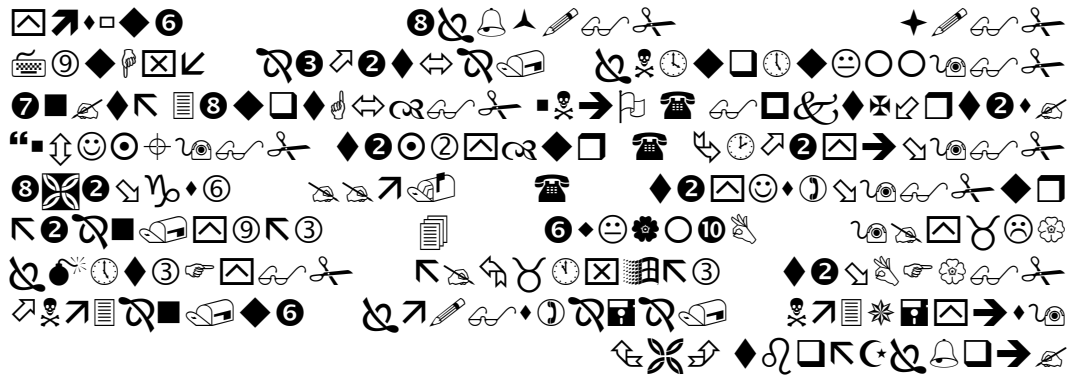
Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"

Kata *yudabbiru al-amra* dalam ayat di atas berarti mengatur urusan. Allah menciptakan alam dan isinya dan Dia yang mengatur makhluknya, namun karena manusia diciptakan Allah Swt sebagai Khalifah di muka bumi maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah

<sup>25</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 236.

Swi mengatur alam raya.<sup>26</sup> Kata-kata *yudabbiru* yang berarti mengatur dan mengelola adalah merupakan unsur-unsur manajemen.

Surah Ar-Ra'du ayat 2 juga Allah menjelaskan sebagai berikut:



Artinya: Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini Pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.

Allah telah mengatur segala urusan makhluk-Nya, berarti keberadaan Allah merencanakan, menciptakan, memelihara, mengawasi seluruh makhluk dan tunduk kepadaNya. Oleh sebab itu, manajemen Islami diletakkan pada prinsip tauhid bahwa Allah sebagai maha pencipta dan pengatur dengan segala urusan makhluk-Nya dan konsep khalifah yang diberikan sebagai status manusia di bumi dengan konsekwensi bertanggung jawab mengelola, memelihara, dan mengawasi kelangsungan hidup di ala mini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip manajemen Islam terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan kepemimpinan. Manajemen Islami sangat memperhatikan pelaksanaan suatu kegiatan untuk kelangsungan organisasi kehidupan manusia. Apalagi dengan adanya manajemen Islami ini maka akan tercipta tujuan kehidupan yang sebenarnya sesuai dengan ajaran Islam.

<sup>26</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 8* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 260.

### **c. Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pendidikan Agama Islam**

Peranan manajemen dalam pendidikan agama Islam sangat ditentukan oleh fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi inilah yang menjadi inti dari manajemen itu sendiri. Fungsi-fungsi tersebut merupakan proses yang harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam sebuah organisasi.<sup>27</sup> Fungsi manajemen ini harus bisa berjalan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga proses manajemen yang baik. Adapun fungsi manajemen dalam pendidikan agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi persoalan yang paling utama adalah perencanaan. Karena perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas Sondang P. Siagian berpendapat perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas jelas bahwa perencanaan mesti dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga, termasuk lembaga pendidikan dengan perencanaan yang matang tujuan yang akan dicapai menjadi lebih efektif dan efisien. Karena dalam perencanaan juga dikaji dan diteliti kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi apa yang akan dilaksanakan. Semua itu diambil dan disimpulkan pada tahap perencanaan.

Menurut Reigeluth dan Merrill di dalam Made Wena bahwa variabel pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

##### **1. Kondisi Pembelajaran**

---

<sup>27</sup> Ramayulis, *Ilmu*,. h. 270

<sup>28</sup> Usman, *Manajemen*,. h. 48.

<sup>29</sup> Siagian, *Fungsi-Fungsi*,. h. 36

Kondisi pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran yang merupakan pernyataan tentang hasil pembelajaran yang diharapkan dan dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak terlepas dari kendala keterbatasan sumber, seperti waktu, media, personalia, uang dan lain-lain, serta faktor karakteristik siswa terkait dengan kualitas individu siswa seperti bakat, motivasi, gaya belajar, pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa dan lain sebagainya.

## 2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Strategi pengorganisasian
- b. Strategi penyampaian
- c. Strategi pengelolaan<sup>30</sup>

Secara rinci strategi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi pembuatan diagram, format dan sejenisnya.
- b. Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima atau merespon masukan yang berasal dari peserta didik.
- c. Strategi pengelolaan merupakan cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan

---

<sup>30</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, cet 5* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.

- d. Hasil Pembelajaran adalah merupakan semua efek yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan, perencanaan pembelajaran setidaknya meliputi: seorang pendidik seharusnya mampu merencanakan pengelolaan kelas, kegiatan ini meliputi menentukan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menentukan cara pengorganisasian siswa agar setiap siswa dapat terlihat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya kegiatan belajar secara individual, berpasangan, kelompok kecil atau secara klasikal.

Merencanakan pengorganisasian bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, kegiatan ini meliputi menetapkan bahan utama (pokok) yang akan diajarkan, menentukan bahan pengayaan untuk siswa yang daya tangkapnya lebih cepat, dan menentukan bahan remedial untuk siswa yang daya tangkapnya lebih lamban. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode mengajar, menentukan uruta-urutan atau langkah-langkah mengajar, misalnya: apersepsi/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Merencanakan penggunaan sumber belajar kegiatan ini meliputi penentuan sumber bahan pelajaran, misalnya buku paket, buku pelengkap, dan sebagainya dan menentukan sumber belajar misalnya globe, foto, benda asli, benda tiruan, lingkungan alam dan sebagainya. Sedangkan merencanakan penilaian terhadap kinerja peserta didik meliputi, bentuk penilaian misalnya tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan, membuat alat penilaian dan menentukan tindak lanjut.

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa

---

<sup>31</sup> Ibid, h. 6.

sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>32</sup>

Istilah pengorganisasian berasal dari organisasi itu sendiri, organisasi merupakan wadah berkumpul sejumlah orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Dalam organisasi ada sejumlah orang, ada struktur yang dibuat, ada pembagian tugas, dan ada prosedur kerja dengan begitu orang-orang yang menerima tugas dapat melaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pengorganisasian dalam manajemen.<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana suatu organisasi atau lembaga pendidikan mencapai rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam fungsi pengorganisasian ini meliputi fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi kedalam beberapa bagian, selanjutnya hubungan, hubungan ini terdiri dari tanggung jawab dan wewenang dan terakhir struktur yaitu alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Jika dikaitkan dengan pengorganisasian dalam pembelajaran yaitu berhubungan dengan bagaimana mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung, yang dimulai dari perincian materi, urutan materi yang mudah ke yang sukar, dan kaitannya dengan tujuan.<sup>34</sup>

Untuk itu proses pelaksanaan pengorganisasian pembelajaran yang baik bisa dilihat dari:

- a. Apakah guru menyajikan bahan dengan cara teratur?
- b. Apakah guru telah mempersiapkan diri untuk kelasnya?
- c. Apakah guru telah menjelaskan apa yang perlu dipelajari?

---

<sup>32</sup> Siagian, *Fungsi-Fungsi*,. h.60

<sup>33</sup> Syafaruddin, *Pengelolaan*,. h. 122.

<sup>34</sup> Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 123-124.



- d. Apakah pembelajaran itu memungkinkan untuk dapat diikuti dengan baik?<sup>35</sup>

Mengorganisir pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud agar tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai.

Pengorganisasian pembelajaran berhubungan dengan bagaimana mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung, yang dimulai dari perincian materi, urutan materi yang mudah ke yang sukar, dan kaitannya dengan tujuan.<sup>36</sup>

Pengorganisasian adalah wewenang guru, oleh karena itu yang dapat menilai apakah pembelajaran sudah dapat diorganisasikan dengan baik atau belum adalah para sejawat dalam mata pelajaran bersangkutan dan peserta didik. Peserta didik seringkali memiliki posisi yang terbaik dalam melakukan penilaian, karena mereka dapat membandingkan secara langsung guru yang satu dengan yang lainnya.<sup>37</sup>

Menurut Davis, proses pengorganisasian dalam proses belajar mengajar meliputi kegiatan, antara lain:

- a. Memilih alat taktik yang tepat dalam pembelajaran
- b. Memilih alat bantu belajar atau audio visual yang tepat dalam pembelajaran.
- c. Memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat) dalam pembelajaran.
- d. Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur serta pengajaran yang kompleks.<sup>38</sup>

### **3. Pelaksanaan (Actuating) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Wahyuddin Nur Nasution, *Teori.*, 123-124.

<sup>37</sup> Wahyuddin Nur Nasution, *Teori.*, h. 124.

<sup>38</sup> Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 43.

Pelaksanaan merupakan fungsi kesanggupan seorang manajer untuk mempengaruhi orang lain. Yang mampu mendorong seseorang, mengaktifkan atau mengarahkan perilaku kearah tujuan.<sup>39</sup> Pelaksanaan juga berarti sasaran rencana persiapan mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan hal yang diinginkan. Pelaksanaan juga merupakan fungsi kesanggupan seorang manajer untuk mempengaruhi orang lain.

Pelaksanaan (*actuating*) pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan efektif menurut Miarso, apabila pembelajaran dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat.<sup>40</sup> Pembelajaran yang efektif dapat juga didefenisikan jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru (*new experiences*) dan perilakunya berubah menuju kompetensi yang diharapkan.<sup>41</sup> Pembelajaran efektif merupakan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dapat tercapai.<sup>42</sup> Dalam bukunya Trianto menurut Sadiman Efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>43</sup> Defenisi ini mengandung arti bahwa dalam pembelajaran efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran peserta didiknya.

Sedangkan suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif atau tidak efektif, S. Nasution, merangkumnya sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Ramayulis, *Ilmu*,. h. 273

<sup>40</sup> Wahyuddin Nur Nasution, *Teori*,. h. 123.

<sup>41</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.159.

<sup>42</sup> Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran, Cet. I* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), h. 49

<sup>43</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: kencana, 2010), h. 20.

1. Guru mulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya.
2. Guru berada terus dalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
3. Guru memberi ikhtisar pelajaran lampau sebelum mulai pelajaran.
4. Guru mengemukakan tujuan pelajaran pada permulaan pelajaran.
5. Guru menyajikan pelajaran baru, langkah demi langkah, dan memberi latihan akhir tiap langkah.
6. Guru memberi latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa.
7. Guru memberi bantuan siswa khususnya pada latihan permulaan.
8. Guru banyak mengajukan pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak siswa untuk mengetahui pemahaman tiap siswa.
9. Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami siswa.
10. Guru memantau kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan.
11. Guru mengadakan review atau ulangan tiap minggu secara teratur.
12. Guru mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Soemosasmito, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar.
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.<sup>44</sup>

Menurut Wotruba dan Wright, setidaknya ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:

---

<sup>44</sup> Trianto, *Mendesain..* h. 20.

1. Pengorganisasian pembelajaran yang baik berhubungan dengan bagaimana mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung, yang dimulai dari perincian materi, urutan materi yang mudah ke yang sukar, dan kaitannya dengan tujuan.<sup>45</sup>
2. Komunikasi secara efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak, hal ini bisa dilihat dari nada, intonasi dan ekspresi ketika berbicara.<sup>46</sup>

Apakah seorang pendidik telah melakukan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran dapat dilihat dengan cara berikut ini:

  1. Apakah suara pendidik cukup jelas didengar?
  2. Apakah pendidik berkomunikasi dengan penuh percaya diri atau ragu-ragu dan gugup?
  3. Apakah pendidik mampu menjelaskan sesuatu yang abstrak dengan baik dan mampu memberikan contoh yang konkrit?
  4. Apakah isi pembelajaran dapat dipahami dengan baik?<sup>47</sup>
3. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran bisa dilihat dengan pemilihan buku wajib dan bacaan, penentuan topik pembahasan, pembuatan ikhtisar dan pembuatan bahan sajian yang diiringi dengan kemauan dan semangat untuk memberikan penguasaan itu kepada para peserta didik.<sup>48</sup>
4. Sikap positif terhadap peserta didik sama artinya dengan tidak memanjakan mereka. Peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, bantuan yang diberikan setelah usaha mereka sendiri kurang berhasil.<sup>49</sup>

---

<sup>45</sup> Wahyuddin Nur Nasution, *Teori.*, 123-124.

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 124-125

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 126.

menurut Miarso, sikap positif terhadap peserta didik dapat dicerminkan melalui:

- a. Apakah peserta didik kesulitan memahami materi yang diberikan?
  - b. Apakah pendidik mendorong para peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat?
  - c. Apakah seorang pendidik dapat dihubungi di kampus walau di luar jam pelajaran?
  - d. Apakah seorang pendidik menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari peserta didik.<sup>50</sup>
5. Pemberian nilai yang adil, sejak dari awal peserta didik harus tahu berbagai macam penilaian pembelajaran yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, ujian dan pertanyaan-pertanyaan lain yang semuanya akan dihitungkan untuk menentukan nilai akhir.<sup>51</sup>
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran bisa dilihat dari bervariasinya pendekatan dalam pembelajaran, mampu memahami karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan-hambatan yang dialami. Keluwesan dalam pembelajaran juga dapat dilihat dalam menyesuaikan suasana dan peristiwa yang ada pada waktu pembelajaran diberikan.<sup>52</sup> Guru dan pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan akan sangat menentukan bagaimana peserta didik belajar.<sup>53</sup>
7. Hasil belajar peserta didik yang baik<sup>54</sup> adalah penampilan (*performance*) kemampuan peserta didik setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari penampilan (*performance*) ini dapat dilihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian. Secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 125-126.

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 126.

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 127.

<sup>53</sup> Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan, Benchmark Internasional Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 397.

<sup>54</sup> Wahyuddin Nur Nasution, *Teori*, h. 123.

dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar.<sup>55</sup>

Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran nampak pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Indikatornya antara lain dapat dilihat pada minat, partisipasi, dan antusias peserta didik dalam belajar. Sedangkan dari segi hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran.

Menurut Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip M. Rosyid bahwa hasil belajar ukurannya adalah jika peserta didik mampu menguasai tiga ranah (domain) yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut identik dengan ranah cipta, rasa dan karsa, sehingga ketiga ranah tersebut ditambahkan dengan domain nilai yang merupakan semangat yang terkandung dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.<sup>56</sup>

Sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penilaian ranah kognitif lebih tepat dilakukan pada materi yang memuat fakta, konsep dan prinsip. Kemampuan ranah afektif dilakukan pada materi yang bermuatan nilai (*value*) dan psikomotorik penilaiannya dilakukan pada materi yang sifatnya prosedural.

Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran. Hasil belajar ditandai dengan skala nilai”.<sup>57</sup> Selanjutnya Winarno memberikan pengertian hasil belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dari berbagai pengalaman interaksi edukatif. Dari situlah timbulnya klasifikasi hasil yang perlu dimiliki oleh seorang murid,

---

<sup>55</sup> Sudjana, *Desain dan Analisis Eksprimen* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), h. 109.

<sup>56</sup> Moh. Rosyid, *Strategi Pembelajaran Demokratis* (Semarang: UPT. Unnes Press, 2006), h. 41.

<sup>57</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1996), h. 109.

seperti hasil dalam bentuk keterampilan, dalam bentuk konsep-konsep, dan dalam bentuk sikap”<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa skala nilai sebagai hasil belajar diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti makin baik proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik maka makin tinggi pula hasil belajarnya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar berimplikasi pada pencapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dapat diketahui setelah diadakan penilaian. Hasil dari penilaian dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik. Dalam sudut pandang Islam, agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berprestasi atau memiliki ilmu pengetahuan yang lebih, sehingga hanya merekalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

#### **4. Pengawasan (controlling) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>59</sup>

Setiap organisasi menginginkan keberhasilan dalam tugas dan fungsinya. Keberhasilan suatu organisasi tersebut tidak cukup dengan perencanaan saja tetapi harus mengadakan pengawasan dari manajer atau administrator untuk mengetahui hasil dari berbagai kegiatan dan tujuan organisasi tersebut. Pengawasan dan

---

<sup>58</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* (Bandung: Tarsito, 2003), h. 75.

<sup>59</sup> Syafaruddin, *Pengelolaan*, h. 203

pembinaan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pelaksanaan rencana sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Karena dalam pengawasan memiliki fungsi penentuan standar, supervisi dan mengukur pelaksanaan terhadap standar tujuan organisasi yang telah dicapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur.<sup>60</sup>

Berkaitan dengan hal diatas dapat dikatakan bahwa pengawasan atau pengendalian untuk menjamin terlaksananya strategi kebijakan sesuai dengan yang direncanakan, semua kegiatan sasarannya untuk kemajuan organisasi sarana dan prasarana, semua digunakan untuk kepentingan organisasi, hasil pekerjaan sesuai dengan standar, mutu dan prosedur kerja yang harus ditaati semua pihak.

Jika dikaitkan dengan pendidikan pengawasan adalah usaha untuk mengetahui apakah perilaku personil dalam organisasi pendidikan mengarah pada tujuan yang direncanakan. Apakah pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, jika ada penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi.<sup>61</sup>

Pengawasan juga berfungsi untuk meningkatkan disiplin kerja seluruh pelaku pendidikan, bahkan pada umumnya untuk semua anggota lembaga pendidikan. Selain itu pengawasan juga berfungsi sebagai manajerial yang menetapkan standar hasil yang dicapai suatu organisasi.<sup>62</sup>

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan dilakukan adalah untuk mengontrol agar kegiatan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pengawasan adalah pengamatan atau pemantauan terhadap strategi suatu kebijakan untuk menjamin terlaksananya sesuai dengan yang direncanakan.

Pengawasan yang efektif harus memenuhi tiga kondisi dasar yaitu:

a. Adanya standar yang menyatakan hasil yang ideal

---

<sup>60</sup> Ibid, h. 85

<sup>61</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer, Cet. 5* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 59.

<sup>62</sup> Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaani*, h. 204.



- b. Adanya informasi yang menunjukkan penyimpangan antara hal yang actual dengan standar hasil.
- c. Jelasnya tujuan apa yang diinginkan dan apa yang telah dicapai.<sup>63</sup>

Sebagai aktivitas manajerial, maka pengawasan pada setiap lembaga pendidikan, khususnya sekolah dijalankan oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya pengawasan program pengajaran dan pembelajaran.

Pengawasan program pengajaran dan pembelajaran yang harus diterapkan antara lain:

- a. Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan semata-mata mencari kesalahan. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah harus difokuskan pada perhatian pada hambatan yang dialami seorang pendidik atau staf dan bukan semata-mata mencari kesalahan. Jikapun terpaksa harus menunjukkan kesalahan yang dilakukan oleh pendidik atau staf harus disampaikan sendiri dan tidak didepan orang lain.
- b. Memberikan saran atau balikan, agar yang bersangkutan dapat memahami dengan jelas kesulitan yang dihadapi. Dalam memberikan saran atau balikan tersebut sebaiknya dalam bentuk diskusi, sehingga terjadi pembahasan terhadap masalah yang terjadi.
- c. Pengawasan sebaiknya dilakukan secara berkala. Karena kehadiran kepala sekolah dalam supervisi merupakan dukungan moral bagi pendidik atau staf pendidik yang sedang melaksanakan tugasnya.
- d. Pengawasan dilaksanakan dalam suasana kemitraan, karena dengan demikian akan memudahkan guru dan staf pendidik untuk menyampaikan hambatan dan kesulitan yang dihadapinya agar dapat dicarikan jalan keluarnya. Suasana kemitraan juga akan menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis sehingga tercipta tim kerja yang kompak.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h.205.

<sup>64</sup> *Ibid*, h.210-211.

## 5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*), sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.<sup>65</sup>

Tujuan dilakukan evaluasi atau penilaian adalah untuk menjawab apakah perbedaan yang signifikan antara hasil yang diinginkan atau direncanakan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Terkait dengan pembelajaran evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk melakukan pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi yang dapat menetapkan tingkatan pencapaian tujuan belajar dari peserta didik.<sup>66</sup>

Berdasarkan PP nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar untuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya ayat (2) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk: (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan, (c) memperbaiki proses pembelajaran.<sup>67</sup>

Adapun fungsi penilaian hasil belajar siswa terdiri dari empat macam, yaitu:

1. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
2. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa
4. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Cet. 2* (Jakarta: Pranada Media Group, 2009), h. 241.

<sup>66</sup> Norman E. Grounlund and Robert L. Inn, *Measurement and Evaluation in Teaching* (New York: Macmillan Publishing Company, 1990), h. 5.

<sup>67</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 301-302.

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 191

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, dengan evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerja, bagi pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan. Ada beberapa fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa;
2. Evaluasi merupakan alat penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan;
3. Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum;
4. Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karir;
5. Evaluasi berguna untuk pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai.<sup>69</sup>

Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai seseorang, nilai sesuatu benda atau nilai sebuah kegiatan apakah sudah sesuai atau tidak dengan target yang telah ditetapkan. Dengan adanya evaluasi dapat dipetakan penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang sudah disepakati.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran diartikan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>70</sup> Pembelajaran didefinisikan sebagai

---

<sup>69</sup> Sanjaya, *Perencanaan*,.h. 244

membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu lebih lanjut disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>71</sup>

Corey dalam Sagala menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, dengan begitu pembelajaran merupakan sub khusus dari pendidikan.<sup>72</sup>

Winkel menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.<sup>73</sup> Dimiyati dan Mujiono menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>74</sup> Trianto mendefinisikan pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>75</sup> Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>76</sup> R. Ibrahim, dkk, mendefinisikan pembelajaran adalah proses mental dan emosional serta berpikir dan merasakan. Seseorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif.<sup>77</sup> Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang

---

<sup>70</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 17.

<sup>71</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran, Cet. 5* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 61

<sup>72</sup> Ibid. h. 62

<sup>73</sup> Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 68.

<sup>74</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran, Cet. 3* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 297.

<sup>75</sup> Trianto, *Mendesain..* h. 17.

<sup>76</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran, Cet. 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

<sup>77</sup> R. Ibrahim, et al., *Kurikulum dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali, 2011), h. 125.

tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>78</sup>

Sementara itu, didalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua karakteristik utama, yaitu: *Pertama*, dalam pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekadar mencatat, mendengar akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya kemampuan itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.<sup>79</sup>

Pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan demikian faktor-faktor intelektual emosional siswa terlihat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>80</sup>

Beberapa pakar juga mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, dengan begitu pembelajaran merupakan substansi khusus dari pendidikan. Pembelajaran juga merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 57.

<sup>79</sup> Sagala, *Konsep*, h. 63.

<sup>80</sup> Syaifurrahman, dkk, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, cet. 1 (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 60.

<sup>81</sup> Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 297.

Dalam pembelajaran guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan, dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Dinyatakan oleh Taba bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajaran serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.<sup>82</sup>

Dari beberapa defenisi yang di paparkan diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dua arah yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik dengan sengaja dikelola, terprogram dalam desain intruksional yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga berhubungan erat dengan pengertian belajar dan pembelajaran, yang mana belajar dan pembelajaran terjadi secara bersama. Disamping itu proses pembelajaran dapat pula terjadi tanpa kehadiran pendidik atau tanpa kegiatan mengajar. Namun pembelajaran secara formal yaitu meliputi segala hal yang dilakukan pendidik baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam suatu jam mata pelajaran atau di luar jam mata pelajaran yang masih ada ikatan dengan peraturan sekolah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wijaya Kusumah dalam artikelnya bahwa strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada pendidik tetapi berorientasi pada peserta didik sebagai subjek. Pendidik bukan lagi satu-satunya sumber pembelajaran bagi peserta didik. Tanpa pendidik pembelajaran tetap dilaksanakan karena ada sumber pembelajaran yang lain.

### **b. Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan pembelajaran, manajemen artinya mengurus atau mengelola, sedangkan

---

<sup>82</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 118.

pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, perubahan dimaksud mencakup aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.<sup>83</sup>

Law dan Glover dalam Syafaruddin<sup>84</sup> menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia mereka. Konsekwensinya adalah manajemen pembelajaran menciptakan peluang bagaimana murid belajar dan apa yang dipelajari murid.

Dalam manajemen pembelajaran seorang guru harus mampu menerapkan bagaimana murid belajar, apa yang mereka pelajari dan dimana mereka mempelajarinya. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan strategi manajemen yang efektif di dalam kelas secara organisasional pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki kesiapan mengajar, dan murid disiapkan untuk belajar. Untuk mewujudkannya diperlukan manajemen yang baik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran adalah implementasi dari fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya mengefektifkan dan mengefisienkan pembelajaran.

Secara praktis jika dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam manajemen sangat diperlukan untuk menjamin tercapainya keberhasilan pembelajaran, karena hasil yang dilihat untuk mengetahui keberhasilan Pendidikan Agama Islam bukan hanya dari lembar penilaian (raport) namun juga harus dilihat dari sikap dan perilaku keagamaan yang baik dan dapat ditampilkan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari setelah peserta didik diberikan pengajaran.

### **c. Manfaat Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu terapan yang sistematis, berkenaan dengan peran serta seorang pendidik

---

<sup>83</sup> Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 75.

<sup>84</sup> Nurmawati, *pengelolaan*, h. 323.

Pendidikan Agama Islam melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Adapun manfaat dalam melakukan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menghindarkan pendidik dari pencapaian keberhasilan yang spekulatif. Karena dengan adanya manajemen pembelajaran akan diketahui prediksi seberapa besar keberhasilan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Data atau dokumen manajemen dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk memanfaatkan sumber daya secara cepat.
- d. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sistematis dan terorganisir.<sup>85</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari manajemen pembelajaran adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sistematis dan terorganisir yang akan menghindarkan pembelajaran yang spekulatif, mampu memecahkan permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, sekaligus untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembelajaran yang sudah dicapai.

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu memerlukan berbagai kemampuan dalam mengembangkan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan keterampilan. Sehingga mengalami perkembangan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Individu sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya memiliki pengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial.

---

<sup>85</sup> Sanjaya, *Perencanaan*, h. 33.



Oleh sebab itu pendidikan tidak boleh hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan beberapa ciri pendidikan, antara lain:

2. Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.
3. Untuk mencapai tujuannya, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi dan teknik penilaian yang sesuai.
4. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (formal dan non formal).<sup>86</sup>

Pengertian pendidikan agama sudah banyak dirumuskan oleh para pakar atau ahli pendidikan. Walaupun dalam penyebutannya itu nampak berbeda, tetapi dalam prinsipnya konotasi pengertiannya adalah sama.

Pendidikan agama terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. W.J.S. Poerwadarminta, menjelaskan arti pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik, diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”.<sup>87</sup> Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*” yang memiliki pengertian tumbuh, bertambah, dan meningkat.<sup>88</sup> Sedangkan pendidikan agama Islam adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Fatah, *Landasan*,. h. 39

<sup>87</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 702.

<sup>88</sup> Marliyah, *Terbuai dalam Sejarah dan Pembaruan Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h.29.

<sup>89</sup> Zakiah Darajat, et al., *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 996), h. 25.

Sedangkan pengertian pendidikan secara umum, menurut pendapat Arifin mengemukakan pendidikan ialah usaha menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Pendidikan merupakan usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik di dalam pendidikan formal maupun informal.<sup>90</sup>

John Dewey mengatakan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.<sup>91</sup> Amir Daim Indrakusuma, mengemukakan pendidikan adalah suatu usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik, agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>92</sup> Ki Hajar Dewantara mengatakan defenisi pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>93</sup> Amir Daim Indrakusuma, mengemukakan pendidikan ialah suatu usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik, agar mempunyai sifat dan tabiah sesuai dengan cita-cita pendidikan. Achmad D. Marimba, pendidikan ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>94</sup> Ahmad Tafsir, pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seserang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>95</sup>

---

<sup>90</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Cet. 5 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 7.

<sup>91</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan*,. h. 2-3.

<sup>92</sup> Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 27.

<sup>93</sup> *Ibid.*, h. 3

<sup>94</sup> Achmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Bandung Al Ma'arif, 1974), h. 20.

<sup>95</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 28.

Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.<sup>96</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan pengertian dari pendidikan secara umum adalah upaya sadar yang dilakukan si pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, memajukan dan memelihara pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam sendiri menurut Zakiah Darajat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam. Berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.<sup>97</sup>

Achmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>98</sup> Zuhairini, pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>99</sup>

Heri Gunawan mengatakan pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara

---

<sup>96</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 3-4.

<sup>97</sup> Zakiah Darajat, et al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Edisi ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 59.

<sup>98</sup> Marimba, *Pengantar*, h. 26.

<sup>99</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), h. 11.

terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>100</sup>

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>101</sup> Arifin mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>102</sup>

Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>103</sup>

Abdul Rachman Shaleh mendefinisikan pendidikan agama sebagai pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia.<sup>104</sup>

Secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari

---

<sup>100</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 201.

<sup>101</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 45.

<sup>102</sup> Arifin, *Ilmu*, h. 8.

<sup>103</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mempraktikkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76.

<sup>104</sup> Shaleh, *Pendidikan*, h. 3.

sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>105</sup>

Defenisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci alqur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>106</sup>

Pengertian pendidikan agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

Hal ini dapat dilihat dari sejarah bahwa Nabi mengajak orang untuk beriman dan beramal shaleh serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan yang dicontohkan Nabi lebih banyak menekankan perbaikan mental yang akan diwujudkan melalui amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain. Sedangkan sisi lainnya, pendidikan agama Islam juga bersifat praktis. Hal ini karena didalam Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh.

Itulah sebabnya, guna mencapai tujuan perkembangan kepribadian seseorang (peserta didik), maka pendidikan menjadi jargon utama dalam setiap

---

<sup>105</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), h. 7.

<sup>106</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 201.

negara. Karena dengan pendidikan diharapkan akan tercipta insan yang berakhlak baik, berbudi pekerti, bermoral dan cerdas dalam merespon tiap problematika kehidupan yang dilaluinya.

Apalagi Pendidikan Agama Islam menjadikan ajaran-ajaran agama (Islam) sebagai fokus pembelajaran atau dengan ungkapan lain sebagai sebuah upaya bimbingan dan asuhan terhadap anak didik yang mampu mengarahkan pada penghayatan dan pengalaman ajaran dan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>107</sup>

Karena berbagai krisis multi dimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia memang tidak bisa hanya dilihat dan diatasi melalui pendekatan *monodimensional* Karena segala krisis tersebut berpangkal dari krisis akhlak atau moral, maka pendidikan agama dipandang memiliki peranan yang sangat vital dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu diperlukan pelaksanaan pendidikan agama yang lebih kondusif dan prospektif terutama di perguruan tinggi, baik perguruan tinggi Islam maupun perguruan tinggi umum.<sup>108</sup>

Hal ini selaras dengan tujuan dari penciptaan manusia oleh Allah Swt, sebagai mana firman-Nya dalam Q.S. Adz-Dzariat/51: 56. Sebagai berikut:



Artinya:

<sup>107</sup> Nazarudin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 13.

<sup>108</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 71.

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.<sup>109</sup>

Untuk itu pendidikan agama Islam harus yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menjaga agar setiap generasi menjadi insan yang mengabdikan dan mengabdikan kepada Allah dalam fungsinya mengemban tugas sebagai “Khālīfah fil ārd”. Nilai-nilai pendidikan yang didapat terutama pendidikan agama Islam seharusnya dapat membentuk kepribadian seseorang, idealnya makin banyak nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan padanya, maka makin besar kemungkinan ia memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian idealnya makin tinggi penanaman nilai-nilai pendidikan agama suatu bangsa diharapkan makin tinggi pula peradaban bangsa tersebut, walaupun dalam implementasinya orang yang memiliki peradaban tinggi belum tentu beradab baik.

Sehingga sungguh bijak jika pemerintah menjadikan pendidikan agama Islam menjadi salah satu komponen yang diperlukan secara terus menerus dalam dunia pendidikan formal kita, bahkan menjadi mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat menengah, pendidikan tingkat atas dan mata kuliah wajib pada perguruan tinggi.

Selain itu pendidikan Islam juga dimaksudkan agar manusia mampu mengolah dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Melalui proses pendidikan Islam diharapkan terciptanya Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal saleh), menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat), menguasai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>110</sup>

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu: (1) Keimanan terhadap ajaran agama

---

<sup>109</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (CV. Diponegoro: Bandung, 2005), h. 417.

<sup>110</sup> Shaleh, *Pendidikan*, 11.

Islam, (2) Pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa, (3) Penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama, (4) Pengamalan,<sup>111</sup> dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### **4. Minat**

##### **a. Pengertian Minat**

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat juga mengandung pengertian adanya pemusatan perhatian, usaha untuk mendekati/ memiliki/ menguasai/ berhubungan dari subjek yang dilakukan terhadap objek.<sup>112</sup>

Karena minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut.<sup>113</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang akan timbul pada seseorang.<sup>114</sup>

Dari dua penjabaran di atas, dapat didefinisikan minat belajar sebagai kecenderungan dari diri siswa/i dalam kegiatan proses belajar sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian, dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

---

<sup>111</sup> Ibid, h. 16.

<sup>112</sup> Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 262-263

<sup>113</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

<sup>114</sup> Slameto, *Membangkitkan Minat Dalam Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 180.



## **b. Hubungan antara Minat dengan Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan yang penting atau berarti bagi dirinya sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, dan dengan senang hati akan melakukannya yang menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh atau aktifitas-aktifitas yang dapat menjaga minat belajarnya.

Belajar tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Karena dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya.

Menurut Abu Ahmadi dan Supriyono, tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar.<sup>115</sup> Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.<sup>116</sup> Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat belajar. Karena dengan adanya minat siswa akan lebih perhatian untuk melakukan segala sesuatunya, siswa akan lebih konsentrasi dan tidak mudah bosan serta lebih semangat untuk mempelajari sesuatu.

Selain itu minat belajar yang tinggi akan berimplikasi pada hasil belajar yang baik, begitu pula dengan minat belajar yang rendah siswa akan malas belajar

---

<sup>115</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 83

<sup>116</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010 h), h. 33

sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi. Dengan adanya minat yang timbul maka besar juga usaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dan diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik.

Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang ini dapat ditempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam atau jauhnya keterikatan seseorang terhadap objek, aktifitas-aktifitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan proses belajar yaitu:

1. Yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motivinya, cita-citanya, perasaannya diwaktu belajar, kemampuannya, waktu belajarnya dan lain-lain.
2. Yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungan dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarganya, orang lain disekitarnya dan lain-lain.
3. Yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya ini dapat diketahui dari catatan pelajarannya, buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibacanya, perlengkapan sekolahnya serta perlengkapan-perengkapan lain yang diperlukan untuk belajar.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berkaitan dengan penelitian ini, perlu dikaji penelitian-penelitian yang terdahulu sehubungan dengan konsep yang akan diteliti, secara garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu memiliki persamaan kata kunci namun memiliki titik tekan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Endang Listyani, dengan judul Tesisnya<sup>117</sup>. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*.

---

<sup>117</sup> Endang Listyani, 2007, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.

Fokus penelitian ini tertuju pada tiga hal, yaitu : 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 3. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Siti Chabibah,<sup>118</sup> dengan judul penelitiannya: *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Islam terpadu (TKIT) Full-Day School Mu'adz bin Jabal Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Mu'adz bin Jabal dengan sistem *full day school* dan terpadu.
3. Mochammad Arifin,<sup>119</sup> dengan judul tesisnya “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/ 2014)”. Manajemen pembelajaran PAI di SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah memiliki perbedaan dalam perencanaan program yang sudah dijelaskan dalam struktur kurikulum, perencanaan program tersebut isinya tentang jumlah jam pertemuan dalam satu minggu di SDIT Assalamah 35 menit atau 1jam pertemuan dan pembelajaran PAI hanya dilaksanakan mulai kelas 5-6, adapun kurikulum lokal yang dijadikan cirikhas meliputi pelajaran kitabah, tahsin, tahfid dan tilawah, sedangkan pembelajaran PAI di SDI Istiqomah 105 menit atau 3 jam pertemuan dalam satu minggu dimulai kelas 1-6, adapun kurikulum lokal yang dijadikan ciri khas keunggulan meliputi tartil, tahfid dan khot.

---

<sup>118</sup> Siti Chabibah, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Islam terpadu (TKIT) Full-Day School Mu'adz bin Jabal Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.

<sup>119</sup> Mochammad Arifin, 2014, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/ 2014)*. Tesis. Salatiga: Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>120</sup> Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>121</sup> Penelitian kualitatif yang merupakan deskriptif (pemaparan), maka titik fokus penelitiannya berdasarkan pada observasi dan situasi alamiah (*naturalism setting*).<sup>122</sup> Peneliti deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.<sup>123</sup>

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil

---

<sup>120</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 11 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3.

<sup>121</sup> *Ibid.* h. 4

<sup>122</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 25.

<sup>123</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 1-2.

penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>124</sup> Penelitian kualitatif biasanya berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat di dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiyono, ada beberapa sifat dan karakteristik yang menjadi ciri khas metode penelitian kualitatif, yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>125</sup>

Selain hal tersebut diatas, hal yang layak menjadi pertimbangan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Masalah penelitian belum jelas
2. Untuk memahami makna dibalik gejala yang tampak
3. Untuk memahami interaksi sosial
4. Untuk memahami perasaan orang
5. Untuk mengembangkan teori
6. Untuk memastikan kebenaran data.<sup>126</sup>

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, dengan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh.

---

<sup>124</sup> Moleong, *Metodologi*, h. 8.

<sup>125</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Cetakan ke 4 (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 9-10.

<sup>126</sup> *Ibid.*, h. 35-36.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Jln. Kom Yos Sudarso Km.5, Kelurahan Rantau Laban, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.

Adapun waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai 09 Januari 2017-10 April 2017.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan fenomena yang diperlukan. Menurut Masganti Sitorus subjek penelitian adalah seseorang yang menjadi sumber data atau responden penelitian.<sup>127</sup> Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data penelitian menjadi dua jenis data, yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (tambahan). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini berupa kata-kata serta tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan.<sup>128</sup>

Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan: Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari subjek yang dapat memberikan informasi yang terpercaya sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menetapkan subjek penelitian ini, yaitu:

1. Subjek telah cukup lama atau intensif menyatu dengan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian.
2. Subjek masih terlibat secara aktif
3. Subjek memiliki banyak waktu untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan.

---

<sup>127</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Cet. I (Medan: Penerbit IAIN Press, 2011), h. 29.

<sup>128</sup> Moleong, *Metodologi*, h. 167.

4. Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah terlebih dahulu.
5. Subjek sebelumnya masih asing dengan peneliti.

Penentuan penetapan persyaratan di atas dilakukan agar subjek benar-benar terkait dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.
2. Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.
3. Guru-Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.
4. Staff/Pegawai SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.
5. Siswa/i beragama Islam SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong, ciri-ciri manusia sebagai instrument mencakup segi *responsive*, dapat mengarahkan, mengembangkan strategi dan rencana untuk mencapai tujuan dan sarana serta mendorong, mengarahkan, pengembangan strategi.<sup>129</sup>

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut di atas jelas bahwa penelitian kualitatif sangat relevan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, karena menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan data-data yang berbentuk kata-kata dan dokumen dengan cara berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui informasi yang dilihat, didengar yang kemudian dianalisis.

---

<sup>129</sup> Moleong, *Metodologi*, h. 21.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan pada waktu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.<sup>130</sup> Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi yang disampaikan subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu peneliti harus mendapatkan kepercayaan dari subyek penelitian. Hal ini diperlukan demi mengantisipasi rusaknya situasi alamiah dari subyek penelitian dengan kehadiran peneliti di tengah-tengah mereka. Sedangkan dalam observasi non-partisipan, peneliti statusnya murni sebagai peneliti yaitu hanya mencatat dan mencatat hal-hal yang harus diobservasi.

### **2. Teknik Wawancara/Interview**

Teknik interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).<sup>131</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejarah berdirinya, kendala-kendala yang dihadapi dan harapan terhadap SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara kedepannya. Untuk itu yang menjadi responden dari

---

<sup>130</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

<sup>131</sup> Arikunto, *Prosedur*, h. 186.



wawancara ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staff/Pegawai dan Siswa/i SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Wawancara ini dilakukan sebagai pelengkap data untuk menjawab fokus penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.

Teknik ini mirip dengan percakapan informal, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas dari semua informan. Wawancara tak struktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi responden yang dihadapi. Dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (*Taking the role of the other*), secara intim menyelami dunia psikologis dan sosial mereka serta mendorong pihak yang diwawancarai agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Wakasek Kurikulum dan Siswa/i SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.

Alasan dipilihnya teknik *interview* (wawancara) ini adalah karena dengan teknik pengumpulan data ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini maka peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebut peneliti mengatur

strategi untuk menciptakan suasana yang akrab untuk menggali informasi yang dibutuhkan secara mendalam.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dalam penelitian ini digunakannya teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Berdasarkan keterangan di atas dapat difahami teknik dokumentasi diperlukan untuk mengungkapkan data-data yang bersifat administrasi dan dokumen-dokumen. Sehingga Teknik dokumentasi ini juga dapat digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh melalui wawancara maupun observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.<sup>132</sup>

Setelah berbagai data terkumpul, untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>132</sup> Moleong, *Metodologi*, h. 87.

1. Reduksi data, kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian dan pengklasifikasi data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya.

Selain itu reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi.

2. Penyajian data, alur penting yang kedua dalam analisis adalah penyajian data. Dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk *teks naratif*.<sup>133</sup> Yaitu, menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Setelah dilakukan pemilihan, pemilahan dan *sortir* terhadap data yang diperoleh dilapangan.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi, kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan/verifikasi yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.<sup>134</sup>

Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil obervasi, interview atau wawancara dan studi dokumentasi sebernarnya sudah dapat memberi kesimpulan, tetapi sifatnya belum terfokus. Dengan bertambahnya data yang

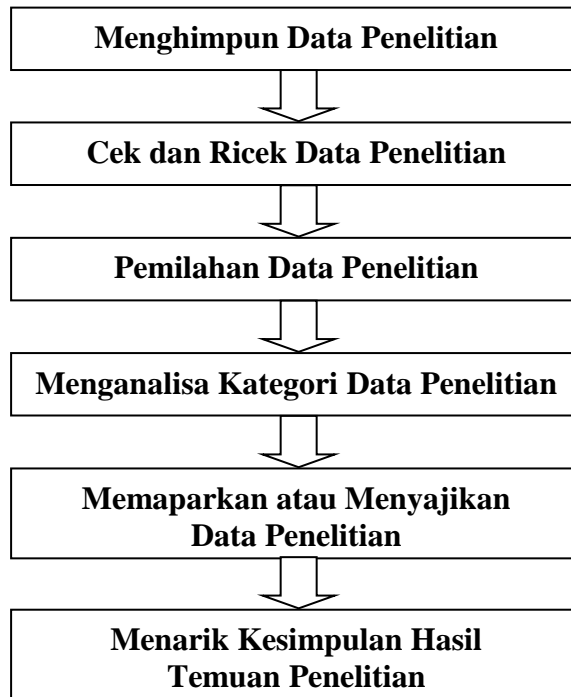
---

<sup>133</sup> *Ibid*, h. 17.

<sup>134</sup> *Ibid*, h. 19

dikumpulkan, maka diperlukan penarikan kesimpulan atau verifikasi agar data merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Agar lebih spesifik, alur kerja dari penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini:



**Gambar. 1**  
Alur Teknik Analisis Data

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Untuk membuktikan *validitas* data yang diperoleh, peneliti meneliti kembali dengan mengambil data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak

relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data memiliki kadar *validitas* yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu:

1. Kredibilitas (*credibility*), data yang diperoleh merupakan realitas bukan subyektif semata, sekalipun kebenaran mengandung subyektivitas, data harus diakui dan diterima kebenarannya sumber atau subjek penelitian lainnya dan hasilnya dapat dipercaya oleh partisipan, karena satu-satunya penilai yang sah terhadap kredibilitas hasil penelitian adalah partisipan. Untuk itu diperlukan teknik pemeriksaan kredibilitas, antara lain:
  - a. Memperpanjang keikutsertaan dalam proses penelitian, dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.
  - b. Ketekunan pengamatan yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
  - c. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa kredibilitas data meliputi penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yang berhubungan dengan penelitian.
  - d. Pengecekan sejawat, yaitu dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman-teman sejawat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, diskusi ini juga dimaksudkan agar memperkaya pemikiran peneliti. Untuk itu hendaknya rekan sejawat dalam diskusi ini memiliki pengetahuan dan pengamalan dalam bidang yang dipersoalkan, terutama tentang isi maupun metodologinya.

- e. Analisis Kasus Negatif, yaitu dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai pembanding.
  - f. Pengecekan anggota yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para subjek penelitian yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Apa yang disampaikan informan kepada peneliti dilakukan pengecekan ulang sebagai tahap akhir dalam penelitian. Tujuan hal tersebut adalah untuk memudahkan peneliti mengadakan pengecekan terhadap data-data yang telah terkumpul dan mencari kebenaran atau kredibilitas data.
2. Keteralihan (*transferability*), yaitu dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, dari kasus ke kasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis.
  3. Ketergantungan (*dependability*), yaitu kemampuan memperoleh hasil yang sama jika dilakukan pengamatan untuk yang kedua atau beberapa kali hasilnya secara esensial sama, dengan mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktivitas penelitian terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas data.
  4. Ketegasan (*confirmability*), yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan.<sup>135</sup>

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, data yang ada di analisa dan diperiksa dengan menggunakan indikator-indikator diatas, dengan pertimbangan antara lain:

1. Memeriksa kualitas data yang bertujuan untuk menghilangkan kekhawatiran terjadinya data subyektif yang diperoleh di lapangan. Untuk itu dilakukan pemilihan dan pemilahan data yang diperoleh,

---

<sup>135</sup> Moleong, *Metodologi*, h. 324-336.

diseleksi, lalu diproses untuk dibuang atau dimasukkan ke dalam pembahasan penelitian.

2. Melakukan perbandingan dengan memanfaatkan data yang ada untuk menjaga akurasi hasil penelitian sehingga benar-benar valid dan berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan.
3. Untuk memperoleh masukan demi kesempurnaan hasil penelitian, peneliti hendaknya melakukan diskusi dengan rekan-rekan sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir penelitian.

Melakukan *crosscek* ulang terhadap sumber-sumber informasi penelitian, baik berkaitan dengan teori yang dikemukakan, maupun terhadap data yang diperoleh di lapangan. Kemudian, menguji dan membandingkannya dengan teori dan data yang sudah ada dan menyesuaikan kembali bilamana diperoleh data terbaru terhadap teori data penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi berlokasi di Jln. Kom Laut Yos Sudarso Km. 5 Tebing Tinggi, Sumatera Utara memiliki luas lahan 11.921 m<sup>2</sup>, didirikan pada tanggal 07 Januari 1982. SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi juga merupakan sekolah SMA Negeri yang terakreditasi (A).

##### **2. Visi, Misi, Tujuan dan Peraturan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

Adapun yang menjadi Visi, Misi dan Tujuan dari SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi adalah, sebagai berikut:

###### **A. Visi SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

Bertaqwa, Berprestasi, Berbudaya yang berwawasan lingkungan.

###### **B. Misi SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

1. Menyusun dan melaksanakan program pembelajaran yang berorientasi pada ketaqwaan ,berprestasi dan budaya yang berwawasan lingkungan
2. Menyusun dan melaksanakan program ekstra dan kurikuler yang dapat mendukung ketercapaian peningkatan ketaqwaan prestasi dan budaya yang berwawasan lingkungan
3. Meningkatkan kompetensi kinerja tenaga pendidikan dan berorientasi pada ketaqwaan prestasi dan budaya yang berwawasan lingkungan
4. Melengkapi sarana dan prasarana untuk keterlaksanaan pembelajaran yang optimal
5. Membentuk masyarakat sekolah yang berwawasan ketaqwaan prestasi dan budaya yang berwawasan lingkungan
6. Menyelenggarakan operasional sekolah yang transparan , akuntabel dan didukung peran aktif masyarakat



### **C. Tujuan SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

1. Menghasilkan siswa yang memiliki wawasan keilmuan secara berdaya guna dan berhasil guna.
2. Dapat membangkitkan seluruh potensi kecerdasan siswa baik akademik maupun non akademik.
3. Menghasilkan siswa yang mampu bersaing di tingkat internasional sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menciptakan suasana religius melalui peningkatan ajaran agama yang terpadu
5. Menumbuhkan semangat kepedulian dalam memelihara lingkungan sekolah.
6. Mewujudkan kultur sekolah yang berwawasan lingkungan dan sosial untuk kenyamanan proses pembelajaran
7. Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai sarana pendukung pendidikan dan media pembelajaran siswa
8. Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, indah, terpelihara, dan lestari untuk mendukung terwujudnya sekolah Adiwiyata.

### **D. Peraturan yang ada di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

Adapun secara umum peraturan yang diberlakukan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, antara lain:

#### **Tata Tertib Peserta Didik**

#### **Sma Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

#### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

1. Waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran
2. Peserta didik dilarang berada di luar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru kelas kecuali kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan.
3. Peserta didik dilarang keluar ruangan kelas pada jam pelajaran. Apabila dalam waktu sepuluh menit guru pengajar belum memasuki ruang kelas, maka ketua/wakil ketua kelas menghubungi guru pengampu/guru piket.

4. Peserta didik dilarang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Peserta didik wajib mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan tertib.

### **Hak Dan Kewajiban Peserta Didik**

Selama masih menjadi Peserta didik SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi secara sah, maka mendapatkan hak – hak sebagai berikut :

1. Mengikuti kegiatan belajar mengajar ( KBM ) dengan baik
2. Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya sesuai dengan kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi
3. Mendapatkan informasi, bimbingan, kasih sayang atau perhatian dan perlindungan dari sekolah melalui wali kelas, BK, Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi secara adil
4. Mendapatkan fasilitas yang layak dari sekolah

Selama masih menjadi Peserta didik SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi secara sah, maka Peserta didik tersebut memiliki kewajiban sebagai berikut :

1. Mentaati tata tertib yang ada
2. Mengikuti Program sekolah
3. Berprilaku baik, jujur, dan hormat kepada Kepala sekolah, Guru, Karyawan, dan sesama Peserta didik dilingkungan SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi
4. Menjaga nama baik almamater dan berupaya meningkatkan prestasi, baik di bidang intrakurikuler maupun Ekstakurikuler

### **Kehadiran Dan Keterlambatan Peserta Didik**

1. Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 07.30 WIB setiap hari dan berakhir sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah.

Peserta didik yang terlambat kurang dari 15 (lima belas) menit diperbolehkan masuk jam pelajaran pertama.

2. Pintu gerbang ditutup pukul 06.45 WIB, Peserta didik yang hadir setelah pukul 06.45 dinyatakan terlambat, dicatat oleh guru piket dan dilaporkan ke wali kelas serta tidak diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran.
3. Peserta didik yang terlambat 3 kali berturut-turut, orang tua dipanggil dan membuat surat pernyataan.

### **Seragam Dan Kerapihan Berpakaian**

1. Peserta didik memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Pakaian Seragam Peserta Didik Putra
  1. kemeja putih, lengan pendek memakai satu saku di sebelah kiri;
  2. celana panjang abu-abu model biasa/lurus, panjang celana sampai mata kaki dengan lingkaran kaki minimal 44 cm, bagian pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang, saku dalam pada sisi kiri dan kanan dan satu saku *vest* belakang sebelah kanan;
  3. ikat pinggang ukuran lebar 3 cm warna hitam;
  4. kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki;
  5. sepatu hitam.
3. Pakaian Seragam Peserta didik Putri
  1. kemeja putih, lengan pendek, memakai satu saku di sebelah kiri;
  2. rok abu-abu dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsluiting di tengah belakang, saku dalam bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk tempat ikat pinggang, panjang rok 5 cm di bawah lutut; atau rok abu-abu panjang sampai mata kaki, dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsluiting di tengah belakang, saku dalam pada bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang;
  3. ikat pinggang ukuran lebar 3 cm warna hitam;
  4. kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki;

5. sepatu hitam.
4. Pakaian Seragam Sekolah Khas Muslimah
    1. kemeja putih, lengan panjang sampai pergelangan tangan, memakai satu saku di sebelah kiri;
    2. jilbab putih;
    3. rok abu-abu panjang sampai mata kaki, dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsluiting di tengah belakang, saku dalam pada bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang;
    4. ikat pinggang ukuran lebar 3 cm, warna hitam;
    5. kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki;
    6. sepatu hitam.
  5. Memakai seragam sekolah dengan ketentuan :
    1. Hari Senin memakai kemeja warna putih dengan logo Osis pada saku dan rok/celana putih, kemeja atau baju harus dimasukkan ke dalam celana (laki-laki) atau rok (perempuan) dan memakai topi serta memakai dasi dengan logo OSIS.
    2. Hari Selasa, memakai kemeja putih dan rok/celana warna abu-abu, kemeja atau baju harus dimasukkan ke dalam celana (laki-laki) atau rok (perempuan) serta memakai dasi dengan logo OSIS.
    3. Hari Rabu memakai seragam pramuka lengkap dengan atributnya.
    4. Hari Kamis memakai seragam baju batik dan rok/celana putih.
    5. Hari Jumat memakai kemeja bernuansa keagamaan yaitu celana abu-abu dan baju koko putih (laki-laki), rok panjang abu-abu dan baju putih lengan panjang dan berkerudung putih (perempuan), baju tidak dimasukkan ke dalam celana (laki-laki) atau rok (perempuan), bagi yang beragama selain Islam agar menyesuaikan atau memakai baju seragam biasa, baju harus dimasukkan ke dalam celana (laki-laki) atau rok (perempuan).

### **Kebersihan**

1. Peserta didik wajib memelihara dan menjaga kebersihan diri sendiri, tempat belajar dan lingkungan sekolah
2. Peserta didik dilarang mencorat-coret sarana-prasarana sekolah, pakaian/baju, celana, rok seragam, tas dan sepatu

### **Ketertiban di Kelas**

1. Setiap kelas harus memiliki pengurus kelas yang terdiri dari ketua kelas, sekretaris, bendahara, yang dipilih anggota kelas dan petugas lain sesuai kebutuhan
2. Pada jam pertama dan jam terakhir peserta didik diwajibkan berdoa dipimpin oleh ketua kelas
3. Ketua kelas harus bertanggungjawab terhadap alat-alat perlengkapan kelas seperti spidol, penghapus, absen kelas dan jurnal kelas
4. Setiap kelas wajib menjaga dan memelihara perlengkapan kelas masing-masing
5. Setiap peserta didik wajib menjaga ketertiban, keamanan dan keindahan kelas
6. Apabila guru belum hadir, ketua kelas atau pengurus kelas segera melapor kepada guru piket dan kelas tetap dalam keadaan tenang, tertib dan aman

### **Ketertiban Di Sekolah**

1. Peserta didik dilarang bersikap tidak sopan terhadap Guru, pegawai Karyawan/TU.
2. Peserta didik dilarang mengubah dan memalsukan nilai pada buku rapor/laporan hasil belajar/Laporan Hasil Capaian Kompetensi
3. Peserta didik dilarang membentuk organisasi selain OSIS dan ekstrakurikuler yang diakui oleh sekolah.
4. Peserta didik dilarang pada waktu jam belajar berada di kantin, di musholla, di ruang sekretariat Osis/ekstrakurikuler atau diluar kelas tanpa seijin piket/guru/kepala sekolah.

5. Peserta didik dilarang membawa dan menggunakan barang-barang/benda-benda yang tidak ada kaitannya dengan alat-alat atau perlengkapan pelajaran sekolah dalam kategori tidak membahayakan

## **Penutup**

1. Tata tertib ini wajib dihayati dan dilaksanakan oleh seluruh Peserta didik SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dengan penuh rasa tanggung jawab.
2. Segala sesuatu yang belum dan atau tidak diatur dalam tata tertib ini akan ditentukan kemudian berdasarkan musyawarah Kepala Sekolah dan Dewan Guru atau dengan pihak-pihak yang terkait
3. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dinyatakan berlaku sah di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Apabila di kemudian hari terdapat hal-hal yang belum termasuk ke dalam aturan ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

## **3. Letak Geografis**

SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi terletak di Jln. K.L Yos Sudarso Km. 05, Kelurahan Rantau Laban, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.

## **4. Keadaan Guru, Staff/Karyawan dan Siswa/i SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

Untuk menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi tenaga pendidik berlatar belakang tamatan, S2 dan S1, adapun daftar nama-nama guru SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi adalah:

### **a. Keadaan Guru**

Guru merupakan suatu komponen terpenting di dalam sekolah. Karena guru merupakan fondasi utama yang melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini guru yang

dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai manajer pembelajaran di kelas SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi.

Guru-guru di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki kualifikasi pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 53 orang, Strata 2 berjumlah 6 orang. Secara terperinci keadaan guru SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi berdasarkan kualifikasi pendidikannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel. 1**

**Keadaan Guru SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan**

No	Pendidikan Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	S1	21	32	53
2	S2	2	4	6
Jumlah		23	36	72

**Sumber: Data SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi 2016/2017**

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan guru sebagian besar telah sesuai dengan harapan pemerintah bahwa guru SMA serendah-rendahnya berpendidikan S1. Di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, seluruh guru sudah sesuai kualifikasi pendidikan kelayakan mengajar dan sudah sangat representatif bagi keperluan pendidikan.

**Tabel. 2**

**Nama-nama Guru SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Berdasarkan Mata Pelajaran Yang Diampu**

No	NAMA	Pangkat / Golongan	Mata Pelajaran Yang Diampu	Keterangan
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>11</b>
1	Ramida Nasution	Guru Madya IV/B	Bahasa Indonesia (sastra)	
2	Zulaida	Guru Madya IV/B	Bahasa Indonesia (sastra)	
3	Retni Suharianti	Guru Madya IV/A	Bahasa Indonesia (sastra)	
4	Erika Hasibuan	Guru Pertama III/B	Bahasa Indonesia (sastra)	

5	Idaharni Siregar	Guru Madya	IV/B	Bahasa Inggris	Kepala Perpustakaan
6	Santianur Purba	Guru Madya	IV/B	Bahasa Inggris	Kepala Laboratorium
7	Jaiman	Guru Madya	IV/A	Bahasa Inggris	
8	Rasmita Kaban	Guru Pertama	III/B	Bahasa Inggris	
9	Umar Pasaribu	Guru Muda	III/D	Bahasa Inggris	
10	Eksaudi Siallagan	Guru Pertama	III/A	Bahasa Inggris (Sastra)	
11	Santun Lydia Silitonga	Guru Madya	IV/B	Bahasa Jerman	
12	Ermina Ginting	Guru Madya	IV/A	Bahasa Jerman	
13	S.Fauziah Masyitah	Guru Madya	IV/B	Bahasa Perancis	
14	Nuraisyah S			Bahasa Perancis	
15	Tati Khairani	Guru Madya	IV/A	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	
16	Asni Roosline Purba	Guru Madya	IV/A	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	
17	Ady Sucipto	Guru Muda	III/D	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	Wakil Kepala Sekolah
18	Masda Siahaan	Guru Madya	IV/A	Biologi	
19	Hadi	Guru Madya	IV/A	Biologi	Kepala Laboratorium
20	Nuning Sriwulan	Guru Muda	III/C	Biologi	
21	Eka Prihatini	Guru Pertama	III/B	Biologi	
22	Farida	Guru Madya	IV/A	Ekonomi	
23	Neffi Zein	Guru Madya	IV/A	Ekonomi	
24	Sri Wahyuni	Guru Muda	III/C	Ekonomi	



25	Paino	Guru Madya	IV/B	Fisika	Kepala Sekolah
26	Sri Mulyono Herlambang	Guru Madya	IV/B	Fisika	Wakil Kepala Sekolah
27	Joel purba	Guru Madya	IV/A	Fisika	
28	Dina astuty			Fisika	Kepala Laboratorium
29	Yuniarti	Guru Madya	IV/A	Geografi	
30	Romauli Manalu			Geografi	
31	Romianna	Guru Muda	III/C	Kimia	Wakil Kepala Sekolah
32	Janbinnen Saragih	Guru Pertama	III/B	Kimia	
33	Purnama	Guru Pertama	III/B	Kimia	
34	Mustika Putri	Guru Pertama	III/B	Kimia	Kepala Laboratorium
35	Wenny Fitriawati	Guru Pertama	III/B	Kimia	
36	Zullidar Habsyah	Guru Madya	IV/B	Matematika	
37	Masria dalimunthe	Guru Madya	IV/A	Matematika	
38	Desmawati Munthe	Guru Madya	IV/A	Matematika	
39	Herawati Syam	Guru Muda	III/C	Matematika	
40	Mulidarni	Guru Pertama	III/B	Matematika	
41	Fitriana			Matematika	
42	Nurhasanah Putri Wardani Lbs			Matematika	
43	Syahwan	Guru Madya	IV/A	Pendidikan Agama Islam	
44	Rahimah	Guru Pertama	III/B	Pendidikan Agama Islam	
45	Ermila Khairissyanti	Guru Pertama	III/B	Pendidikan Agama Islam	

46	Herlina Pakpahan	Guru Madya	IV/A	Pendidikan Agama Kristen	
47	Tombang Sinaga	Guru Madya	IV/A	Pendidikan Agama Kristen	
48	Jafniwati Elvi Pasaribu	Guru Madya	IV/A	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
49	Ramli Tarigan	Guru Madya	IV/A	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
50	Hisar Edy Irwanto Sibarani	Guru Pertama	III/A	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
51	Nurhakimah Pulungan	Guru Madya	IV/B	PKn	
52	Mustakim Sihotang	Guru Madya	IV/A	PKn	
53	Dewi Permata Sari			Prakarya dan Kewirausahaan	
54	Rostina br.Sembiring	Guru Madya	IV/A	Prakarya dan Kewirausahaan	
55	Nurliati Sidabutar	Guru Madya	IV/A	Sejarah	
56	Evi Maulissa	Guru Madya	IV/A	Sejarah	Wakil Kepala Sekolah
57	Resiska o.f Siahaan	Guru Pertama	III/B	Sejarah	
58	Chalid Mawardi			Sejarah	
59	Desi Natalia Ritonga			Sejarah	
60	Khaidir Purba			Seni Budaya	
61	Lesko Siahaan	Guru Pertama	III/A	Sosiologi	
62	Faisal	Guru Pertama	III/B	TI & K (Teknologi Informasi dan Komunikasi)	Kepala Laboratorium

**Sumber: Data SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi 2016/2017**

Guru PAI SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi berjumlah 3 orang dan satu diantara mereka telah menyelesaikan pendidikan Strata 2 dan semuanya telah bersertifikasi guru profesional. Dengan kualitas yang dimiliki guru-guru SMAN 2 kota Tebing Tinggi dapat dinyatakan bahwa tenaga kependidikannya dalam

mencerdaskan siswa/i melalui proses pembelajaran dengan materi bahan ajar yang disampaikan kepada siswa/i SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi bisa menumbuhkan minat belajar siswa/i terhadap mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi.

**b. Keadaan Staff/Tenaga Edukatif**

Kegiatan pendidikan akan bisa terlaksana dengan baik jika banyak komponen yang mendukungnya salah satunya adalah tenaga kependidikan, adapun keadaan staff atau tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Nama-Nama Staff/Tenaga Edukatif**  
**SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

No	NAMA	Pangkat / Golongan		Keterangan
1	Johannes Tambunan	Penata TK I	III/d	Kaur Tata Usaha
2	Jita Sihotang	Penata	III/c	Bendaharawan Gaji
3	Hajijah Nasution	Pengatur Muda	II/a	Staf Tu
4	Suwarto			Staf Tu
5	Sri Ningsih			Staf Tu
6	Yusriani Pulungan			Staf Tu
7	Ulil Rahmansyah			Pustakawan
8	Rukijan			Petugas Kebersihan
9	Amirullah			Petugas Kebersihan
10	T. Ade Andi Andrilala			Penjaga Malam
11	Adi Septian Nugroho			Satpam

12	Neni Sri Wahyuni			Petugas Kebersihan
13	Seno			Petugas Kebersihan
14	Joni Elvin			Satpam
15	Dyan Nathia Purwita Sari			Pustakawan

**Sumber: Data SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi 2016/2017**

### c. Keadaan Siswa/i

Secara keseluruhan siswa/i SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi sebanyak 1125 orang. Dibagi atas 32 rombongan belajar. Kelas X memiliki 12 rombongan belajar, kelas XI memiliki 10 rombongan belajar dan kelas XII memiliki 10 rombongan belajar.

**Tabel. 4**

#### **Keadaan Siswa/i SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Dalam 5 Tahun Terakhir**

Tahun Ajaran	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah (Kelas 10,11 dan 12)	
	Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Jumlah Rombel
2012/2013	288	9	275	8	275	7	838	24
2013/2014	320	10	290	9	270	8	880	27
2014/2015	416	10	350	9	291	8	1057	27
2015/2016	365	9	400	9	342	8	1107	26
2016/2017	401	12	359	10	365	10	1125	32

**Sumber: Data SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi 2016/2017**

## 5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi berusaha melengkapi sarana dan prasana pembelajaran, adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel. 5**  
**Sarana di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

No	Jenis Ruangan	Jlh	Keadaan/Kondisi Saat Ini			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket.
1	Ruang Belajar	32	32	-	-	
2	Meja Belajar	280	280	10	5	
3	Kursi Belajar	563	563	-	-	
4	Infocus	5	5			
5	Lemari	33	32	1	-	
6	Papan Tulis	34	32	2	-	
7	Meja Guru	32	32	-	-	
8	Kursi Guru	32	32	-	-	
9	Rak Buku Perpustakaan	7	7	-	-	

**Sumber: Data SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi 2016/2017**

**Tabel. 6**  
**Prasarana di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

No	Jenis Ruangan	Jlh	Keadaan/Kondisi Saat Ini			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket.
1	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-	
2	Ruang Lab. Fisika	1	1	-	-	
3	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	-	
4	Ruang Lab. Multimedia	1	1	-	-	
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
6	Ruang Praktek	4	4	-	-	
7	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1	-	-	
9	Ruang UKS	1	1	-	-	
10	Ruang Guru	1	1	-	-	
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	
12	Kantor Komite	1	1	-	-	

13	Koperasi	1	1	-	-	
12	Musholla	1	1	-	-	
13	Aula	1	1	-	-	
14	Kantin	5	5	-	-	
15	Toilet/WC	9	8	1	-	
16	Ruang Gudang	2	2	-	-	
17	Pos Penjagaan	1	1	-	-	

**Sumber: Data SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi 2016/2017**

## 6. Struktur Organisasi

### a. Profil SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi

Untuk memperjelas eksistensi SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, berikut ini peneliti uraikan tentang profil perguruan tinggi tersebut, antara lain:

**Tabel. 7**  
**Profil SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

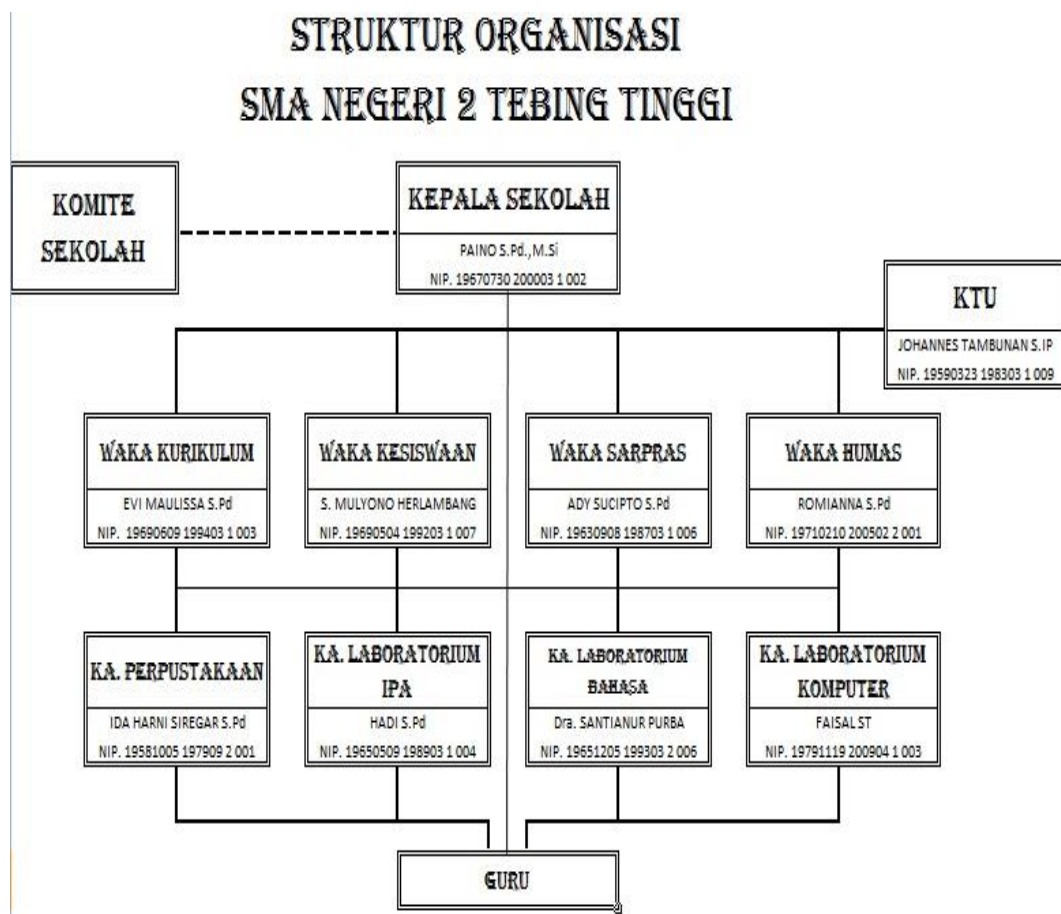
1	Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi
2	Alamat Sekolah	: Jln. K.L Yos Sudarso Km. 05 Kelurahan Rantau Laban Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara
4	Telp.	: 0621 - 325076
5	Faximile	: 0621 - 325076
6	NPSN	: 10211586
7	NSS	: 301076201003
8	Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi (A)
9	Tahun di Dirikan	: 1982
10	Tahun Beroperasi	: 1983
11	Kepemilikan Tanah	: Negeri
12	Status Tanah	: Milik Pemerintah
13	Luas Lahan	: 11.921 m <sup>2</sup>

- 14 Status Bangunan : Pemerintah
- 15 Status Bangunan/Tanah : Milik Sendiri
- 16 Luas Bangunan : 750 m<sup>2</sup>
- 17 Nomor Rekening : 0297065139 **BNI** Cab. Tebing Tinggi

**Sumber: Data SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi 2016/2017**

**b. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan sekolah adalah adanya struktur organisasi sekolah. Pembentukan organisasi sekolah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi sebagai berikut :



**Gambar: 2**  
**Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Tebing Tinggi**

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan struktur organisasi yang telah terbentuk di atas memiliki tugas dan fungsinya masing-masing untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, adapun tugas pokok dan fungsinya adalah:

**a. Komite Sekolah**

Di sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki Komite Sekolah, adapun tujuan, peran dan fungsi dari Komite Sekolah ini adalah:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan;
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan

**Peran Komite Sekolah**

- a. Pemberi pertimbangan (Advisory Agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (Supporting Agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (Controlling Agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator (Mediator Agency) antara pemerintah (Executive) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

**Fungsi Komite Sekolah**

Untuk menjalankan perannya komite sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:



- a. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: a). kebijakan dan program pendidikan; b). rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS); c). Kriteria kinerja satuan pendidikan; d). criteria tenaga kependidikan; e). hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Komite Sekolah dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah.

Komite sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner sekolah dalam mengadakan sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat mewujudkan fasilitas bagi guru dan siswa untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Pemberdayaan Komite Sekolah dapat diwujudkan diantaranya melalui pelibatan mereka dalam penyusunan rencana dan program

sekolah, RAPBS, pelaksanaan program pendidikan dan penyelenggaraan akuntabilitas pendidikan.

**b. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, sebagai penanggung jawab umum pelaksanaan pendidikan di sekolah, mempunyai fungsi antara lain:

**A. Perencanaan Program**

1. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah.
2. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah.
3. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah.
4. Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
5. Membuat perencanaan program induksi.

**B. Pelaksanaan Rencana Kerja**

1. Menyusun pedoman kerja;
2. Menyusun struktur organisasi sekolah;
3. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah per semester dan Tahunan;
4. Menyusun pengelolaan kesiswaan yang meliputi:
  - a. melaksanakan penerimaan peserta didik baru;
  - b. memberikan layanan konseling kepada peserta didik;
  - c. melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik;
  - d. melakukan pembinaan prestasi unggulan;
  - e. melakukan pelacakan terhadap alumni;
5. Menyusun KTSP, kalender pendidikan, dan kegiatan pembelajaran;
6. Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan;
7. Mengelola sarana dan prasarana;
8. Membimbing guru pemula;

9. Mengelola keuangan dan pembiayaan;
10. Mengelola budaya dan lingkungan sekolah;
11. Memberdayakan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah;
12. Melaksanakan program induksi.

#### C. Supervisi dan Evaluasi

1. Melaksanakan program supervisi.
2. Melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
3. Melaksanakan evaluasi dan pengembangan KTSP
4. Mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah.

#### D. Kepemimpinan Sekolah

Kepala sekolah melaksanakan tugas kepemimpinan sebagai berikut:

1. Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu;
2. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai;
3. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah;
4. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu;
5. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah;
6. Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah. Dalam hal sekolah/madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah/madrasah;
7. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat;

8. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik;
9. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik;
10. Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum;
11. Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah;
12. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya;
13. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah;
14. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;
15. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif;
16. Menjalani kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan Komite Sekolah/madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat;
17. Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab;
18. Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya;

19. Merencanakan pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP) di sekolah/madrasah;
20. Menyiapkan buku pendoman pelaksanaan program induksi di sekolah dan dokumen terkait seperti, silabus, peraturan dan tata tertib sekolah baik bagi guru maupun bagi siswa, prosedur-prosedur P3K, prosedur keamanan sekolah;
21. Melakukan analisis kebutuhan guru pemula;
22. Menunjuk pembimbing dari guru yang dianggap layak (profesional)
23. Membuat surat keputusan pengangkatan guru menjadi pembimbing bagi guru pemula;
24. Menjadi pembimbing, jika pada satuan pendidikan yang dipimpinnya tidak terdapat guru yang memenuhi kriteria sebagai pembimbing;
25. Mengajukan pembimbing dari satuan pendidikan lain kepada dinas pendidikan terkait jika tidak memiliki pembimbing dan kepala sekolah/madrasah tidak dapat menjadi pembimbing;
26. Memantau secara reguler proses pembimbingan dan perkembangan guru pemula;
27. Memantau kinerja guru pembimbing dalam melakukan pembimbingan;
28. Melakukan observasi kegiatan mengajar yang dilakukan guru pemula dan memberikan masukan untuk perbaikan;
29. Memberi penilaian kinerja kepada guru pemula;
30. Menyusun laporan hasil penilaian kinerja untuk disampaikan kepada kepala dinas pendidikan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari pembimbing, pengawas sekolah/madrasah, dan memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula;

31. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya;
32. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah;
33. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;
34. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif;
35. Menjalinkan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat;
36. Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab;
37. Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.

**c. Wakil Kepala Sekolah**

Wakil Kepala SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi ada 4 (empat) orang, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Pra Sarana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat. Adapun tugas dan fungsi masing-masing Wakil Kepala Sekolah Bidang tersebut adalah:

**1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum 2013
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran
3. Mengkoordinasikan dan menggerakkan kegiatan :
  - 3.1 Penyusunan dan pengembangan silabus
  - 3.2 Pelaksanaan pembelajaran efektif
  - 3.3 Penyusunan dan pengembangan sistem penilaian
  - 3.4 Penyusunan dan pengembangan model-model pembelajaran
  - 3.5 Menyusun dan menerapkan kriteria / persyaratan kenaikan kelas serta kelulusan
  - 3.6 Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar, leges, STL, dan Ijazah
  - 3.7 Menganalisis hasil belajar, remedial dan ketuntasan belajar
4. Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar / modul mata pelajaran
5. Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran (tahunan dan semester) dan rencana pembelajaran
6. Membina pembelajaran MGMP sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran
7. Melaksanakan pemilihan guru berprestasi
8. Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi / penilaian :
  - 8.1 Ulangan harian
  - 8.2 Mid semester
  - 8.3 Ujian semester
  - 8.4 Ujian Praktik
  - 8.5 Latihan ujian nasional
9. Mengkoordinasikan studi banding pembelajaran efektif ke sekolah favorit di propinsi dan atau antar propinsi
10. Menertibkan dan mendokumentasikan perangkat kurikulum 2013, perangkat pembelajaran, dll.

## **2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan**

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Membuat dan menyusun program kerja kegiatan sekolah di bidang kesiswaan (bulanan, semester, tahunan), mengoordinasi, dan mengawasi pelaksanaannya.
2. Mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa.
3. Menyusun program kegiatan K7, mengoordinasi, dan mengawasi pelaksanaannya.
4. Melakukan koordinasi dengan para wakil kepala sekolah lain dan atau pihak lain dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan.
5. Mengoordinasi kegiatan studi banding atau karyawisata siswa.
6. Mengoordinasi pelaksanaan upacara di sekolah.
7. Menyusun program jadwal pembinaan terhadap siswa secara berkala dan mengoordinasi serta mengawasi pelaksanaannya.
8. Mengadakan dan melaksanakan pemilihan siswa teladan dan berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru BK/BP.
9. Melakukan pembinaan terhadap pengurus OSIS dalam berorganisasi.
10. Mendokumentasikan data dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan pembinaan kesiswaan.
11. Membuat laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada kepala sekolah secara berkala.
12. Mengoordinasikan rencana kebutuhan penunjang kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler.
13. Melakukan kajian/analisis atas hasil evaluasi kegiatan kesiswaan serta membuat usulan rencana tindakan perbaikan selanjutnya.



14. Melaksanakan peraturan dan prosedur administrasi sekolah yang berlaku di lingkungan SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dalam batas wewenang yang diberikan oleh kepala sekolah.
15. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan.
16. Mengoordinasi pelaksanaan PSB.
17. Melaksanakan pengendalian APBS dalam bidang kesiswaan/ ekstrakurikuler.
18. Mewakili kepala sekolah apabila kepala sekolah tidak di tempat.
19. Menyusun jadwal pembina upacara dan pembagian tugas guru untuk mengawasi kebersihan dan ketertiban.
20. Memilih atau menyeleksi siswa berprestasi untuk kepentingan beasiswa.
21. Menyusun panitia kegiatan pembinaan kesiswaan.
22. Bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan kesiswaan.
23. Bertanggung jawab atas terciptanya disiplin siswa.
24. Bertanggung jawab atas peningkatan prestasi siswa khususnya dibidang ekstrakurikuler
25. Bertanggung jawab atas tugas interen kepala sekolah apabila kepala sekolah tidak ada di tempat sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan kepala sekolah

### **3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Pra Sarana**

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Pra Sarana SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Merencanakan dan melaksanakan program pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana.
2. Menyusun program kegiatan sarana prasarana.
3. Melaksanakan analisis dan kebutuhan sarana prasarana.
4. Membuat usulan dan pengadaan sarana prasarana.

5. Memantau pengadaan bahan praktek siswa.
6. Melakukan penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang ke dalam buku induk.
7. Melaksanakan pendistribusian barang / alat ke unit kerja terkait.
8. Melaksanakan inventaris barang / alat per unit kerja.
9. Merekapitulasi barang/alat yang rusak ringan atau rusak berat.
10. Mengkoordinasikan dan mengawasi pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusan sarana.
11. Melaksanakan pengelolaan sistem administrasi sarana prasarana.
12. Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan Kepala Sekolah

#### **4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat**

Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.
2. Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
3. Membantu Kepala Sekolah mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
4. Membantu Kepala Sekolah dalam mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.

5. Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
6. Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama.
7. Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan.
8. Menunjukkan pergantian keadaan pendapat umum.
9. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan Humas secara berkala.

**d. Kepala Tata Usaha**

Kepala Tata Usaha SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Mengurus/mengerjakan buku induk siswa.
2. Mengerjakan leges nilai.
3. Membuat data statistic dan rekapitulasi siswa tiap bulan
4. Mengelola administrasi beasiswa
5. Menangani pengarsipan dokumen kesiwaan
6. Menangani buku agenda masuk dan keluar.
7. Menangani surat masuk dan keluar
8. Menangani pengarsipan surat/dokumen sekolah sesuai dengan kode persuratan.
9. Mendistribusikan surat undangan baik guru, karyawan dan kesiswaan
10. Menerima dan melayani tamu sekolah
11. Melayani legalisasi
12. Pengetikan persuratan dan membantu operator komputer
13. Membantu dan melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan atasan langsung

**e. Kepala Perpustakaan**

Kepala Perpustakaan SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Merencanakan pengadaan buku dan bahan perpustakaan
2. Menginventarisasi buku dan peralatan perpustakaan
3. Memberikan pelayanan perpustakaan
4. Memperbaiki kerusakan buku perpustakaan
5. Mengerjakan administrasi perpustakaan buku induk buku perpustakaan, buku-buku perpustakaan, kartu label dll.
6. Membantu dan melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan atasan langsung

**f. Kepala Laboratorium IPA**

Kepala Laboratorium IPA SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam menyiapkan bahan, peralatan dan ruang praktik
2. Merawat bahan dan peralatan dan hasil praktik
3. Memelihara kebersihan peralatan dan ruang praktik laboratorium
4. Memperbaiki kerusakan ringan peralatan praktik laboratorium
5. Menginventarisasi alat, bahan dan kelengkapan laboratorium
6. Melaporkan peralatan dan bahan yang rusak maupun habis
7. Mengusulkan bahan dan peralatan praktik laboratorium
8. Menyusun laporan
9. Membantu dan melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan atasan langsung

**g. Kepala Laboratorium Bahasa**

Kepala Laboratorium Bahasa SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Bertugas merencanakan program pemanfaatan laboratorium dan pengelolaan pemakaian laboratorium, menyusun jadwal penggunaan laboratorium, member masukan program-program yang berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan laboratorium.
2. Memelihara dan merawat laboratorium
3. Bertanggung jawab terhadap kebersihan laboratorium
4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan/administrasi laboratorium
5. Menyiapkan perangkat lunak/program/peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran
6. Melaporkan pada kepala sekolah tentang hal-hal yang menyangkut kerusakan, kehilangan, ataupun hal-hal yang mengenai kebutuhan laboratorium yang diperlukan.

#### **h. Kepala Laboratorium Komputer**

Kepala Laboratorium Komputer SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Operator Komputer sekolah
2. Bertanggungjawab file dan data komputer
3. Membantu pengolahan/penyusunan data sekolah
4. Membantu pengelolaan/penyusunan data siswa
5. Menerima pembayaran iuran Komite
6. Membantu dan melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan atasan langsung

#### **i. Guru**

Guru sebagai sebuah profesi tenaga kependidikan memiliki hak dan kewajiban yang menyangkut dunia pendidikan yang digeluti. Hak guru merupakan apa-apa saja yang didapatkan oleh seseorang yang memiliki profesi guru, dan kewajiban guru adalah apa-apa saja yang harus dilaksanakan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Hak dan

kewajiban guru ini dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan guru sehingga setiap guru mendapatkan perlindungan terhadap hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan.

### **Hak-Hak Guru**

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru Guru SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki hak sebagai berikut:

1. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
2. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
4. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
5. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
6. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik
7. sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
8. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
9. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
10. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
11. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, dan/atau
12. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

## **Kewajiban Guru**

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru Guru SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi berkewajiban:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan
6. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

## **Tugas utama guru dalam pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran guru di Guru SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki tugas utama, yaitu:

### **1. Mendidik**

Guru mengajak, memotivasi, mendukung membantu dan menginspirasi siswa/i SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau lingkungan. Mendidik lebih menitikberatkan pada kebiasaan dan keteladanan.

### **2. Mengajar**

Membantu atau memudahkan siswa melakukan kegiatan belajar. Prosesnya dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang diberikan kepada siswa agar menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Membimbing**

Menyampaikan bahan ajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan pendekatan tertentu yang sesuai dengan karakter siswa. Membimbing juga untuk membantu siswa agar menemukan potensi dan kapasitasnya, menemukan bakat dan minat yang dimilikinya sehingga sesuai dengan masa perkembangan dan pertumbuhannya.

### **4. Mengarahkan**

Mengarahkan peserta didik agar tumbuh kreativitas dan inisiatif peserta didik secara mandiri.

### **5. Melatih**

Membantu siswa/i mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, baik terhadap fisik, mental, emosi dan keterampilan atau bakat.

### **6. Menilai**

Guru melakukan penilaian untuk mengukur sejauhmana kompetensi siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

### **7. Mengevaluasi**

Guru melakukan evaluasi untuk mendapatkan data dan informasi dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian.

## **7. Kurikulum Pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dalam melaksanakan proses pembelajarannya menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif



dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu.

Bukan hanya itu, dalam Kurikulum 2013 tersebut, mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau pun jenjang pendidikan. Sementara untuk mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik, dipilih sesuai dengan pilihan dari mereka. Kedua kelompok mata pelajaran bersangkutan (wajib dan pilihan) terutamanya dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan tingkat menengah yakni SMA dan SMK. Sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis dari peserta didik usia 7 – 15 tahun, maka mata pelajaran pilihan yang ada belum diberikan untuk peserta didik tingkat SD dan SMP.

Beberapa aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013 tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Untuk aspek pengetahuan pada kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek di kurikulum yang sebelumnya, yakni masih pada penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperoleh juga dari Ulangan Harian, Ujian Tengah/Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Pada kurikulum 2013 tersebut, pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya.

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan aspek baru yang dimasukkan dalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau kemampuan. Misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi/bermusyawarah, membuat berkas laporan, serta melakukan presentasi. Aspek Keterampilan sendiri merupakan salah satu aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pengetahuan, maka siswa tidak akan dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki sehingga hanya menjadi teori semata.

### 3. Sikap

Aspek sikap tersebut merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perangai sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi, dan agama. Kesulitan penilaian dalam aspek ini banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi siswa-siswinya. Sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

Sementara untuk buku Laporan Belajar atau Rapor pada *Kurikulum 2013* tersebut ditulis berdasarkan pada Interval serta dihapuskannya sistem ranking yang sebelumnya ada pada kurikulum. Hal ini dilakukan untuk meredam persaingan antar peserta didik. Upaya penilaian pada Rapor di kurikulum 2013 tersebut dibagi ke dalam 3 kolom yaitu Pengetahuan, Keterampilan, dan juga Sikap. Setiap kolom nilai tersebut (Pengetahuan dan Keterampilan) dibagi lagi menjadi 2 bagian kolom yaitu kolom angka dan juga kolom huruf, dimana setiap kolom diisi menggunakan system nilai interval.

Panduan pengembangan kurikulum disusun oleh pihak SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, yang bertujuan agar: 1. Siswa/i belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2. Siswa/i belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 3. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, 4. Belajar untuk membangun kemampuan dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Demikianlah beberapa temuan umum yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berkaitan dengan SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Temuan umum ini akan peneliti uraikan dalam temuan khusus yang akan dibahas selanjutnya dalam tesis ini.

#### **B. Temuan Khusus Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat

Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, terdapat temuan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Perencanaan adalah hal pertama yang harus dilakukan dalam manajemen pembelajaran. Di SMA SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, program tahunan, program semester, rincian mingguan efektif, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kriteria kelulusan minimal.

Selain itu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru-guru di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara diharuskan merumuskan perencanaan yang matang meliputi: penyempurnaan kurikulum, menentukan materi, menentukan metode yang sesuai dengan materi, menentukan strategi yang sesuai dengan materi, menyiapkan sarana, sumber belajar, alat atau media pembelajaran, agar ketika diadakan evaluasi hasilnya sesuai dengan kriteria kelulusan minimal kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai perencanaan pembelajaran dapat diketahui sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting Perencanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara ini, diawali dengan menyusun program-program pembelajaran meliputi penyusunan silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan kriteria kelulusan minimal, dan rincian minggu efektif. Guru agama Islam harus merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya sebaik mungkin, agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>136</sup>

Sedangkan menurut guru Pendidikan Agama Islam mengenai perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa:

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Bapak Paino, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 11 Januari 2017.

Dalam melakukan proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan sempurna.<sup>137</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan guru agama Islam lainnya sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh seorang guru, bila proses pembelajaran yang akan dilangsungkan di kelas ingin menjadi lebih efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas bersama dengan anak didik. Menurut saya, yang terpenting dalam perencanaan pembelajaran adalah usaha guru dalam mempersiapkan bahan ajar, efektifitas dan efisiensi waktu, pengelolaan kelas dan kemungkinan penggunaan strategi belajar yang beragam.<sup>138</sup>

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran tersebut dalam wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi menjelaskan:

Setiap awal tahun ajaran baru guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memang diharuskan membuat silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terus dievaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahkan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki komitmen yang tegas, bahwa guru yang tidak memiliki dokumen pembelajaran yang lengkap tidak dibenarkan masuk kedalam kelas melaksanakan pembelajaran.<sup>139</sup>

Untuk memudahkan perencanaan pembelajaran tersebut guru-guru diberikan pembekalan pada setiap awal tahun ajaran baru seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Setiap awal tahun ajaran guru-guru Pendidikan Agama Islam diberikan pembekalan pelatihan bahkan workshop tentang pembuatan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengembangan silabus.

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ibu Rahimah, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 30 Januari 2017.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Bapak Syahwan, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 25 Januari 2017.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak Evi Maulissa, S.Pd, Wakasek kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 01 Februari 2017.

Kegiatan ini merupakan agenda tahunan sekolah yang wajib diikuti oleh setiap guru yang ada di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dengan mengundang instansi yang terkait.<sup>140</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi sebagai berikut:

Sudah menjadi agenda tahunan sekolah bahwa setiap awal tahun ajaran baru semua guru di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi ini mengadakan pembekalan secara umum untuk pembuatan perencanaan pembelajaran, dan khusus bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam pembekalan tambahan dilakukan dengan mengundang nara sumber dari Kemenag yang menangani guru-guru Pendidikan Agama Islam.<sup>141</sup>

Terkait dengan pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut dalam wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, mengungkapkan sebagai berikut:

Setiap awal tahun ajaran kami guru-guru Pendidikan Agama Islam diwajibkan membuat perangkat pembelajaran, mulai dari silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kriteria kelulusan minimal. Setelah itu perangkat pembelajaran tersebut di jilid dan diserahkan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk diperiksa dan disetujui, selanjutnya perangkat pembelajaran tersebut diserahkan kepada kepala sekolah untuk disetujui dan diterapkan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Jika perangkat pembelajaran tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang pernah dibuat pada tahun sebelumnya, maka Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menginstruksikan agar diganti dan direvisi menyesuaikan dengan kondisi siswa pada tahun ajaran baru yang akan berlangsung. Untuk menghindari adanya pengulangan perangkat pembelajaran, biasanya saat menyerahkan perangkat pembelajaran terbaru disertakan perangkat pembelajaran pada tahun ajaran sebelumnya.

Berdasarkan studi dokumen yang peneliti temukan bahwa perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan setiap guru di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Silabus berisi: identitas, rumusan Kompetensi Inti (KI) dan KD, tujuan pembelajaran, materi pokok, indikator pencapaian

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Bapak Paino, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 11 Januari 2017.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Bapak Evi Maulissa, S.Pd, Wakasek kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 01 Februari 2017.

- kompetensi, menentukan penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.
- b. Program tahunan berisi: identitas, alokasi waktu, minggu efektif, standar kompetensi, kompetensi dasar.
  - c. Program semester berisi: identitas, KI, KD, menentukan jumlah jam efektif tiap-tiap KD, menentukan minggu dan jam KD itu dilaksanakan.
  - d. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi: identitas, waktu, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran.<sup>142</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi didapatkan informasi sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran dibuat sedemikian rupa pada hakikatnya adalah membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola pembelajaran di samping memang merencanakan pembelajaran yang dikemas dengan baik akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan target yang ditentukan.<sup>143</sup>

Dalam kaitan tentang perencanaan pembelajaran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pada setiap awal tahun ajaran baru dan setiap awal semester saya melakukan monitoring kepada setiap guru tentang pembuatan perencanaan pembelajaran dengan cara mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tiap guru-guru ke kantor saya untuk diperiksa dan seterusnya disetujui oleh kepala sekolah. Jika diantara guru tersebut ada yang belum membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka saya akan melaksanakan pembinaan, tetapi bila guru tersebut tidak melaksanakannya maka guru tersebut akan diberikan teguran atau sanksi.<sup>144</sup>

Keterangan tersebut di atas juga dikuatkan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Bapak Paino, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 11 Januari 2017.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ibu Ermila Khairissyanti, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 24 Januari 2017.

<sup>144</sup> Wawancara dengan, Bapak Evi Maulissa, S.Pd Wakasek kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 01 Februari 2017.

Setiap awal semester Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengadakan monitoring terhadap perencanaan yang dibuat oleh guru-guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Kemudian diperiksa oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, jika bermasalah atau belum selesai, maka diserahkan akan dibimbing hingga pembuatannya rampung dan bisa digunakan<sup>145</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana diungkapkan diatas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi setiap tahun diberikan pembekalan untuk membuat perencanaan pembelajaran dan semua guru dituntut untuk memiliki perencanaan pembelajaran yang terbaru mengingat betapa pentingnya untuk mensukseskan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Agar memudahkan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran setiap guru dibekali kalender pendidikan yang sudah disesuaikan dengan seluruh agenda kegiatan yang ada di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, sebagaimana dijelaskan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

Untuk memudahkan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran setiap guru dibekali kalender pendidikan yang sudah disesuaikan dengan agenda yang ada di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, dengan demikian guru akan lebih mudah dalam menentukan hari efektif tiap semester dan dengan mudah menentukan kompetensi dasar yang dapat dituntaskan. Dengan demikian akan mudah mengetahui berapa waktu yang tersedia dan berapa kali pertemuan tatap muka yang diperlukan dalam satu kompetensi dasar (KD).<sup>146</sup>

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan dari tata usaha dapat dilihat undangan bimbingan pengerjaan perangkat pembelajaran, peneliti juga melihat contoh surat teguran bagi guru yang tidak menyelesaikan perangkat pembelajarannya tepat waktu.

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ibu Rahimah, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 30 Januari 2017.

<sup>146</sup> Wawancara dengan Bapak Evi Maulissa, S.Pd, Wakasek kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 01 Februari 2017.

Hal ini juga sejalan dengan penjelasan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi sebagai berikut:

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran kendala yang dialami oleh guru sangat kecil karena kurikulum, silabus dan kalender pendidikan serta format perencanaan pembelajaran sudah disediakan oleh sekolah dan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru-guru saling membantu dengan mengadakan musyawarah guru mata pelajaran. Namun, walaupun demikian seringkali masih ada sebagian kecil guru yang menyerahkan perencanaan pembelajaran dengan terlambat.<sup>147</sup>

Selain itu dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi didapatkan keterangan bahwa:

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi adalah kurikulum 2013. Setiap guru yang akan membuat perencanaan pembelajaran harus berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.<sup>148</sup>

Selanjutnya mengenai kegunaan penyusunan perencanaan pembelajaran, kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dalam wawancara menjelaskan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru akan membantu guru yang bersangkutan dalam mengelola proses pembelajaran menjadi lebih baik. Karenanya saya menekankan kepada guru-guru untuk serius membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan harapan semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melalui materi yang diajarkan tersebut siswa mendapatkan pengalaman yang baru serta menambah kompetensi hasil belajarnya.<sup>149</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi sangat peduli dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru-guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari pembekalan, bimbingan, penyediaan fasilitas berupa kalender pendidikan, silabus

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Bapak Syahwan, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 25 Januari 2017.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ibu Ermila Khairissyanti, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 24 Januari 2017.

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Paino, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 11 Januari 2017.



dan format perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru-guru. Serta adanya monitoring yang dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dapat memotivasi dan membimbing guru-guru agar lebih baik lagi dalam membuat perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi.

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara interaktif, menantang dan memotivasi agar siswa/i termotivasi untuk aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara beliau menuturkan tentang pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Dalam pengorganisasian pembelajaran ada lima hal yang sangat penting diperhatikan oleh seorang guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam yaitu: materi pelajaran, sumber materi, metode, alat bantu yang digunakan dan strategi yang dipilih dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketika menentukan materi pelajaran dilakukan dengan berorientasi kepada siswa, melihat situasi dan kondisi siswa, mendata kemampuan dan asal sekolah siswa, menelusuri pengalaman belajar siswa tentang pelajaran yang diajarkan, menyesuaikan dengan KI dan KD, dengan tujuan agar siswa/i semangat, konsentrasi dan menyadari akan pentingnya materi pelajaran yang diajarkan.<sup>150</sup>

Berdasarkan keterangan dalam wawancara yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dijelaskan bahwa guru harus memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa/i, asal sekolah dan pengalaman belajar serta menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD), semua ini turut menjadi pertimbangan dalam menentukan materi yang cocok bagi siswa/i. Dalam menentukan sumber materi guru-guru Pendidikan Agama Islam harus mengambil dari buku pegangan siswa dan memperkayanya dari sumber lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Bapak Evi Maulissa, S.Pd, Wakasek kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 01 Februari 2017.

Terkait dengan menentukan sumber materi pelajaran tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi mengatakan sebagai berikut:

Dalam menentukan sumber materi, setiap awal semester guru-guru membagikan buku pegangan kepada seluruh siswa/i dan siswa/i juga disuruh untuk mencari sumber tambahan dari buku-buku lain yang relevan dengan materi, siswa/i juga disuruh untuk mengambil dari berbagai sumber seperti dari internet, film-film islami, dan lain-lain.<sup>151</sup>

Keterangan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Muslih siswa kelas X jurusan IPA SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi yang mengatakan sebagai berikut:

Setiap awal guru Pendidikan Agama Islam memberikan judul materi yang akan dibahas, dengan tujuan agar kami mudah untuk mempelajari sebelum materi tersebut diajarkan. Kami juga disuruh agar mencari tambahan sumber materi dari berbagai sumber, termasuk dari internet, buku-buku islami, film-film islami ataupun dari sumberlainnya.<sup>152</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara kepada Annisa Pratiwi siswi kelas X Jurusan IPS SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi yang mengatakan sebagai berikut:

Pemberian materi pelajaran yang akan diajarkan diawal semester kepada kami sangat membantu. Karena sebelum materi tersebut diajarkan, kami dapat belajar dirumah melalui buku pegangan yang ada. Sehingga saat materi tersebut diajarkan secara garis besarnya kami sudah mengetahui, tinggal menanyakan bagian materi yang sulit kami pahami.<sup>153</sup>

Mengenai pemberian materi pelajaran yang disampaikan diawal semester, salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi menyampaikan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, dilaksanakan dengan durasi 3 les perminggu dan waktu pertemuan 45 menit. Proses belajar biasanya

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Ibu Rahimah, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 30 Januari 2017.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Ahmad Muslih siswa kelas X Jurusan IPA SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 06 Februari 2017.

<sup>153</sup> Wawancara dengan Annisa Pratiwi siswi kelas X Jurusan IPS SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 06 Februari 2017.

diawali dengan mengabsen kehadiran siswa/i, jika ada siswa/i yang tidak hadir akan saya tanyakan alasan ketidakhadiran siswa/i tersebut kepada siswa/i lainnya. Selanjutnya saya mendiskusikan tentang materi yang akan saya sampaikan, menyampaikan isi silabus, menyampaikan sistem penilaian yang akan saya lakukan beserta besaran penilaiannya.<sup>154</sup>

Selanjutnya beliau menjelaskan sebagai berikut:

Tahap awal pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menantang dan memotivasi siswa/i untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran saya lakukan dengan menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, saya memotivasi siswa/i untuk mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang saya sampaikan tadi di depan kelas secara bergantian. Untuk pertemuan selanjutnya, saya membagi siswa/i kedalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi yang kemudian hasil diskusinya disampaikan di depan kelas. Metode yang nantinya saya kembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, latihan, drill, visual, *active debate* dan praktek hal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat itu.<sup>155</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/i SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, salah satunya Maya Sari siswa kelas XII jurusan IPA, beliau menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam mudah kami terima, karena guru pada saat menyampaikan materi pelajaran tidak hanya berfokus kepada teori saja, tetapi menggunakan bermacam metode, terkadang diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, latihan, drill, visual, *active debate* dan praktek hal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat itu, sehingga kami tidak merasa jenuh apalagi guru selalu mengkaitkan dengan kejadian yang ada pada kehidupan sehari-hari kami.<sup>156</sup>

Terkait dengan media pembelajaran, salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 kota tebing tinggi menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Ibu Ermila Khairissyanti, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 24 Januari 2017.

<sup>155</sup> Wawancara dengan Ibu Ermila Khairissyanti, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 24 Januari 2017.

<sup>156</sup> Wawancara dengan Maya Sari, siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 06 Februari 2017.

Saat penyampaian materi pelajaran, kami selalu menggunakan alat bantu agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, media yang biasanya kami gunakan seperti: CD, VCD, laptop, Gambar, bahkan saat praktek shalat jenazah kami menggunakan boneka dan kain kapan, hal ini dimaksudkan agar siswa mendapat pengalaman langsung ketika materi tersebut dilaksanakan.<sup>157</sup>

Selain itu lanjutnya, agar siswa/i tidak bosan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi menjelaskan sebagai berikut:

Selain pemanfaatan media yang ada, saya juga menggunakan strategi agar penyampaian materi pelajaran lebih menarik terkadang saya menggunakan tutor sebaya yaitu dengan memberdayakan siswa pintar untuk membantu siswa yang lemah dan kurang mampu memahami materi yang disampaikan.<sup>158</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan siswa/i SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara lainnya, Muhammad Mukhsin siswa kelas XI IPS, peneliti mendapatkan informasi terkait pengorganisasian pembelajaran sebagai berikut

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan doa, selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan disampaikan, kemudian dikaitkan dengan pelajaran sebelumnya. Guru juga sering memotivasi kami agar bekerjasama dengan siswa lainnya, agar pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi lebih luas.<sup>159</sup> Pengorganisasian pembelajaran yang saya lakukan selalu menyesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa/i. Sehingga saya sering memberikan contoh atau ilustrasi yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa/i agar lebih mudah dipahami. Dan yang pasti saya harus dapat mengatur alokasi waktu yang tersedia agar dapat dimanfaatkan dengan baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>160</sup>

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Bapak Syahwan, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 25 Januari 2017.

<sup>158</sup> Wawancara dengan Ibu Ermila Khairissyanti, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 24 Januari 2017.

<sup>159</sup> Wawancara dengan Muhammad Mukhsin, siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 06 Februari 2017.

<sup>160</sup> Wawancara dengan Ibu Rahimah, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 30 Januari 2017.

Terkait dengan pengaturan materi pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam yang lain memberikan penjelasan tambahan sebagai berikut:

Dengan pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan saya dapat menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Apalagi pelajaran Pendidikan Agama Islam memuat tentang fiqh, sejarah kebudayaan islam, al qur'an hadis dan aqidah akhlak. sifatnya ada yang abstrak, konkrit, kompleks dan sederhana.<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat di pahami bahwa setiap guru di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara sebelum awal pelajaran pada tiap Tahun Ajaran baru, diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang memuat: silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menentukan materi pelajaran, sumber materi, metode, alat bantu yang digunakan, strategi yang dipilih. Dan dalam menentukan materi pelajaran tersebut dilakukan dengan cara berorientasi kepada siswa dengan melihat situasi dan kondisi siswa, menelusuri pengalaman belajar siswa tentang materi yang disampaikan dengan tujuan agar siswa/i semangat dan menyadari akan pentingnya materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII IPS 1 tanggal 9 Februari 2017, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, guru memotivasi siswa/i untuk berpartisipasi secara aktif. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain: proyektor, laptop, buku-buku ke Islaman. Terkadang guru mengambil sebuah tema yang menarik dan kepada siswa/i ditugaskan untuk mencari info sebanyak-banyaknya tentang tema tersebut, baik berbentuk artikel, majalah, bahkan dari internet yang selanjutnya didiskusikan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti juga menemukan bahwa setiap siswa/i memiliki silabus pelajaran dan lembaran kerajas siswa (LKS) yang telah diberikan oleh guru diawal pelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan kunjungan peneliti ke perpustakaan SMA

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Ibu Ermila Khairissyanti, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 24 Januari 2017.

Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, 9 Februari 2017 yang menemukan perangkat pembelajaran tiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam.

Diperkuat lagi dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 10 Februari 2017, berdasarkan kurikulum yang ada di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, peneliti menemukan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara diselenggarakan 2 kali pertemuan dengan 3 jam tatap muka.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara untuk Tahun Ajaran 2016/2017 dimulai pada tanggal 01 Juli 2016 s/d 1 Juli 2017, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menantang dan memotivasi siswa/i untuk ikut berpartisipasi dalam proses pelajaran. Metode pelajaran yang digunakan guru antara lain ceramah, diskusi, *active debate*, disamping itu juga guru selalu menerapkan seminar kecil, penugasan kelompok, praktek, dan bedah kasus.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi adalah dengan adanya Pendidikan Agama Islam ini, diharapkan terwujudnya siswa/i-siswa/i yang intelektual dan agamais, siswa/i yang mampu menguasai ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) sekaligus mampu menerapkan iman dan taqwa dalam kehidupannya sehari-hari agar kelak bahagia dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi juga memberikan informasi kepada peneliti bahwa pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan guru Pendidikan Islam selama ini dengan mengacu pada silabus dan untuk memudahkan siswa/i dalam pengaturan materi ajar, guru memberikan silabus dan lembar kerja siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam di awal pelajaran.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penyampaian pengetahuan agama islam kepada siswa/i agar dapat mamahami betapa pentingnya nilai-nilai agama islam, dan diharapkan dengan penguasaan siswa/i terhadap materi yang disampaikan siswa/i dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dituntut agar mampu membuat pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, dijelaskannya sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran selama ini saya lakukan sesuai dengan tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka, saya akan memberikan apersepsi kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan disampaikan lalu dikaitkan dengan pokok bahasan yang telah dibahas pada waktu sebelumnya dan mengkaitkannya dengan pengalaman atau fakta yang terjadi ditengah kehidupan. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran pokok bahasan yang akan disampaikan. Kemudian dalam kegiatan inti, kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada eksplorasi pengetahuan yang bisa ditemukan melalui proses pembelajaran dari berbagai sumber belajar, kemudian memotivasi siswa untuk aktif dan semangat berkontribusi dalam pembelajaran. Terakhir kegiatan penutup saya lakukan sebagai umpan balik dan penguatan terhadap siswa.<sup>162</sup>Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa harus mampu menarik perhatian dan kemauan siswa. Untuk itu strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus bervariasi. Strategi pembelajaran bagi siswa/i harus berbeda-beda. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan siswa/i.<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan Bapak Syahwan , Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 25 Januari 2017.

<sup>163</sup> Wawancara dengan Ibu Ermila Khairissyanti, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 24 Januari 2017.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas peneliti mendapatkan keterangan bahwa pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Lebih lanjut beliau menjelaskan sebagai berikut:

Hal lain yang selalu saya tekankan terhadap siswa/i adalah kerja keras dalam melaksanakan tugas yang saya berikan. Bahkan jika saya menemukan adanya persamaan dan indikasi copy paste dalam tugas mandiri, maka kedua siswa/i tersebut akan saya berikan tugas yang lain. Dengan sikap saya ini saya ingin menekankan pentingnya untuk berusaha dan percaya dengan diri sendiri, meskipun hasilnya mungkin belum memuaskan. Untuk itu saya selalu mempersilahkan siswa/i untuk menanyakan kepada saya kapanpun baik ketika dalam pembelajaran, maupun berjumpa ketika diluar jam pembelajaran. Saya juga mempersilahkan siswa/i jika ingin menanyakan tentang mata pelajaran saya baik melalui email, facebook atau alat komunikasi lainnya. Karena saya menyadari, latar belakang pendidikan siswa/i saya yang beragam. Jika siswa saya perintahkan membuat makalah, dan isi makalah yang ditampilkan masih belum seluruhnya sesuai dengan yang saya maksudkan, saya masih memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk memperbaiki makalahnya agar lebih sempurna.<sup>164</sup>

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswi, Selvi Anisa Saragih, siswa kelas X Jurusan IPS sebagai berikut:

Siswa/i yang aktif dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diapresiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam kami, walaupun isi pertanyaan yang kami sampaikan kadang kurang sesuai dengan substansi tofik yang dibahas, biasanya beliau tetap mendukungnya sebelum meluruskan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam juga selalu mengarahkan sub-sub judul yang seharusnya di bahas dalam makalah yang akan ditampilkan siswa/i. Selesai berlangsungnya tanya jawab isi makalah dan setelah persentasi biasanya guru memberikan catatan-catatan pada makalah hal-hal apa saja yang harus dilengkapi dari makalah tersebut untuk diperbaiki. Dan dikumpulkan kepada guru satu minggu setelah tampil atau dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Selama ini kami tidak mengalami kesulitan dalam menghubungi guru Pendidikan Agama Islam, jika ada hal-hal yang kurang kami pahami kami bisa selalu mengkonsultasikannya baik melalui handphone ataupun email.<sup>165</sup>

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Bapak Syahwan, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 25 Januari 2017.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Selvi Anisa Saragih, siswi kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 06 Februari 2017.



Pernyataan ini didukung oleh Ryan Al Hafid Siswa kelas XI jurusan IPA, sebagai berikut :

Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, kami sebagai siswa/i dituntut untuk aktif memberikan pertanyaan maupun masukan, hal yang paling saya sukai saat pembelajaran agama Islam adalah saat guru memerintahkan kepada siswa/i untuk membuat satu siswa/i satu pertanyaan. Cara ini menurut saya sangat efektif selain dapat mengetahui ajaran-ajaran Islam yang selama ini belum kami pahami juga efektif dalam membantu keberanian kami untuk bertanya langsung. Jika pertanyaan-pertanyaan kami ada yang masih kurang sesuai beliau akan meluruskannya.<sup>166</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan salah seorang siswi, Riska Inayah Lubis, siswi jurusan kelas XII IPS sebagai berikut:

Kemudahan dalam berkomunikasi dengan siswa/i-siswa/i ini jugalah yang turut membuat setiap kegiatan-kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi ini dapat terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari terbentuknya kelompok Volk Song SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dan Unit Kegiatan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dengan pembinanya guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi.<sup>167</sup>

Berdasarkan wawancara di atas tersebut dapat di pahami bahwa Memotivasi siswa/i agar selalu aktif dalam memberikan pertanyaan dan masukan adalah salah satu sikap yang selalu tekankan guru kepada siswa/i saat proses belajar mengajar berlangsung. Keaktifan juga salah satu kriteria penilaian oleh guru. Sikap lain yang ditekankan oleh guru terhadap siswa/i adalah kerja keras dalam melaksanakan tugas. Bahkan jika ditemukan adanya persamaan dan indikasi copy paste dalam tugas mandiri maka nilai kedua siswa/i tersebut tidak akan dikeluarkan.

Karena latar belakang pendidikan siswa/i yang beragam guru mempersilahkan siswa jika ingin menanyakan tentang mata pelajarannya baik melalui email, facebook atau alat komunikasi lainnya. Jikapun nantinya isi

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan Ryan Al Hafid, siswa XI IPA SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 06 Februari 2017.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Riska Inayah Lubis, siswi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 06 Februari 2017.

makalah yang ditampilkan siswa/i masih belum seluruhnya sesuai dengan yang saya maksudkan guru, beliau masih memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk memperbaiki makalahnya agar lebih sempurna.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa 13 Februari 2017, Jam 08.00 – 09.30 di kelas IPA, peneliti melihat sebagian siswa/i mengikutinya dengan baik, namun sebagian ada siswa/i yang berbisik-bisik saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Namun, saat diskusi berlangsung peneliti melihat siswa/i aktif terlibat dan tidak sungkan-sungkan untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami. Bahkan terkadang moderator harus membatasi waktu bertanya karena banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh satu orang siswa/i. Walaupun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tidak seluruhnya siswa/i terlibat aktif. Uniknya peneliti melihat bahwa mahasiswa lebih aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat daripada siswa/inya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan selain sebagai kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam juga merupakan sikap yang selalu ditekankan untuk ditampilkan siswa/i. Agar melatih keberanian dan sikap kritis siswa/i. Selain itu guru juga sering memerintahkan siswa/i untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang belum mereka pahami yang ditujukan kepada beliau.

Sedangkan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa/i, guru terlebih dahulu mengarahkan hal-hal yang seharusnya dibahas dalam makalah dengan menegaskan pentingnya hasil karya sendiri, jika terdapat duplikasi atau copy paste apalagi plagiasi maka nilai siswa/i yang bersangkutan tidak akan dikeluarkan oleh guru. Untuk memotivasi mahasiswa yang aktif guru menuliskan nama-nama siswa/i yang bertanya di makalah yang ditampilkan, menuliskan isi pertanyaan disertai nama siswa/i yang menjawab pertanyaan tersebut. Guru juga mengoreksi sistematika penulisan maupun hal-hal yang harus ditambahi pada isi makalah tersebut.

Sementara berdasarkan dokumentasi pada tanggal 14 Februari 2017, peneliti mendapatkan makalah yang sudah dipersentasikan dan dikembalikan guru kepada siswa/i untuk diperbaiki. Peneliti melihat di cover depan nama-nama siswa/i yang bertanya dan isi pertanyaan disertai dengan nama siswa/i yang menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya. Pada makalah itu juga peneliti melihat koreksi yang dilakukan guru baik pada sistematika penulisan maupun hal-hal yang harus ditambahi pada isi dari makalah tersebut. Namun berdasarkan pengamatan peneliti makalah tersebut terkesan asal hal ini bisa dilihat dari cover makalah yang salah tahun, banyak kata-kata yang salah ketik, bahkan peneliti melihat kutipan yang berasal dari internet tanpa dijelaskan dari mana sumbernya.

Selain itu yang tak kalah pentingnya dalam proses belajar mengajar kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran agar selalu kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Menghentikan tingkah laku siswa/i yang membuat perhatian kelas teralihkan, memberikan ganjaran kepada siswa/i yang telah melakukan tugasnya dengan baik, atau menetapkan norma kelompok yang harus ditaati bersama merupakan usaha-usaha yang dapat dilakukan guru untuk tetap menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif dalam proses pembelajaran. Dengan suasana yang kondusif dan suasana menyenangkan dapat mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Adapun penciptaan suasana yang kondusif dan suasana menyenangkan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru. Ketika saya menyaksikan ada siswa/i yang ribut saat diskusi berlangsung saya langsung menoleh kepadanya hal ini agar siswa/i tersebut mengetahui bahwa dia saya awasi. Hal ini dilakukan agar menghentikan tingkah laku siswa/i yang membuat perhatian kelas teralihkan. Selain itu, pada saat kegiatan pembuka saya juga sudah menekankan norma-norma yang harus ditaati bersama. Saya juga berusaha menciptakan kondisi belajar yang

kondusif untuk itu saya selalu berusaha menggunakan media, metode dan strategi yang beragam agar, agar timbul antusiasme siswa/i lainnya.<sup>168</sup>

Lebih lanjut beliau menjelaskan, sebagai berikut:

Suasana pembelajaran yang saya tampilkan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menciptakan dan memelihara iklim pembelajaran yang optimal, saya selalu menunjukkan sikap tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan siswa/i terhadap tugas-tugas di kelas. Memandang secara saksama, dengan kontak pandang dalam berinteraksi menunjukkan rasa persahabatan. Namun bila terdapat siswa/i yang menimbulkan gangguan dalam kelas, saya akan memberikan teguran. Teguran saya berikan pada saat dan sasaran yang tepat sehingga dapat mencegah meluasnya tingkah laku yang tidak diinginkan. Saat pemakalah menemui kesulitan atau perdebatan yang tidak berujung saya akan memberikan tanggapan atau komentar agar lebih meyakinkan siswa/i akan pendapatnya tersebut atau mengarahkan kearah yang sebenarnya. Namun saya sangat membatasinya untuk menghindari adanya kesan dominasi saya sebagai guru.<sup>169</sup>

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswi, Nur Kholida, jurusan IPS kelas X sebagai berikut:

Saat kami belajar Pendidikan Agama Islam biasanya pembelajaran berlangsung kondusif. Namun, saat ada siswa/i yang ribut saat diskusi berlangsung guru biasanya langsung menoleh kearah siswa/i tersebut dan tidak ribut lagi. Saat persentasi kami diwajibkan menampilkan persentase power point dan menggunakan infocus. Guru juga selalu menunjukkan sikap tanggap dan perhatian, ketika menjelaskan beliau memandang secara saksama sehingga kami merasakan keakraban. Jika siswa menemui kesulitan guru akan memberikan tanggapan atau komentar untuk mengarahkan kami.<sup>170</sup>

Pernyataan ini didukung oleh Adil Fikri, siswa kelas X jurusan IPS SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, sebagai berikut:

Cara yang selalu dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan pembelajaran sering dilakukan dengan memberikan tantangan, baik dengan kata-kata, tindakan, atau bahan-bahan yang akan

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Ibu Rahimah, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 30 Januari 2017.

<sup>169</sup> Wawancara dengan Ibu Ermila Khairissyanti, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 24 Januari 2017.

<sup>170</sup> Wawancara dengan Nur Kholida, siswi jurusan IPS kelas X SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 06 Februari 2017.

meningkatkan gairah belajar siswa/i. Selain itu juga guru selalu menanggapi setiap pertanyaan dengan kehangatan dan keantusiasan sehingga terciptanya iklim kelas yang menyenangkan karena siswa/i merasa dihargai dan didengarkan.<sup>171</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, dengan cara menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Saat beliau menyaksikan ada siswa/i yang ribut ketika diskusi berlangsung beliau langsung menoleh kearah siswa/i tersebut, hal ini dilakukan agar menghentikan tingkah laku siswa/i yang membuat perhatian kelas teralihkan. Selain itu, pada saat kontrak pembelajaran guru juga sudah menekankan norma-norma yang harus ditaati bersama.

Selain itu guru jika menampilkan makalah, guru memerintahkan siswa/i agar berusaha menampilkan isi makalahnya sebaik mungkin dengan tampilan power point yang menarik dan menggunakan infocus, agar timbul antusiasme siswa/i lainnya.

Saat pemakalah menemui kesulitan atau perdebatan yang tidak berujung guru akan memberikan tanggapan atau komentar agar lebih meyakinkan siswa/i akan pendapatnya tersebut atau mengarahkan kearah yang sebenarnya. Namun guru sangat membatasinya untuk menghindari adanya kesan dominasi saya sebagai guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tanggal 20 Februari 2017, bahwa untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam melakukan hal-hal sebagai berikut: Penggunaan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan Infocus, Laptop untuk menampilkan power point yang beliau buat, selain itu beliau juga menyelinginya dengan video motivasi. Metode yang ditampilkan, metode, diskusi, tanya jawab, ceramah, penugasan dan kerja kelompok, kesemuanya itu dilakukan guru Pendidikan Agama Islam agar kegiatan pembelajaran bervariasi dan

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan Adil Fikri, siswa kelas X jurusan IPS SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 07 Februari 2017.

menghindari kejenuhan siswa/i. Saat guru menemukan ada yang mengganggu jalannya proses pembelajaran beliau akan menasehati atau menatap yang bersangkutan. Namun Sikap guru yang menekankan pada hal-hal yang positif dalam proses pembelajaran juga akan meningkatkan fokus siswa/i dan menghindari kemungkinan adanya pemusatan pada hal-hal yang negatif yang dapat mengalihkan konsentrasi siswa/i dari proses belajar mengajar.

#### **4. Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Pengawasan dalam pendidikan merupakan usaha untuk mengetahui apakah perilaku orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran mengarah pada tujuan yang direncanakan. Apakah pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, jika ada penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi.

Didalam pengawasan Selain berfungsi sebagai manajerial yang menetapkan standar hasil yang dicapai suatu organisasi juga berfungsi dalam meningkatkan disiplin kerja seluruh pelaku pendidikan.

Pengawasan dilakukan dengan berbagai kegiatan baik langsung maupun tidak langsung yang bertujuan mengamati atau memantau terlaksananya tujuan apa yang diinginkan dan apa yang telah dicapai dalam pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa pengawasan di SMA Negeri 2 Kota Tebing adalah sebagai berikut:

Setiap hari sabtu selesai jam pelajaran SMA Negeri 2 Kota Tebing mengadakan rapat yang dihadiri oleh guru-guru, tata usaha dan pelaku pendidikan lainnya. Rapat ini dimaksudkan untuk membicarakan masalah yang dihadapi para guru maupun pelaku pendidikan lainnya selama satu minggu. Selain didalam rapat juga membicarakan mengenai peningkatan mutu pembelajaran dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi guru-guru.<sup>172</sup>

---

<sup>172</sup> Wawancara dengan Bapak Paino, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 11 Januari 2017.

Hal ini juga dikuatkan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing sebagai berikut:

Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam memantau terlaksananya proses belajar mengajar yang baik di SMA Negeri 2 Kota Tebing adalah dengan mengadakan rapat setiap hari sabtu, rapat ini membicarakan masalah yang dihadapi para guru, membicarakan mengenai peningkatan mutu pembelajaran dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi guru-guru.<sup>173</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing didapatkan informasi sebagai berikut:

SMA Negeri 2 Kota Tebing selain mengadakan rapat setiap hari sabtu sebagai salah satu cara pengawasan proses mengajar belajar juga melakukan rapat-rapat lain seperti: rapat supervisi bulanan yang dipimpin langsung kepala sekolah dan diikuti seluruh guru-guru, tata usaha untuk membicarakan pencapaian tujuan pendidikan yang direncanakan, menyoroti masalah kedisiplinan kerja seluruh pelaku pendidikan dan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan proses mengajar di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi.<sup>174</sup>

Selain itu lanjutnya:

Juga dilakukan rapat awal semester, rapat ini dilaksanakan pada satu minggu sebelum dimulainya tahun ajaran baru didalam rapat ini dibicarakan persiapan pembelajaran yang akan dihadapi mulai dari silabus, program tahunan, program semester, dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), rapat ini biasanya dipimpin oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.<sup>175</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 4 Februari 2017, peneliti melihat adanya rapat rutin yang dilakukan oleh guru-guru, staff tata usaha yang di pimpin langsung kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota tebing Tinggi.

---

<sup>173</sup> Wawancara dengan Bapak Syahwan, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 25 Januari 2017.

<sup>174</sup> Wawancara dengan, Bapak Evi Maulissa, S.Pd Wakasek kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 01 Februari 2017.

<sup>175</sup> Wawancara dengan, Bapak Evi Maulissa, S.Pd Wakasek kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 06 Februari 2017.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bentuk lainnya pengawasan yang beliau lakukan adalah sebagai berikut:

Bentuk lain pengawasan yang saya lakukan adalah setiap pagi hari saya berdiri di depan gerbang sekolah untuk mengawasi ketepatan waktu kedatangan guru-guru, staf tata usaha dan siswa/i, ketika bel masuk berbunyi saya akan berkeliling mengamati tiap-tiap kelas, mengamati apakah guru sudah berada di kelas atau tidak, jika belum saya akan perintahkan kepada ketua kelas untuk mengecek ke kantor guru atau meja piket atau memberitahu kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk menggantikan jika ada guru yang tidak bisa hadir dikarenakan sakit atau hal-hal lainnya. Selain itu saya membentuk petugas piket sekolah yang dilaksanakan oleh guru, setiap hari petugas piket terdiri dari 3 orang guru dan bertugas mulai pukul 07.15 sampai 14.00 Wib, piket guru berfungsi mengawasi kehadiran siswa, kegiatan sosial, dan menyelesaikan kasus siswa atau melaporkannya kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan jika ada masalah kesiswaan yang tidak bisa diselesaikan.<sup>176</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Februari 2017, peneliti melihat kepala sekolah pada pagi hari berdiri di depan gerbang sekolah untuk mengawasi ketepatan waktu kedatangan guru-guru, staf tata usaha dan siswa/i, ketika bel masuk berbunyi peneliti juga melihat kepala sekolah berkeliling mengamati tiap-tiap kelas.

Selain itu peneliti juga melihat adanya petugas piket yang terdiri dari 3 orang guru dan bertugas mulai pukul 07.15 sampai 14.00 Wib, untuk mengawasi kehadiran siswa, kegiatan sosial, dan jika ada masalah kesiswaan piket guru juga mencatat kasus siswa tersebut sebelum melaporkannya kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Selain hal tersebut kepala sekolah juga membuat evaluasi terhadap kinerja guru seperti yang dikatakannya pada saat wawancara sebagai berikut:

Setiap akhir semester saya dan wakil-wakil kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap kinerja para guru untuk diberikan penilaian, jika guru tersebut mendapat poin yang baik maka akan diberikan reward dan jika nilai tersebut rendah maka guru yang bersangkutan atau dibina bahkan

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan Bapak Paino, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 11 Januari 2017.



akan diberikan teguran baik tertulis maupun tidak tertulis tergantung dengan kesalahannya.<sup>177</sup>

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengawasan pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi telah teragenda dengan baik, pengawasan selain dilakukan langsung oleh kepala sekolah juga dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru piket yang sudah ditugaskan kepala sekolah.

### **5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing berkenaan dengan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dijelaskannya sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran penting sekali untuk menilai apakah proses belajar yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi ajar yang telah disampaikan.<sup>178</sup>

Dalam praktiknya evaluasi hasil belajar di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dilakukan dengan teknik tes dan non tes sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi sebagai berikut:

Di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Penilaian hasil pembelajaran pendidikan dilakukan dengan teknik tes dan nontes hal ini berdasarkan panduan dari Direktorat Pendidikan Menengah bahwa evaluasi yang digunakan ada dua yaitu tes dan non tes. Penggunaan teknik tes dan non tes digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan kurikulum. Sepanjang pengamatan saya guru-guru melakukan dua teknik evaluasi tersebut termasuk guru Pendidikan Agama Islam.<sup>179</sup>

Hal ini juga didukung salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi sebagai berikut:

---

<sup>177</sup> Wawancara dengan Bapak Paino, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 11 Januari 2017.

<sup>178</sup> Wawancara dengan Ibu Ermila Khairissyanti, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 24 Januari 2017.

<sup>179</sup> Wawancara dengan Bapak Paino, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 11 Januari 2017.

Penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa secara kognitif dilakukan teknik tes, teknik tes ini seperti pilihan berganda, jawaban benar salah, menjodohkan atau isian singkat sementara teknik non tes berupa penilaian sikap atau tingkah laku ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa secara psikomotorik dan afektif.<sup>180</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi didapatkan penjelasan lebih rinci mengenai bentuk-bentuk evaluasi di sekolah sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran sebenarnya sudah dimulai pada awal pembelajaran melalui free test yaitu pertanyaan lisan yang dibuat guru kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya dan pada akhir pelajaran diadakan post test yaitu test lisan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pelajaran yang baru disajikan. Selanjutnya ulangan harian, hal ini dilakukan untuk mengukur apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan atau belum, tes dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar materi tersebut apakah tes tertulis atau dengan praktek langsung. Tugas yang diberikan guru juga merupakan bentuk evaluasi baik tugas mandiri maupun tugas kelompok karena biasanya tugas-tugas tersebut akan diberi nilai oleh guru bahkan jika tidak sesuai dengan yang diperintahkan guru, siswa disuruh mengulang kembali.<sup>181</sup>

Lebih lanjut beliau menjelaskan sebagai berikut:

Selain evaluasi yang dilakukan guru secara mandiri, ada juga evaluasi yang dilakukan secara berkala yang waktunya telah ditentukan kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ulangan mid semester, pelaksanaan mid semester ini dilakukan secara serentak untuk semua kelas dan diawasi oleh semua guru secara bergantian sesuai roster, soal tes ini sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diajarkan. Hasil dari evaluasi ini diperiksa oleh guru mata pelajaran masing-masing kemudian hasilnya diserahkan kepada wali kelas untuk dimasukkan kedalam raport. Selanjutnya ujian semester, evaluasi ini dilakukan secara serentak semua kelas dan dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran, bentuk soal ujian biasanya pilihan berganda.<sup>182</sup>

---

<sup>180</sup> Wawancara dengan Ibu Rahimah, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 30 Januari 2017.

<sup>181</sup> Wawancara dengan, Evi Maulissa, S.Pd Wakasek kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 01 Februari 2017.

<sup>182</sup> Wawancara dengan, Evi Maulissa, S.Pd Wakasek kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 01 Februari 2017.

Selanjutnya dalam wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi beliau menuturkan sebagai berikut:

Soal ujian semester dibuat oleh masing-masing guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk soal tulisan dan soal lisan. Soal tidak tertulis ini dalam bentuk ujian praktek, ujiannya: membaca Al Qur'an, fikih berupa praktek ibadah. Dan ini langsung guru pendidikan agama yang mengawasi dan memberi nilainya. Sedangkan untuk ujian tulis, lembar jawaban ujiannya diperiksa langsung tim evaluasi selanjutnya hasilnya diserahkan kepada guru mata pelajaran kemudian disampaikan kepada wali kelas untuk dimasukkan ke dalam raport. Jika semua nilai telah diterima dari semua guru mata pelajaran maka diadakan rapat untuk membicarakan nilai siswa yang masih bermasalah. Rapat ini dihadiri kepala sekolah, semua dewan guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi.<sup>183</sup>

Berkaitan dengan cara pengisian raport berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum ditemukan informasi sebagai berikut:

Untuk menuangkan nilai hasil ujian semester ke dalam raport SMA Negeri 2 kota Tebing Tinggi menggunakan rumus sebagai berikut: nilai rata-rata + nilai Mid Semester + Nilai Ujian Semester : 5. Jika ada tiga mata pelajaran yang nilai ujian semesternya tidak tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) apalagi siswa tersebut selama ini diketahui malas belajar, sering berbuat masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung atau siswa yang bersangkutan tidak memiliki etika dan sopan santun maka siswa tersebut akan tinggal kelas.<sup>184</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dilakukan dengan dua cara, untuk mengukur kemampuan kognitif dilakukan teknis tes sedangkan teknis non tes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan psikomotorik dan afektif siswa/i.

Bentuk evaluasi yang diadakan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi yaitu: test ketika pelajaran akan berlangsung dan telah berlangsung (free tes dan post test, ulangan harian, tugas rumah (PR), tes mid semester dan ujian semester.

---

<sup>183</sup> Wawancara dengan Bapak Syahwan, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 25 Januari 2017.

<sup>184</sup> Wawancara dengan, Evi Maulissa, S.Pd Wakasek kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 01 Februari 2017.

Berbeda dengan siswa kelas XII karena mereka akan mengikuti Ujian Nasional dan kelulusan, maka setiap minggu guru-guru bidang studi akan mengadakan bimbingan kepada siswa/i untuk membahas bank soal Ujian Nasional. Bahkan sebelum ujian nasional berlangsung minimal 5 kali try out diadakan untuk mengukur kesiapan siswa/i dalam menghadapi Ujian Nasional.

## **6. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Jika merasa belajar itu penting atau berarti bagi dirinya ia akan berusaha memusatkan seluruh perhatiannya dan dengan senang hati akan melakukannya.

Apabila peserta didik memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh akan optimal. Minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat belajar. Karena dengan adanya minat siswa akan lebih perhatian untuk melakukan segala sesuatunya, siswa akan lebih konsentrasi dan tidak mudah bosan serta lebih semangat untuk mempelajari sesuatu. Selain itu minat belajar yang tinggi akan berimplikasi pada hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam mengenai minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa didapatkan informasi sebagai berikut:

Karena latar belakang pendidikan siswa/i sebelumnya yang berbeda saya harus lebih sabar dan teliti menyampaikan materi yang saya ajarkan hal ini karena banyak yang belum diketahui oleh siswa/i. Bagi siswa yang berasal dari pesantren atau madrasah tsanawiyah cenderung lebih menguasai pembelajaran. Sedangkan bagi siswa lainnya yang berasal dari SMP kadang sedikit terkendala. Misalnya dalam memahami istilah-istilah agama, penguasaan dalil-dalil Alquran dan Hadis, sehingga saya sering memotivasi mereka agar materi yang disampaikan menarik dan dapat di

pahami. Saya juga memerintahkan siswa/i untuk memiliki buku-buku wajib yang dapat kami pergunakan dalam proses pembelajaran.<sup>185</sup>

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswi kelas X SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Jurusan IPS didapatkan informasi sebagai berikut:

Materi yang disampaikan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran agama Islam beragam dan banyak yang belum kami ketahui. Karena latar belakang pendidikan kami sebelumnya yang berbeda. Bagi siswa/i yang berasal dari pesantren atau madrasah tsanawiyah cenderung lebih menguasai pembelajaran. Sedangkan bagi saya dan siswa lainnya yang berasal dari SMP kadang sedikit terkendala. Misalnya dalam memahami istilah-istilah agama, penguasaan dalil-dalil Alquran dan Hadis, sehingga guru sering memotivasi kami agar materi yang disampaikan menarik dan dapat kami pahami. Guru juga memerintahkan kami untuk memiliki buku-buku wajib yang dapat kami pergunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi tentang minat belajar siswa dijelaskannya sebagai berikut:

Selama ini tidak ada keluhan dari siswa/i maupun alumni tentang penguasaan guru terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan walaupun jika dilihat asal siswa yang sekolah di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi ini berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.<sup>186</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, salah satunya Muhammad Andi Harahap, siswa kelas XI Jurusan IPA tentang penguasaan materi oleh guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Menurut saya guru sangat menguasai materi yang diajarkannya, hal ini dibuktikan ketika ada siswa yang menanyakan persoalan yang belum diketahuinya, guru selalu menjawab berdasarkan Alquran dan Hadis yang selanjutnya berdasarkan buku-buku referensi yang beliau baca dan pada akhirnya beliau merangkum dan menarik kesimpulan. Sehingga setiap jawaban yang diberikan guru dapat memuaskan kami. Hal inilah salah satu

---

<sup>185</sup> Wawancara dengan Ibu Ermila Khairissyanti, Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 24 Januari 2017.

<sup>186</sup> Wawancara dengan Paino, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 11 Januari 2017.

yang membuat kami bersemangat ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>187</sup>

Pernyataan ini didukung oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, sebagai berikut:

Dunia pendidikan adalah bidang ilmu yang terus berkembang (dinamis) seorang guru tidak boleh tertinggal dalam dalam perkembangan ilmu pengetahuan, untuk itu kami sering melakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran yang diajarkannya.<sup>188</sup>

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswi, Nur Rahmah, siswi kelas XI jurusan IPS sebagai berikut:

Kita terkendala dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan karena materi Pendidikan Agama Islamnya tidak seperti yang pernah kami pelajari waktu di Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun motivasi dan sikap antusiasme yang selalu diberikan guru Pendidikan Agama Islam mampu membuat kami tetap semangat dan menambah minat kami ketika belajar.<sup>189</sup>

Diperkuat lagi dengan hasil observasi pada hari selasa 21 Februari 2017, Jam 08.00 – 09.00 di kelas XI Jurusan IPA, peneliti melihat penyampaian materi pembelajaran tentang pengurusan jenazah.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskannya secara rinci, tiap penjelasan dilandasi dengan dalil baik yang terdapat di dalam Alquran maupun hadis, beliau juga memperkaya penyampaian materi yang sudah dipresentasikan siswa/i dengan berbagai literature primer mengenai materi pengurusan jenazah.

Berdasarkan observasi dan wawancara sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan guru Pendidikan Agama Islam tentang materi pembelajaran yang diasuhnya sudah sangat baik.

---

<sup>187</sup> Wawancara dengan Muhammad Andi Harahap, siswa kelas XI, Jurusan IPA SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 07 Februari 2017.

<sup>188</sup> Wawancara dengan, Evi Maulissa, S.Pd Wakasek kurikulum SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 01 Februari 2017.

<sup>189</sup> Wawancara dengan Nur Rahmah, siswi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 07 Februari 2017.

Berdasarkan obeservasi, wawancara dan dokumentasi sikap minat yang tinggi yang ditunjukkan siswa/i juga diperlihatkan dengan aktifnya siswa/i ketika proses belajar mengajar berlangsung. Serta antusiasme yang ditampilkan guru ketika menerangkan materi pelajaran juga mempengaruhi respon siswa. Mereka menganggap materi tersebut sangat bermanfaat dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Perencanaan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang dan hal-hal yang akan dikerjakan dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>190</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran setidaknya meliputi: merencanakan pengelolaan kelas, mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik secara individual, berpasangan, kelompok kecil atau secara klasikal. Menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, menentukan metode yang sesuai dengan materi, menentukan strategi yang sesuai dengan materi, menyiapkan sarana, sumber belajar, alat atau media pembelajaran misalnya: apersepsi/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk mempersiapkan program-program pembelajaran meliputi penyusunan silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan kriteria kululusan minimal, dan rincian minggu efektif.<sup>191</sup>

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru-guru di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi

---

<sup>190</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial, Cet. 2*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 36

<sup>191</sup> Hidayati "Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan" dalam *Jurnal Pendidikan Al-Ta'lim*, Volume 21, Nomor 1 Februari 2014, h. 42-53.

Sumatera Utara diharuskan merumuskan perencanaan yang matang meliputi: penyempurnaan kurikulum, menentukan materi, menentukan metode yang sesuai dengan materi, menentukan strategi yang sesuai dengan materi, menyiapkan sarana, sumber belajar, alat atau media pembelajaran, agar ketika diadakan evaluasi hasilnya sesuai dengan kriteria kelulusan minimal kompetensi yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran diawali dengan menyusun program-program pembelajaran meliputi penyusunan silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan kriteria kelulusan minimal, dan rincian minggu efektif. Guru agama Islam harus merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya sebaik mungkin, agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan sempurna.

Karena untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran persoalan yang paling utama adalah perencanaan. Karena perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>192</sup>

Bahkan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi memiliki komitmen yang tegas, bahwa guru yang tidak memiliki dokumen pembelajaran yang lengkap tidak dibenarkan masuk kedalam kelas melaksanakan pembelajaran.

Setiap awal tahun ajaran guru-guru diberikan pembekalan pelatihan bahkan workshop tentang pembuatan perencanaan pembelajaran dan pengembangan silabus. Kegiatan ini merupakan agenda tahunan sekolah yang wajib diikuti oleh setiap guru yang ada di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dengan mengundang instansi yang terkait dan khusus bagi guru-guru pendidikan agama islam pembekalan tambahan dilakukan dengan mengundang nara sumber dari Kemenag yang menangani guru-guru pendidikan agama islam.

Perangkat pembelajaran, mulai dari silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kriteria kelulusan minimal.

---

<sup>192</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Cet. 4, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 54.



Setelah itu perangkat pembelajaran tersebut di jilid dan diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk diperiksa dan disetujui, selanjutnya perangkat pembelajaran tersebut diserahkan kepada kepala sekolah untuk disetujui dan diterapkan di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Untuk menghindari adanya pengulangan perangkat pembelajaran, biasanya saat menyerahkan perangkat pembelajaran terbaru disertakan perangkat pembelajaran pada tahun ajaran sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran dibuat sedemikian rupa pada hakikatnya adalah membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola pembelajaran di samping memang merencanakan pembelajaran yang dikemas dengan baik akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan target yang ditentukan.

Berdasarkan temuan diatas bisa diketahui bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara sudah sangat baik.

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Pengorganisasian pembelajaran berhubungan dengan bagaimana mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung, yang dimulai dari perincian materi, urutan materi yang mudah ke yang sukar, dan kaitannya dengan tujuan.<sup>193</sup>

Pengorganisasian pembelajaran yang baik juga bisa dilihat melalui: penyajian bahan ajar teratur, persiapan guru yang matang untuk kelasnya, guru menjelaskan apa yang perlu dipelajari, dan pembelajaran itu memungkinkan untuk dapat diikuti dengan baik.<sup>194</sup>

---

<sup>193</sup> Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 123-124.

<sup>194</sup> Tiara Rosalina "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar" dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan* Volume 23 Nomor 5 Maret 2012, h. 134-135

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara interaktif, menantang dan memotivasi agar siswa/i termotivasi untuk aktif. Dalam pengorganisasian pembelajaran ada lima hal yang sangat penting diperhatikan oleh seorang guru, termasuk guru pendidikan agama islam yaitu: materi pelajaran, sumber materi, metode, alat bantu yang digunakan dan strategi yang dipilih dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketika menentukan materi pelajaran dilakukan dengan berorientasi kepada siswa, melihat situasi dan kondisi siswa, mendata kemampuan dan asal sekolah siswa, menelusuri pengalaman belajar siswa tentang pelajaran yang diajarkan, menyesuaikan dengan KI dan KD, dengan tujuan agar siswa/i semangat, konsentrasi dan menyadari akan pentingnya materi pelajaran yang diajarkan.

Tugas guru sebelum mengajar yaitu mengorganisir materi, metode, media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sebelumnya telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>195</sup>

Dalam menentukan sumber materi guru-guru pendidikan agama islam harus mengambil dari buku pegangan siswa dan memperkayanya dari sumber lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Setiap awal semester guru-guru membagikan buku pegangan kepada seluruh siswa/i dan siswa/i juga disuruh untuk mencari sumber tambahan dari buku-buku lain yang relevan dengan materi, siswa/i juga disuruh untuk mengambil dari berbagai sumber seperti dari internet, film-film islami, dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, dilaksanakan dengan durasi 3 les perminggu dan waktu pertemuan 45 menit. Proses belajar diawali dengan mengabsen kehadiran siswa/i, selanjutnya mendiskusikan tentang materi yang akan sampaikan, menyampaikan isi silabus, menyampaikan sistem penilaian yang akan lakukan beserta besaran penilaiannya.

---

<sup>195</sup> Yulinar Sofiyati, *Implementasi Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Manajemen Persekolahan*” dalam Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012, 154-155.

Pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menantang dan memotivasi siswa/i untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, memotivasi siswa/i untuk mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang disampaikan tadi di depan kelas secara bergantian. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, latihan, driil, visual, *active debate* dan praktek hal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat itu.

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan bermacam metode, terkadang diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, latihan, driil, visual, *active debate* dan praktek hal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Sedangkan guru biasanya menggunakan media CD, VCD, laptop, Gambar, bahkan saat praktek shalat jenazah menggunakan boneka dan kain kapan, ini dimaksudkan agar siswa mendapat pengalaman langsung ketika materi tersebut dilaksanakan.

Tugas guru sebelum mengajar yaitu mengorganisir materi, metode, media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sebelumnya telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu guru juga menggunakan strategi tutor sebaya dengan memberdayakan siswa pintar untuk membantu siswa yang lemah dan kurang mampu memahami materi yang disampaikan.

Pengorganisasian pembelajaran guru di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara sebelum awal pelajaran pada tiap Tahun Ajaran baru, diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang memuat: silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menentukan materi pelajaran, sumber materi, metode, alat bantu yang digunakan, strategi yang dipilih. Dan dalam menentukan materi pelajaran tersebut dilakukan dengan cara berorientasi kepada siswa dengan melihat situasi dan kondisi siswa, menelusuri pengalaman belajar siswa tentang materi yang

disampaikan dengan tujuan agar siswa/i semangat dan menyadari akan pentingnya materi pelajaran yang diajarkan.

Pengorganisasian pembelajaran berhubungan dengan bagaimana mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung, yang dimulai dari perincian materi, urutan materi yang mudah ke yang sukar, dan kaitannya dengan tujuan.<sup>196</sup>

Dalam kegiatan sehari-hari, seringkali dijumpai hal-hal yang telah kita pelajari tidak dapat diingat dan dijabarkan kembali atau sering disebut lupa. Selain lupa, kejenuhan atau timbulnya rasa bosan dalam belajar juga cukup mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran, biasanya hal ini terjadi karena disebabkan oleh keletihan, baik secara panca indera, fisik, maupun mental.

Melalui pengorganisasian belajar, diharapkan agar siswa/i mampu untuk mengatur dirinya sendiri dalam belajar dan tidak bergantung dengan sumber yang ada di luar dirinya. Adanya silabus pembelajaran, Lembaran Kerja Siswa guru serta di dukung adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru pendidikan agama Islam, sehingga berdasarkan pemaparan temuan penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi sudah berjalan dengan baik.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka (pendahuluan) dalam kegiatan ini guru akan memberikan apersepsi kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan disampaikan, mengaitkan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya dan mengkaitkannya dengan pengalaman atau fakta yang terjadi ditengah kehidupan. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan, sedangkan kegiatan inti menekankan kepada eksplorasi pengetahuan

---

<sup>196</sup> Wahyuddin Nur Nasution, *Teori.*, 123-124.

yang bisa ditemukan dalam proses pembelajaran dari berbagai sumber belajar, kemudian memotivasi siswa untuk aktif dan semangat berkontribusi dalam pembelajarandan dan terakhir kegiatan penutup dilakukan sebagai umpan balik dan penguatan terhadap siswa.<sup>197</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi selama ini dilakukan sesuai dengan tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka, akan memberikan apersepsi kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan disampaikan lalu dikaitkan dengan pokok bahasan yang telah dibahas pada waktu sebelumnya dan mengkaitkannya dengan pengalaman atau fakta yang terjadi ditengah kehidupan. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran pokok bahasan yang akan disampaikan. Kemudian dalam kegiatan inti, kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada eksplorasi pengetahuan yang bisa ditemukan melalui proses pembelajaran dari berbagai sumber belajar, kemudian memotivasi siswa untuk aktif dan semangat berkontribusi dalam pembelajaran. Terakhir kegiatan penutup lakukan sebagai umpan balik dan penguatan terhadap siswa. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa harus mampu menarik perhatian dan kemauan siswa. Untuk itu strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam harus bervariasi. Strategi pembelajaran bagi siswa/i harus berbeda-beda. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan siswa/i

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun, untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang efektif harus memuat hal-hal berikut ini:

5. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar.
6. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
7. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.

---

<sup>197</sup> Yulinar Sofiyati, *Implementasi*,. H. 155-156

Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.<sup>198</sup>

Hal lain yang selalu ditekankan terhadap siswa/i adalah pentingnya kerja keras dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Bahkan jika menemukan adanya persamaan dan indikasi copy paste dalam tugas mandiri, maka kedua siswa/i tersebut akan diberikan tugas yang lain. Sikap ini menekankan pentingnya untuk berusaha dan percaya dengan diri sendiri, meskipun hasilnya mungkin belum memuaskan. Untuk itu guru mempersilahkan siswa/i untuk menanyakan kepadanya kapanpun, baik ketika dalam pembelajaran, maupun ketika diluar jam pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi juga mempersilahkan siswa/i jika ingin menanyakan tentang mata pelajaran baik melalui email, facebook atau alat komunikasi lainnya. Jika siswa perintahkan membuat makalah, dan isi makalah yang ditampilkan masih belum seluruhnya sesuai dengan yang maksudkan, masih memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk memperbaiki makalahnya agar lebih sempurna.

Siswa/i yang aktif dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan saat pembelajaran sangat diapresiasi, walaupun isi pertanyaan yang disampaikan kadang kurang sesuai dengan substansi topik yang dibahas, biasanya guru tetap mendukungnya sebelum meluruskan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru pendidikan agama Islam juga selalu mengarahkan sub-sub judul yang seharusnya di bahas dalam makalah yang akan ditampilkan siswa/i. Selesai berlangsungnya tanya jawab isi makalah dan setelah persentasi biasanya guru memberikan catatan-catatan pada makalah hal-hal apa saja yang harus dilengkapi dari makalah tersebut untuk diperbaiki. Dan dikumpulkan kepada guru satu minggu setelah tampil atau dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

---

<sup>198</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: kencana, 2010), h. 20.

Jikapun nantinya isi makalah yang ditampilkan siswa/i masih belum seluruhnya sesuai dengan yang maksudkan guru, beliau masih memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk memperbaiki makalahnya agar lebih sempurna.

Berdasarkan hasil, dan studi yang peneliti lakukan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan selain sebagai kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh guru pendidikan agama Islam juga merupakan sikap yang selalu ditekankan untuk ditampilkan siswa/i. Agar melatih keberanian dan sikap kritis siswa/i. Selain itu guru juga sering memerintahkan siswa/i untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang belum mereka pahami yang ditujukan kepada beliau.

Suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, dengan cara menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Saat beliau menyaksikan ada siswa/i yang ribut ketika diskusi berlangsung beliau langsung menoleh kearah siswa/i tersebut, hal ini dilakukan agar menghentikan tingkah laku siswa/i yang membuat perhatian kelas teralihkan. Selain itu, pada saat kontrak pembelajaran guru juga sudah menekankan norma-norma yang harus ditaati bersama.

Selain itu guru jika menampilkan makalah, guru memerintahkan siswa/i agar berusaha menampilkan isi makalahnya sebaik mungkin dengan tampilan power point yang menarik dan menggunakan infocus, agar timbul antusiasme siswa/i lainnya.

Saat pemakalah menemui kesulitan atau perdebatan yang tidak berujung guru akan memberikan tanggapan atau komentar agar lebih meyakinkan siswa/i akan pendapatnya tersebut atau mengarahkan kearah yang sebenarnya. Namun guru sangat membatasinya untuk menghindari adanya kesan dominasi sebagai guru.

Penggunaan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan Infocus, Laptop untuk menampilkan power point yang beliau buat, selain itu beliau juga menyelinginya dengan video motivasi. Metode yang ditampilkan, metode, diskusi, tanya jawab, ceramah, penugasan dan kerja kelompok, kesemuanya itu dilakukan guru pendidikan agama Islam agar kegiatan pembelajaran bervariasi dan

menghindari kejenuhan siswa/i. Saat guru menemukan ada yang mengganggu jalannya proses pembelajaran beliau akan menasehati atau menatap yang bersangkutan.

Dari semua penemuan yang peneliti temukan dapat disampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi sudah berjalan dengan sangat baik.

#### **4. Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Salah satu fungsi dari Kepala Sekolah adalah melakukan pengawasan yang bertujuan untuk untuk menggerakkan, membimbing, memimpin dan memberi kegairahan kerja terhadap orang lain. Kegiatan pengawasan itu sangat bermanfaat. Dengan adanya pengawasan terhadap kegiatan ini dapat mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh siswa.<sup>199</sup>

Sebagai salah satu bentuk pengawasan dalam meningkatkan disiplin kerja seluruh di Setiap hari sabtu selesai jam pelajaran SMA Negeri 2 Kota Tebing mengadakan rapat yang dihadiri oleh guru-guru, tata usaha dan pelaku pendidikan lainnya. Rapat ini dimaksudkan untuk membicarakan masalah yang dihadapi para guru maupun pelaku pendidikan lainnya selama satu minggu. Selain didalam rapat juga membicarakan mengenai peningkatan mutu pembelajaran dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi guru-guru.

Selain mengadakan rapat setiap hari sabtu juga melakukan rapat-rapat lain seperti: rapat supervisi bulanan, Juga dilakukan rapat awal semester untuk persiapan pembelajaran yang akan dihadapi pada tahun ajaran baru.

Bentuk lain pengawasan yang lakukan adalah setiap pagi hari berdiri di depan gerbang sekolah untuk mengawasi ketepatan waktu kedatangan guru-guru, staf tata usaha dan siswa/i, ketika bel masuk berbunyi akan berkeliling mengamati tiap-tiap kelas. Selain itu membentuk petugas piket sekolah yang dilaksanakan oleh guru, setiap hari petugas piket terdiri dari 3 orang guru dan bertugas mulai

---

<sup>199</sup> Firzha Tri Aningtyas Putri, Sunarni “Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Di Sman Se-Kabupaten Lumajang” dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 23, Nomor 5, Maret 2012, h. 418-419.



pukul 07.15 sampai 14.00 Wib, piket guru berfungsi mengawasi kehadiran siswa, kegiatan sosial, dan menyelesaikan kasus siswa atau melaporkannya kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan jika ada masalah kesiswaan yang tidak bisa diselesaikan.

Setiap akhir semester dan wakil-wakil kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap kinerja para guru untuk diberikan penilaian, jika guru tersebut mendapat poin yang baik maka akan diberikan reward dan jika nilai tersebut rendah maka guru yang bersangkutan atau dibina bahkan akan diberikan teguran baik tertulis maupun tidak tertulis tergantung dengan kesalahannya.

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>200</sup>

Pengawasan dengan berbagai kegiatan diatas tersebut sudah memadai, namun perlu terus ditingkatkan minimal dipertahankan hal ini perlu karena terkadang sering peraturan dilakukan dengan tertib hanya pada awal-awalnya saja.

## **5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Terkait dengan pembelajaran evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk melakukan pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi yang dapat menetapkan tingkatan pencapaian tujuan belajar dari peserta didik.<sup>201</sup>

Dalam praktiknya evaluasi hasil belajar di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Evaluasi pembelajaran sebenarnya sudah dimulai pada awal pembelajaran melalui free test, post test. Tugas yang diberikan guru juga merupakan bentuk evaluasi baik tugas mandiri maupun tugas kelompok karena biasanya tugas-tugas tersebut akan diberi nilai oleh guru bahkan jika tidak sesuai dengan yang diperintahkan guru, siswa disuruh mengulang kembali.

---

<sup>200</sup> Syafaruddin & Nurmiati, *Pengelolaan Pendidikan, Cet. I*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 203

<sup>201</sup> Norman E. Grounlund and Robert L. Inn, *Measurement and Evaluation in Teaching* (New York: Macmillan Publishing Company, 1990), h. 5.

Selain evaluasi yang dilakukan guru secara mandiri, ada juga evaluasi yang dilakukan secara berkala yang waktunya telah ditentukan kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ulangan mid semester, pelaksanaan mid semester ini dilakukan secara serentak untuk semua kelas dan diawasi oleh semua guru secara bergantian sesuai roster, soal tes ini sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diajarkan. Hasil dari evaluasi ini diperiksa oleh guru mata pelajaran masing-masing kemudian hasilnya diserahkan kepada wali kelas untuk dimasukkan kedalam raport. Selanjutnya ujian semester, evaluasi ini dilakukan secara serentak semua kelas dan dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran, bentuk soal ujian biasanya pilihan berganda.

Berkaitan dengan cara pengisian raport SMA Negeri 2 kota Tebing Tinggi menggunakan rumus sebagai berikut: nilai rata-rata + nilai Mid Semester + Nilai Ujian Semester : 5. Jika ada tiga mata pelajaran yang nilai ujian semesternya tidak tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) apalagi siswa tersebut selama ini diketahui malas belajar, sering berbuat masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung atau siswa yang bersangkutan tidak memiliki etika dan sopan santun maka siswa tersebut akan tinggal kelas.

Siswa kelas XII karena mereka akan mengikuti Ujian Nasional dan kelulusan, maka setiap minggu guru-guru bidang studi akan mengadakan bimbingan kepada siswa/i untuk membahas bank soal Ujian Nasional. Bahkan sebelum ujian nasional berlangsung minimal 5 kali try out diadakan untuk mengukur kesiapan siswa/i dalam menghadapi Ujian Nasional.

Adapun fungsi penilaian hasil belajar siswa terdiri dari empat macam, yaitu:

5. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
6. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
7. Meningkatkan motivasi belajar siswa
8. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.<sup>202</sup>

Penilaian bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar, peningkatan kegiatan belajar siswa/i serta sekaligus memberikan umpan balik bagi perbaikan

---

<sup>202</sup> Ibid, h. 191

pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui kemajuan belajar siswa/i, maka kemampuan individu siswa dapat terukur dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa/i dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat memberikan pengajaran dan remedial untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemajuan dan kemampuannya siswa/i tersebut.

Sikap jujur harus ditampilkan siswa/i saat pelaksanaan ujian untuk menghindari siswa/i melakukan segalanya agar mendapatkan hasil yang memuaskan walaupun mungkin siswa/i tersebut menyadari perbuatannya melanggar aturan.

Untuk itu upaya pencegahan adalah upaya yang terbaik dalam mengatasinya, dengan menekankan penilaian kepada proses pembelajaran maka penilaian akan lebih transparan dan bentuk-bentuk kecurangan ketika ujian akhir atau ujian semester dapat diminimalisir.

## **6. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.<sup>203</sup>

Karena minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut.<sup>204</sup>

Dunia pendidikan adalah bidang ilmu yang terus berkembang (dinamis) seorang guru tidak boleh tertinggal dalam perkembangan ilmu pengetahuan, untuk itu kami sering melakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran yang diajarkannya.

---

<sup>203</sup> Keke T. Aritonang, "*Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*" dalam Jurnal Pendidikan Penabur (JPP), No. 10/Tahun ke-7/Juni 2008, h. 11.

<sup>204</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 180

Karena latar belakang pendidikan siswa/i yang berbeda guru harus lebih sabar dan teliti menyampaikan materi yang ajarkan hal ini karena banyak yang belum diketahui oleh siswa/i. Misalnya dalam memahami istilah-istilah agama, penguasaan dalil-dalil Alquran dan Hadis, sehingga sering memotivasi mereka agar materi yang disampaikan menarik dan dapat di pahami. juga memerintahkan siswa/i untuk memiliki buku-buku wajib yang dapat kami pergunakan dalam proses pembelajaran.

Minat yang tinggi yang ditunjukkan siswa/i juga diperlihatkan dengan aktifnya siswa/i ketika proses belajar mengajar berlangsung. Serta antusiasme yang ditampilkan guru ketika menerangkan materi pelajaran juga mempengaruhi respon siswa. Mereka menganggap materi tersebut sangat bermanfaat dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun berdasarkan temuan dilapangan telah disampaikan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi berlatar pendidikan yang memadai bahkan ada yang sudah menyelesaikan pendidikan S2 (Magister). Namun, dunia pendidikan merupakan bidang ilmu yang terus berkembang, untuk itu guru dituntut harus selalu mempersiapkan dirinya untuk mengikuti berbagai perkembangan tersebut, dengan mengikuti berbagai pelatihan dan bimbingan-bimbingan agar kemampuan guru dalam penguasaan materi terus meningkat.

Karena guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat strategis, guru berfungsi untuk merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu guru sebagai insan yang menentukan kedalaman dan keluasan materi untuk itu salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas adalah penguasaan guru terhadap materi yang akan di ajarkannya. Baik penguasaan bahan ajar maupun konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya tersebut. Dengan demikian untuk menguasai materi pelajaran diperlukan penguasaan materinya itu sendiri. Disinilah dituntut keantusiasan seorang guru untuk terus mengembangkan kemampuan dan keahlian dirinya

untuk mampu menularkan penguasaan materi ajar yang telah dikusainya tersebut kepada siswa/inya.

Agar mereka menganggap materi tersebut sangat bermanfaat dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menimbulkan minat yang tinggi dari siswa/i ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan William James bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.<sup>205</sup>(Usman, 2003:27).

---

<sup>205</sup> Usman, Uzer, "*Menjadi guru profesional*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 27.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan penelitian tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### **7. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Perencanaan pembelajaran diawali dengan menyusun program pembelajaran meliputi penyusunan silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan kriteria kululusan minimal, dan rincian minggu efektif. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan sebaik mungkin, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan sempurna.

#### **8. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara interaktif, menantang dan memotivasi agar siswa/i termotivasi untuk aktif. Dalam pengorganisasian pembelajaran ada enam hal yang sangat penting diperhatikan oleh seorang guru, termasuk guru pendidikan agama islam yaitu: materi pelajaran, sumber materi, metode, kelas, alat bantu yang digunakan dan strategi yang dipilih dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketika menentukan materi pelajaran dilakukan dengan berorientasi kepada siswa, melihat situasi dan kondisi siswa, mendata kemampuan dan asal sekolah siswa, menelusuri pengalaman belajar siswa tentang pelajaran yang diajarkan, menyesuaikan dengan KI dan KD, dengan tujuan agar siswa/i semangat, konsentrasi dan menyadari akan pentingnya materi pelajaran yang diajarkan.

#### **9. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebingtinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Pelaksanaan pembelajaran selama ini lakukan sesuai dengan tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan

penutup. Dalam kegiatan pembuka, akan memberikan apersepsi kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan disampaikan lalu dikaitkan dengan pokok bahasan yang telah dibahas pada waktu sebelumnya dan mengkaitkannya dengan pengalaman atau fakta yang terjadi ditengah kehidupan. Ini dilakukan agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian dalam kegiatan inti, lebih menekankan eksplorasi pengetahuan yang bisa ditemukan melalui proses pembelajaran dari berbagai sumber belajar, kemudian memotivasi siswa untuk aktif. Terakhir kegiatan penutup lakukan sebagai umpan balik dan penguatan terhadap siswa.

#### **10. Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Sebagai salah satu bentuk pengawasan dalam meningkatkan disiplin kerja seluruh di Setiap hari sabtu selesai jam pelajaran, selain itu juga mengadakan rapat-rapat lain seperti: rapat supervisi bulanan, Juga dilakukan rapat awal semester untuk persiapan pembelajaran yang akan dihadapi pada tahun ajaran baru.

Setiap akhir semester dan wakil-wakil kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap kinerja para guru untuk diberikan penilaian, jika guru tersebut mendapat poin yang baik maka akan diberikan reward dan jika nilai tersebut rendah maka guru yang bersangkutan atau dibina bahkan akan diberikan teguran baik tertulis maupun tidak tertulis tergantung dengan kesalahannya.

#### **11. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Dalam praktiknya evaluasi hasil belajar di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Evaluasi pembelajaran sebenarnya sudah dimulai pada awal pembelajaran melalui pre test, post test. Tugas yang diberikan guru juga merupakan bentuk evaluasi baik tugas mandiri maupun tugas kelompok karena biasanya tugas-tugas tersebut akan diberi nilai oleh guru bahkan jika tidak sesuai dengan yang diperintahkan guru, siswa disuruh mengulang kembali.

Selain evaluasi yang dilakukan guru secara mandiri, ada juga evaluasi yang dilakukan secara berkala yaitu ulangan mid semester, pelaksanaan mid semester ini dilakukan secara serentak untuk semua kelas dan diawasi oleh semua guru secara bergantian sesuai roster.

## **12. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.**

Minat yang tinggi yang ditunjukkan siswa/i juga diperlihatkan dengan aktifnya siswa/i ketika proses belajar mengajar berlangsung. Serta antusiasme yang ditampilkan guru ketika menerangkan materi pelajaran juga mempengaruhi respon siswa. Mereka menganggap materi tersebut sangat bermanfaat dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## **B. Saran-Saran**

Adapun saran dan implikasi dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi agar lebih memperhatikan manajemen pelaksanaan pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran, maka hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, guru terlebih dahulu memperhatikan: Materi apa yang akan disampaikan, karakteristik siswa yang akan dibelajarkan, menentukan strategi, model, pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan.
3. Setiap siswa hendaknya lebih giat dan sungguh dalam mengikuti pembelajaran agama Islam, karena pendidikan agama Islam dapat membantu mengembangkan kepribadian agar lebih baik.
4. Dan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bahasan yang sama hendaknya memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Evaluasi Pendidikan*, Cet. 12. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Cet. 5. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Aritonang, Keke T, *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” dalam Jurnal Pendidikan Penabur (JPP), No. 10/Tahun ke-7/Juni 2008.
- Bernadib, Sutari Imam, *Ilmu Pendidikan Sistematis*, Cet, 7. Yogyakarta: FIP IKIP, 2005.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Darajat, *et al*, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Edisi ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- , Zakiah, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996.
- Daradjat, Zakiah, *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta : Ruhama, 2001.
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.
- Departemen, Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Jilid II. Yogyakarta: Andi Ofset, 1981.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah, B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. 2 Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Hidayati, *Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan*, dalam *Jurnal Pendidikan Al-Ta'lim*, Volume 21, Nomor 1 Februari 2014.
- Huberman, Michael Miles B Matthew, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR. Jakarta: UI Press, 1992.
- Ibrahim, R, *et al.*, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali, 2011.
- Indrakusuma, Amir Daim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I. Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Kholidah, Lilik Nur, *Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya* (Disertasi Doktor, Universitas Negeri Malang, Malang), dalam <http://www.library.um.ac.id.php>.
- Marimba, Achmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Bandung Al Ma'arif, 1974.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Filsafat pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ihya Litera, 2010.
- Marliyah, *Terbuai Dalam Sejarah dan Pembaruan Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Marzuki, "Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum", dalam <http://staff.uny.ac.id>.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 11 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam:Upaya Mempraktikkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- , *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Cet. I. Jakarta: Kencana, 2005.
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

- , *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mujiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 3. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Nasution, Wahyuddin Nur, Al Rasyidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Narkabo, *et al*, Cholid, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nazarudin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statitik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Riyadi, Ahmad Ali *Politik Pendidikan: Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: A-Ruzz, 2006.
- Riris Lutfi Ni'matul Laila, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)*, (Tesis M.Pd.I, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rosyid, Moh, *Strategi Pembelajaran Demokratis*. Semarang: UPT. Unnes Press, 2006.
- Rosalina, Tiara, *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar*” dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan* Volume 23 Nomor 5 Maret 2012.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. 5. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Salam, Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Salinan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Salinan PP. No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 Ayat 1.
- Salinan Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI Nomor: 38/DIKTI/Kep/2002 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.
- Salinan UU No. 4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran.
- Salinan UU No. 22 Tahun 1961 Tentang Perguruan Tinggi
- Salinan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Salinan UU No. 34/DIKTI/Kep/2006 tentang Kompetensi kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sofan Amri, Muhammad Rahman, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Sofiyati, Yulinar, *Implementasi Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Manajemen Persekolahan*” dalam Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012.
- Sudjana, *Desain dan Analisis Eksprimen*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* Bandung: Tarsito, 2003.
- Sukandarmidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Cetakan ke 4. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhendra Yusuf, Bahrul Hayat, *Mutu Pendidikan, Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Cet. I. Medan: Penerbit IAIN Press, 2011.

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Cet. 2. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Usman, *et.al*, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI, Bagian 4 *Pendidikan Tinggi*, Pasal 19 ayat 1. Bandung: Media Purana.
- Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Putri, Firzha Tri Aningtyas, Sunarni, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Di Sman Se-Kabupaten Lumajang*, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 23, Nomor 5, Maret 2012.
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Solo*: Ramadhani, 1993.

Lampiran. I

**PANDUAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Hari/Tanggal : .....

Tempat Pengamatan : .....

Waktu Pengamatan : .....

Yang diamati : .....

No	Deskripsi Observasi	Catatan Refleksi Peneliti
1	Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	
2	Pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	
3	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	
4	Pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.	
5	Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	
6	Minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	

Lampiran. II

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Kepala SMA Negeri 2 Tebing Tinggi**

Pedoman Wawancara:

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat tulis atau perekam suara guna menulis hasil wawancara secara utuh.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pewawancara :

Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini?
2. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini? Mohon Bapak jelaskan.
3. Apakah ada profil sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, mohon penjelasannya?
4. Apa yang melatar belakangi berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi? Mohon penjelasannya.



5. Apa saja kendala-kendala yang dialami sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, mohon penjelasannya?
6. Berapa orang kepala sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini sejak berdiri sampai sekarang dan siapa nama-nama kepala sekolah tersebut? Mohon jelaskan.
7. Berapa jumlah guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dan berapa orang guru Pendidikan Agama Islam? Mohon dijelaskan.
8. Apakah ada struktur organisasi, papan data guru yang tersedia? mohon dijelaskan?
9. Berapa jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi? Mohon jelaskan.
10. Berapa jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dan berapa jumlahnya dalam satu rombongan belajar? Mohon jelaskan.
11. Bagaimana menurut bapak proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi? Mohon jelaskan
12. Mohon bapak ceritakan tugas dan fungsi Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini?
13. Mohon diceritakan bagaimana tata cara perekrutan guru-guru di Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini?
14. Kurikulum apa yang dipakai guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran Pendidikan agama islam? Mohon dijelaskan.
15. Apa impian Bapak kedepan terhadap sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, mohon penjelasannya?

Lampiran. III

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wakil Kepala SMA Negeri 2 Tebing Tinggi**

Pedoman Wawancara:

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat tulis dan perekam suara guna menulis hasil wawancara secara utuh.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pewawancara :

Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama bapak menjadi wakil kepala SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini?
2. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini? Mohon Bapak jelaskan.
3. Apakah ada profil sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, mohon penjelasannya?

4. Apa yang melatar belakangi berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi? Mohon penjelasannya.
5. Apa saja kendala-kendala yang dialami sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, mohon penjelasannya?
6. Berapa orang kepala sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini sejak berdiri sampai sekarang dan siapa nama-nama kepala sekolah tersebut? Mohon jelaskan.
7. Berapa jumlah guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dan berapa orang guru Pendidikan Agama Islam? Mohon dijelaskan.
8. Apakah ada struktur organisasi, papan data guru yang tersedia? mohon dijelaskan?
9. Berapa jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi? Mohon jelaskan.
10. Berapa jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dan berapa jumlahnya dalam satu rombongan belajar? Mohon jelaskan.
11. Bagaimana menurut bapak proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi? Mohon jelaskan
12. Mohon bapak ceritakan tugas dan fungsi Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini?
13. Mohon diceritakan bagaimana tata cara perekrutan guru-guru di Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini?
14. Kurikulum apa yang dipakai guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran Pendidikan agama islam? Mohon dijelaskan.
15. Apa impian Bapak kedepan terhadap sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, mohon penjelasannya?

Lampiran IV

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan Guru Pendidikan Agama Islam**  
**Di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi**

Pedoman Wawancara:

4. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan wawancara.
5. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
6. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat tulis dan perekam suara guna menulis hasil wawancara secara utuh.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pewawancara :

Pertanyaan:

1. Mohon diceritakan sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar yang bapak/ibu lakukan?
2. Mohon diceritakan bapak/ibu mengajar pada kelas berapa saja?
3. Mohon diceritakan bagaimana proses pembelajaran yang bapak terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas bapak?

4. Jenis kurikulum apa yang dipakai di sekolah SMA Negeri 2 ini? Mohon di jelaskan!.
5. Mohon diceritakan berapa jam perminggu pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
6. Mohon diceritakan apa tujuan pendidikan agama islam yang bapak ajarkan kepada siswa/i bapak?
7. Mohon diceritakan apa saja materi yang bapak ajarkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam?
8. Mohon dijelaskan bagaimana Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bapak/ibu lakukan?
9. Mohon dijelaskan menurut bapak/ibu apa manfaat dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan?
10. Apa yang bapak lakukan pada perangkat pembelajaran jika akan menggunakan pada semester yang sama di tahun ajaran yang berbeda?
11. Sanksi apa yang diterima jika bapak/ibu tidak membuat perangkat pembelajaran atau hanya siap sebagian perangkat pembelajaran? Mohon jelaskan.
12. Mohon dijelaskan bagaimana pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bapak lakukan?
13. Mohon dijelaskan apa saja tahapan yang bapak/ibu lakukan ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas?
14. Media pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam? Mohon jelaskan.
15. Mohon diceritakan fasilitas apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?
16. Mohon jelaskan bagaimana bapak/ibu menentukan strategi pembelajaran yang digunakan?
17. Mohon dijelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bapak/ibu lakukan?

18. Mohon diceritakan bagaimana strategi yang bapak gunakan dalam mengajarkan agama Islam bagi siswa/i yang latar pendidikannya berbeda? misalnya ada yang berlatar belakang sekolah agama dan umum?
19. Mohon dijelaskan bagaimana pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bapak/ibu lakukan?
20. Mohon dijelaskan siapa yang melakukan pengawasan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing tinggi ini?
21. Mohon dijelaskan bagaimana sikap bapak jika ada siswa/i yang tidak mengerjakan tugas yang sudah bapak perintahkan?
22. Mohon dijelaskan bagaimana Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bapak lakukan?
23. Mohon dijelaskan bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang bapak/ibu lakukan?
24. Mohon dijelaskan bagaimana tahapan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang bapak/ibu lakukan?
25. Mohon dijelaskan jenis-jenis evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang bapak/ibu lakukan?
26. Mohon diceritakan apakah bapak langsung yang memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa/i bapak?
27. Mohon dijelaskan bagaimana hasil evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang bapak/ibu selama ini?
28. Mohon dijelaskan bagaimana Minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang bapak/ibu lakukan?
29. Mohon dijelaskan bagaimana penguasaan siswa/i terhadap materi yang akan diajarkan?
30. Mohon diceritakan apa saja yang bapak lakukan dalam mengatasi keragaman kemampuan siswa di kelas bapak?
31. Mohon dijelaskan bagaimana pendekatan yang bapak lakukan saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan?
32. Mohon diceritakan kompetensi apa saja yang bapak wajibkan dikuasai siswa/i dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?

33. Mohon diceritakan apa kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
34. Mohon diceritakan bagaimana hasil belajar siswa/i dalam pelajaran pendidikan Agama Islam selama ini?
35. Mohon diceritakan apakah bapak menyarankan siswa/i untuk mengikuti pengajian-pengajian siswa/i?
36. Mohon diceritakan apakah bapak menyarankan siswa/i untuk banyak membaca buku tentang pelajaran yang bapak berikan untuk menambah pemahaman siswa/i tentang agama Islam?

Lampiran V

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan Siswa/i SMA Negeri 2 Tebing Tinggi**

Pedoman Wawancara:

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat tulis dan perekam suara guna menulis hasil wawancara secara utuh.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pewawancara :

Pertanyaan:

1. Mohon dijelaskan siapa guru pelajaran pendidikan agama Islam saudara/i?
2. Mohon dijelaskan bagaimana perasaan saudara/i dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Mohon dijelaskan apa tujuan pendidikan agama Islam yang dijelaskan oleh guru kepada saudara/i di dalam kelas?
4. Mohon dijelaskan bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang saudara/i ikuti dalam kelas?



5. Mohon diceritakan bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas saudara/i?
6. Jenis kurikulum apa yang dipakai guru di sekolah SMA Negeri 2 ini? Mohon di jelaskan!.
7. Mohon diceritakan berapa jam perminggu pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
8. Mohon diceritakan apa tujuan pendidikan agama islam yang guru sampaikan kepada saudara/i?
9. Mohon diceritakan apa saja materi yang guru ajarkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam?
10. Mohon dijelaskan menurut saudara bagaimana Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang guru lakukan?
11. Mohon dijelaskan bagaimana pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang guru lakukan?
12. Mohon dijelaskan apa saja tahapan yang guru pendidikan agama Islam lakukan ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas?
13. Media pembelajaran apa yang saja yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran? Mohon jelaskan.
14. Mohon diceritakan fasilitas apa saja yang selalu digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?
15. Mohon jelaskan bagaimana guru menentukan strategi pembelajaran yang digunakan?
16. Mohon dijelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang guru lakukan?
17. Mohon diceritakan bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan agama Islam bagi siswa/i yang latar pendidikannya berbeda? misalnya ada yang berlatar belakang sekolah agama dan umum?
18. Mohon dijelaskan bagaimana pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam yang guru lakukan?
19. Mohon dijelaskan bagaimana sikap atau tindakan guru jika ada siswa/i yang tidak mengerjakan tugas yang sudah perintahkan?

20. Mohon dijelaskan bagaimana Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru?
21. Mohon dijelaskan bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang guru lakukan?
22. Mohon dijelaskan bagaimana tahapan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang guru lakukan?
23. Mohon dijelaskan jenis-jenis evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang guru lakukan?
24. Mohon diceritakan apakah guru langsung yang memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa/i saudara/i?
25. Mohon dijelaskan bagaimana Minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang saudara/i/ibu lakukan?
26. Mohon diceritakan apa saja yang guru lakukan dalam mengatasi keragaman kemampuan siswa di kelas?
27. Mohon dijelaskan bagaimana pendekatan yang guru lakukan saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan?
28. Mohon diceritakan kompetensi apa saja yang guru wajibkan dikuasai siswa/i dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?
29. Mohon diceritakan apa kendala yang selalu guru hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
30. Mohon diceritakan bagaimana hasil belajar siswa/i dalam pelajaran pendidikan Agama Islam selama ini?
31. Mohon diceritakan apakah guru menyarankan siswa/i untuk mengikuti pengajian-pengajian siswa/i?
32. Mohon diceritakan apakah guru menyarankan siswa/i untuk banyak membaca buku tentang pelajaran yang guru berikan untuk menambah pemahaman siswa/i tentang agama Islam?

## Lampiran VI

### **STUDI DOKUMENTASI**

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - a. Dokumen sejarah berdirinya Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - b. Dokumen Akreditasi Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - c. Data Jurusan/Prodi yang ada di Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - d. Visi, Misi dan tujuan Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
2. Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - a. Photo Copy silabus pelajaran Pendidikan Agama Islam
  - b. RPP pelajaran Pendidikan Agama Islam
  - c. Buku yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - d. Daftar nilai pendidikan agama Islam siswa/i Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
3. Staff Tata Usaha Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - a. Daftar guru tetap Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - b. Daftar jumlah siswa/i Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - c. Profil guru-guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - d. Dokumen visi dan misi SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - e. Jumlah ruangan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - f. Struktur organisasi di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
4. Siswa/i Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
  - a. Catatan siswa/i tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam
  - b. Buku-buku panduan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan
  - c. Tugas-Tugas Makalah yang dibuat tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam
  - d. Contoh tugas-tugas pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan Guru-guru
  - e. Contoh raport siswa/i SMA Negeri 2 Tebing Tinggi





